

**PERAN EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN
SELF REGULATED LEARNING (SRL) PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MARVINA FITRIANA
NIM. 220206062

Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

**PERAN EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN *SELF*
REGULATED LEARNING (SRL) PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

MARVINA FITRIANA
NIM : 220206062

Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Ketua Program Studi



Nurussalami, S. Ag., M. Pd
NIP. 19790216 201411 2 001



Dr. Satriadi, M. Pd.
NIP. 198010052010031001

PERAN EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN *SELF REGULATED LEARNING* (SRL) PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Manajemen Pendidikan Islam

Pada Har/Tanggal :

Rabu, 28 Januari 2026
9 Syaban 1447 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

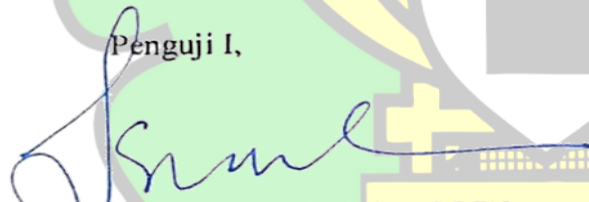
Sekretaris,

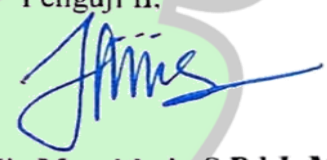

Nurussalami, S.Ag., M. Pd
NIP.198010052010031001


Sayuti Malik, M.Pd.
NIP.197303302025211002

Penguji I,

Penguji II.

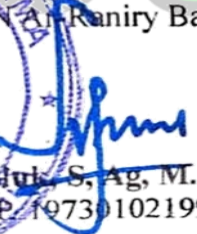

Isanawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
NIP.197109102007012025


Dr. Iis Marsithah, S.Pd.I.,M.Pd
NIP.198607122025212022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Safrul Mujib, S. Ag, M.A., M.Ed., Ph.D, M.Ag
NIP.197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Marvina Fitriana
Nim : 220206062
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 November 2025

Yang Menyatakan,


Marvina Fitriana
NIM. 220206062

SEPUULUH RIBU RUPIAH
10000
TOL. 20
METERAI
TEMPEL
717CEANX227294120

ABSTRAK

Judul : Peran Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan *Self Regulated Learning* (SRL) Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Banda Aceh
Penulis : Marvina Fitriana
Nim : 220206062
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Nurussalami, S. Ag, M. Pd
Kata Kunci : Peran Ekstrakurikuler, *Self Regulated Learning*, Pengembangan, Peserta Didik

Self regulated learning merupakan kemampuan dalam diri individu yang penting untuk dimiliki peserta didik dalam menunjang keberhasilan belajar, khususnya dalam mengatur tujuan, strategi, dan evaluasi belajar secara mandiri. Namun kenyataannya, masih ditemukan peserta didik yang belum mampu mengelola proses belajarnya secara optimal. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kemampuan tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan *self regulated learning* peserta didik, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan *self regulated learning* peserta didik, serta untuk mengidentifikasi hambatan dan solusi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dua orang guru pembina ekstrakurikuler, dan tiga orang peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan dalam mengembangkan *self regulated learning* melalui pembiasaan perencanaan kegiatan, pengelolaan waktu, kedisiplinan, tanggung jawab, serta evaluasi diri terhadap pencapaian yang telah dilakukan. Peserta didik menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan mampu mengontrol proses belajarnya. Adapun hambatan yang ditemukan meliputi rendahnya konsistensi peserta didik karena kelelahan akibat jadwal latihan yang padat, dukungan orangtua, keterbatasan anggaran, dan kurangnya dukungan sarana. Solusi yang dilakukan antara lain melalui pendekatan pendampingan dan pemberian motivasi oleh pembina, penjadwalan kegiatan yang lebih terstruktur, menggunakan dana BOS sekolah, menyewa peralatan yang diperlukan, dan evaluasi kegiatan secara berkala. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang signifikan dalam

mengembangkan *self regulated learning* peserta didik apabila dilaksanakan secara terencana, konsisten, dan didukung penuh oleh pihak sekolah.



KATA PENGANTAR



Asalamualaikum Wr. Wb.

Puji beserta Syukur kita curahkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, beserta kesehatan sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peran Ekstrakurikuler Dalam *Pengembangan Self Regulated Learning* Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Banda Aceh”

Shalawat dan juga salam tetap kita curahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat beliau. Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi jenjang strara 1 dan juga memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari kalau penulisan ini tidak dan terselesaikan dengan baik tanpa support serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu melalui tulisan ini peneliti menyampaikan dengan rasa hormat dan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Terutama Kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Rektor Uin- Ar-Raniry Banda Aceh
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag.,Ma, M.Ed., Ph.D, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta jajarannya.
3. Dr. Safriadi, M.Pd. selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam, Sekretaris prodi beserta semua dosen prodi Manajemen Pendidikan Islam.

4. Nurussalami, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing skripsi penulis yang telah banyak membantu penulis dalam mengarahkan, memotivasi, nasehat yang sangat berarti dalam kesempurnaan skripsi ini.
5. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Banda Aceh, Wakil kepala sekolah, kepala Tu, beserta guru SMA Negeri 1 Banda Aceh yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk memperoleh juga mengumpulkan data penelitian selama dilapangan, untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada orang tua saya tercinta bapak Adam Darmawan dan Ibu Fitri Permatasari yang selalu memberikan doa terbaik kepada anaknya, menjadi penyemangat, kekuatan, dan support sistem peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini
7. Kepada seluruh adik, keponakan, saudara, yang telah banyak memberikan perhatian dan memberikan semangat kepada peneliti
8. Seluruh teman-teman dan sahabat yang lain yang tidak bisa disebut satu persatu, terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, beserta doa untuk penulis.

Terhadap semua bantuan, doa, dan partisipasinya, semoga Allah memberikan balasan dan rahmat yang berlipat ganda terhadap semua kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, oleh sebab itu penulis mohon kritik dan saran untuk melakukan perbaikan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

جامعة الرانيري
Aceh Besar, 25 November 2025

Penulis

A R - R A N I R Y

Marvina Fitriana

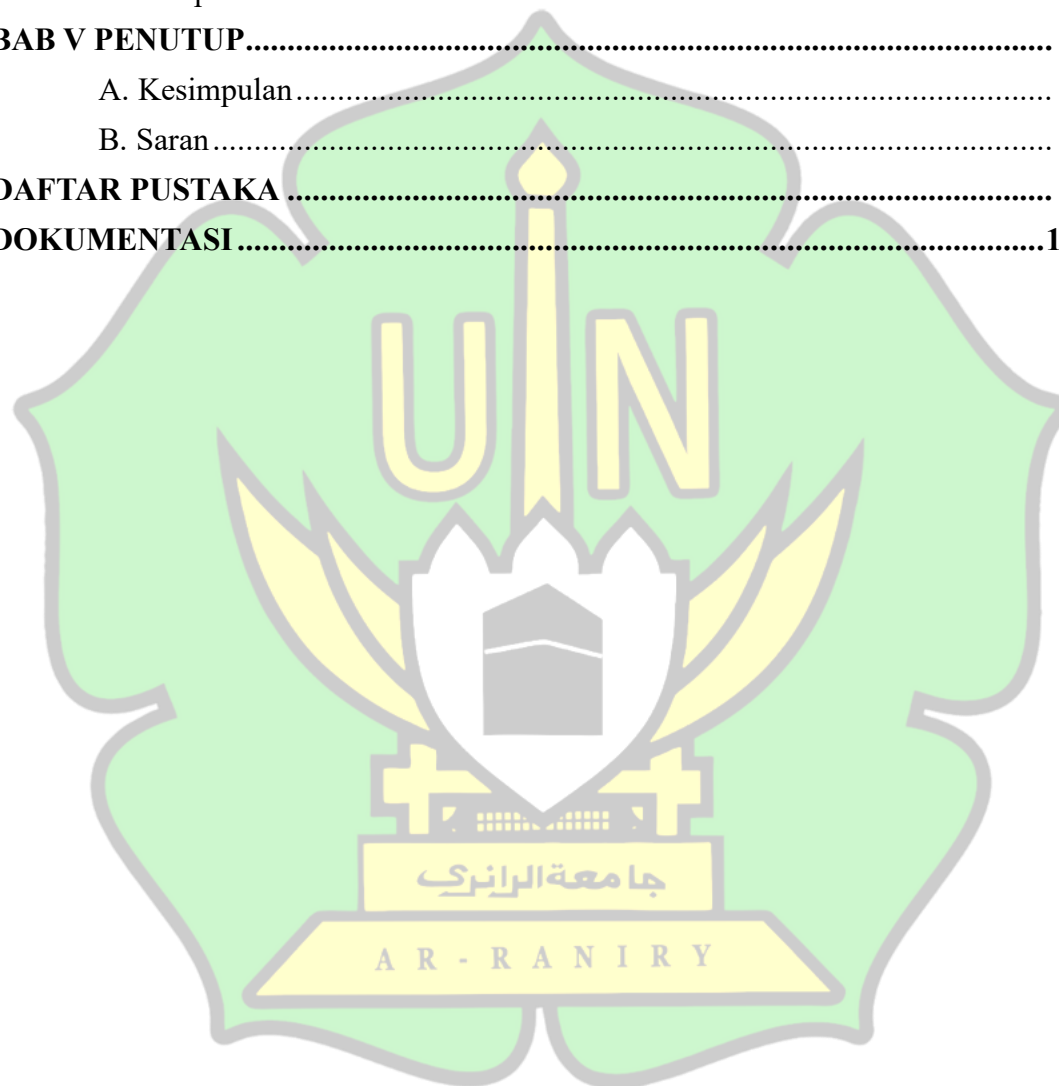
NIM. 220206062

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Penelitian Terdahulu	10
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Kajian Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.....	14
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	14
2. Tujuan Dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	16
3. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Disekolah.....	18
4. Peran Ekstrakurikuler	20
5. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Dalama Perspektif Pendidikan Islam	22
B. Self Regulated Learning (SRL).....	24
1. Pengertian Self Regulated Learning	24
2. Komponen-Komponen Self Regulated Learning	27
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Regulated Learning	30

4. Indikator Self Regulated Learning Pada Peserta Didik SMA	33
C. Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dan Self Regulated Learning	37
1. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Self Regulated Learning	37
2. Perspektif Manajemen Pendidikan Islam Dalam Penguatan Self Regulated Learning	40
3. Model Pengembangan Self Regulated Learning Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	46
D. Instrument Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	50
G. Uji Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Banda Aceh	53
1. Latar belakang Sejarah SMA Negeri 1 Banda Aceh	53
2. Letak Geografis Penelitian	54
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Banda Aceh	55
4. Jumlah Siswa	55
5. Sarana dan Prasarana	56
6. Guru Pembina Ekstrakurikuler	57
B. Hasil Penelitian	59
1. Peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan <i>self regulated learning</i> peserta didik	59
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pengembangan <i>self regulated learning</i> peserta didik	68
3. Hambatan dan Solusi dalam pengembangan <i>self regulated learning</i> peserta didik	80
C. Pembahasan Penelitian	87

1. Peran ekstrakurikuler dalam pengembangan <i>self regulated learning</i> peserta didik -----	87
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pengembangan <i>self regulated learning</i> peserta didik-----	90
3. Hambatan dan Solusi dalam pengembangan <i>self regulated learning</i> peserta didik -----	92
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
DOKUMENTASI	118



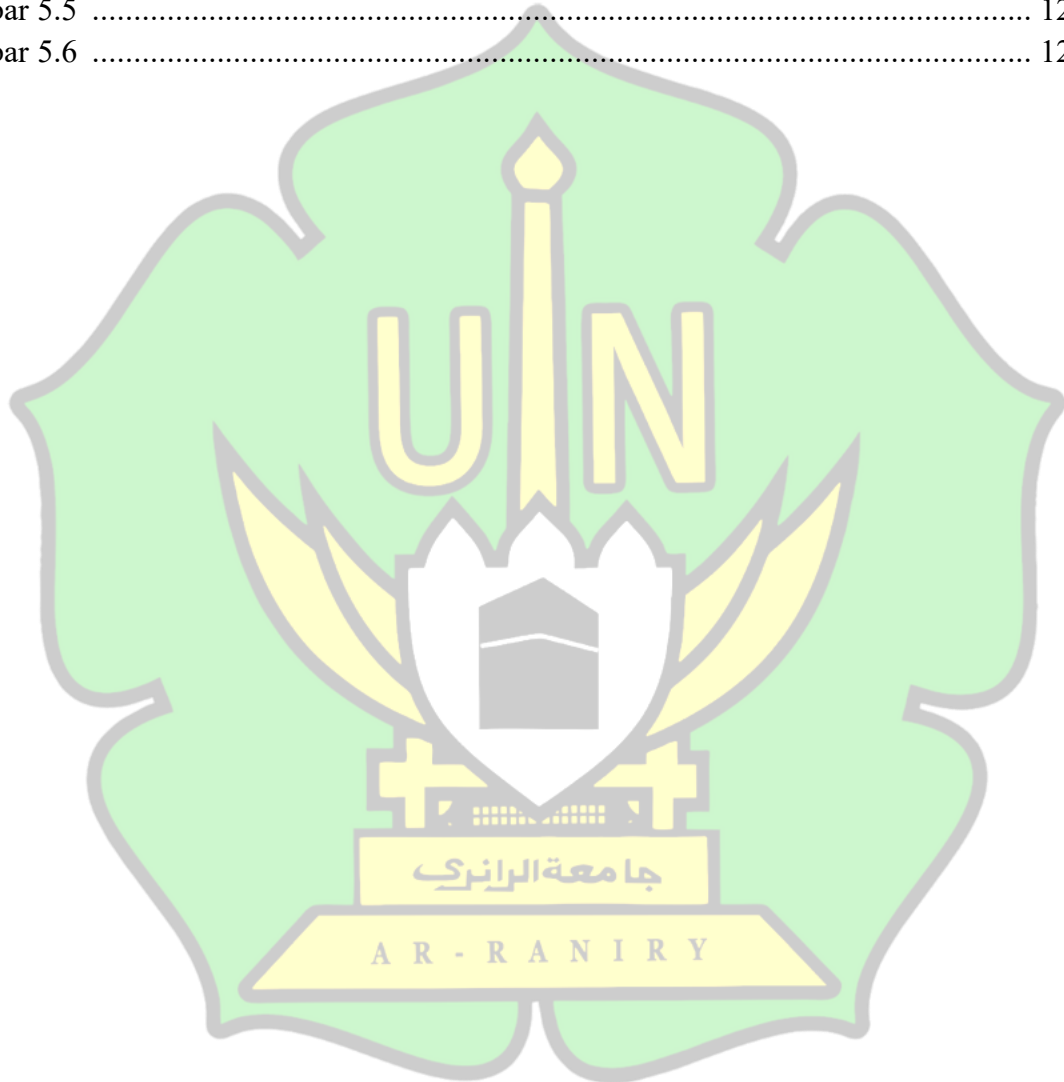
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa di SMA Negeri 1 Banda Aceh Tahun 2025.....	56
Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Banda Aceh	56
Tabel 4.3 Data Guru Pembina Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Banda Aceh	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1	118
Gambar 5.2	118
Gambar 5.3	119
Gambar 5.4	119
Gambar 5.5	120
Gambar 5.6	120



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian dari UIN
3. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan
4. Surat Keterangan Setelah Melakukan Penelitian
5. Instrumen Wawancara
6. Lembar Observasi
7. Dokumenta



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya bukan hanya sekedar proses untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga upaya dalam membentuk pribadi peserta didik agar mampu berkembang secara menyeluruh baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat belajar saja, melainkan juga sebagai ruang pembinaan karakter dan pengembangan potensi diri. Di era modern ini, peserta didik dituntut memiliki kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri dalam belajar, mampu mengambil keputusan dan dapat menilai sejauh mana kemampuannya berkembang.¹ Hal tersebut menuntut adanya sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada bagaimana proses belajar itu dikendalikan oleh peserta didik sendiri.

Salah satu konsep penting yang berkaitan dengan kemampuan mengatur proses belajar secara mandiri adalah *self regulated learning* (SRL). Konsep ini menggambarkan sejauh mana seseorang mampu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu. *self regulated learning* adalah proses aktif dimana peserta didik berperan sebagai pengendali utama dari aktivitas belajar mereka, bukan sekedar penerima informasi pasif.² Peserta didik yang memiliki kemampuan *self regulated learning* tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat, mampu mengelola waktu dengan baik, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Dalam pendidikan yang makin modern, kemampuan seperti

¹ Bahirotul Maghfiroh et al., "Implementasi Ekstrakurikuler Seni Musik Angklung Terhadap Regulasi Diri Siswa Di Mi Tahfidz Serayu," *ABDAU: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): h.22.

² Dkk Feraco, T., Resnati, "An Integrated Model of School Students' Academic Achievement and Life Satisfaction: Linking Soft Skills, Extracurricular Activities, Self-Regulated Learning, Motivation, and Emotions," *European, Journal of Psychology of Education*, 2023, h. 17.

ini menjadi sangat penting karena peserta didik dituntut untuk lebih mandiri, kreatif, dan adaptif terhadap berbagai perubahan.

Namun, membentuk peserta didik yang memiliki *self regulated learning* tidak cukup hanya melalui kegiatan belajar didalam kelas saja. Sekolah perlu menyediakan wadah lain yang memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman langsung, bekerja sama dengan orang lain, dan menghadapi tantangan nyata diluar pembelajaran dikelas. Salah satu wadah yang memiliki potensi besar itu adalah kegiatan ekstrakurikuler (ekskul).³ Ekskul merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, serta potensi peserta didik di berbagai bidang. Melalui ekskul, peserta didik dapat belajar bagaimana memimpin, bekerja sama dalam sebuah tim, mengatur waktu, serta menetapkan tujuan pribadi yang semuanya merupakan unsur penting dalam pembentukan *self regulated learning*.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 1 Banda Aceh tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemandirian, serta kemampuan peserta didik dalam mengatur dan mengelola proses belajarnya sendiri. Dalam pendidikan modern, kemampuan *self regulated learning* menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan agar peserta didik mampu belajar secara mandiri, menetapkan tujuan belajar, memonitor kemajuan, serta mengevaluasi hasil yang telah dicapai. *Self regulated learning* mencakup tiga komponen utama yaitu regulasi, kognitif, regulasi motivasi, dan regulasi perilaku, yang secara keseluruhannya berperan dalam membentuk individu yang reflektif, bertanggung jawab, dan adaptif terhadap tantangan pembelajaran di zaman modern ini.⁴

³ Randwitya Ayu Ganis Hemasti, "Hubungan Antara Belajar Berdasar Regulasi Diri Dengan Sikap Terhadap Ekstrakurikuler Pada Siswa Kelas Xi Sma Mardisiswa Semarang," *Psychopedia: Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang* 4, no. 2 (2019): h. 13.

⁴ Abd Mukhid, "Strategi Self-Regulated Learning (Perspektif Teoritik)," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2008): h. 21.

Namun realita dilapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik di SMA masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar, menjaga motivasi, serta mengambil inisiatif dalam proses belajar. Ketergantungan terhadap arahan guru yang tinggi serta rendahnya kemampuan reflektif menjadi indikasi kurang optimalnya kemampuan *self regulated learning*. Kondisi ini menuntut adanya strategi Pendidikan yang tidak hanya berfokus pada kegiatan intrakurikuler di kelas, tetapi juga pada kegiatan yang mampu mengembangkan potensi non akademik serta melatih kemandirian peserta didik secara nyata. Salah satu wadah pengembangan yang sangat efektif untuk mengembangkan *self regulated learning* adalah kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik memiliki kesempatan untuk mengatur waktu antara akademik dan aktivitas organisasi siswa, mampu menetapkan target pencapaian, serta bekerja sama dalam tim. Kegiatan yang pendukung ini seperti organisasi siswa (OSIS), Pramuka, Bola Basket, futsal, catur, badminton, paskibra, pramuka, Rohani Islam (Rohis), Sanggar Tari Jeumpa Puteh , Drum Crops Jeumpa Puteh (DCJP), Debat bahasa inggris dan Debat bahasa indonesia, dan Kelas Olimpiade, Karya ilmiah, Paduan suara, Vocal solo, Melukis, volly, dan Palang merah remaja (PMR) yang dapat menjadi arena pembelajaran kontekstual bagi peserta didik untuk menerapkan strategi pengaturan diri dalam mencapai tujuan tertentu. Proses belajar yang terjadi secara alami dan berorientasi pada pengalaman belajar nyata inilah yang dapat memperkuat keterampilan *self regulated learning*.

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, serta kemampuan untuk merefleksi diri terhadap keberhasilan maupun kegagalan yang dialami. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa *self regulated learning* bukan hanya sekedar kemampuan akademik, melainkan juga bentuk kematangan personal dan sosial yang terbentuk melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, peran ekstrakurikuler dalam membentuk dan memperkuat *self regulated learning* menjadi aspek penting yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks Pendidikan di Tingkat SMA Negeri 1

Banda Aceh yang merupakan masa transisi menuju kemandirian belajar di perguruan tinggi maupun dunia kerja. Dengan demikian, penelitian mengenai peran ekstrakurikuler terhadap pengembangan *self regulated learning* peserta didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh menjadi relevan dan signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih terarah, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan Pendidikan nasional dalam membentuk peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul “Peran Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan *Self Regulated Learning* Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh”. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengatur dirinya dalam belajar, apa saja hambatannya, serta strategi apa yang dapat dilakukan sekolah untuk mengoptimalkan fungsi ekskul sebagai sarana pengembangan *self regulated learning* peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, agar memperkuat permasalahan yang menjadi fokus penelitian, maka rumusan masalah penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kemampuan *self regulated learning* peserta didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pengembangan *self regulated learning* peserta didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh?
3. Apa saja hambatan dan Solusi dalam pengembangan *self regulated learning* peserta didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui:

1. Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kemampuan *self regulated learning* peserta didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pengembangan *self regulated learning* peserta didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh
3. Hambatan dan Solusi dalam pengembangan *self regulated learning* peserta didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang manajemen Pendidikan islam, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan *self regulated learning* (SRL) peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan bisa muncul pemahaman baru bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya pelengkap pembelajaran formal, tetapi juga bagian dari proses manajerial yang membentuk kemampuan peserta didik dalam mengatur dan memerintah dirinya untuk dapat bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan teori tentang hubungan antara manajemen diri dan manajemen Pendidikan islam, Dimana kemandirian belajar dipandang sebagai bentuk implementasi nilai-nilai islam seperti disiplin, Amanah, dan istiqamah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperkuat landasan konseptual bahwa *self regulated learning* bukan hanya proses psikologis, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter spiritual dan moral dalam pendidikan islam.

2. Manfaat Praktis

Selain memeberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, hasil penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya di SMA Negeri 1 Banda Aceh. Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan kebijakan dan sistem dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih terarah. Melalui hasil penelitian ini, kepala sekolah dapat memperoleh Gambaran tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembentukan *self regulated learning* peserta didik, sehingga dapat memperkuat fungsi manajerial sekolah dalam menciptakan budaya belajar yang mandiri, disiplin dan bertanggung jawab.

b. Bagi Guru Pembina Ekstrakurikuler Dan Tenaga Kependidikan

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru pembina dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya berfokus pada prestasi, tetapi juga pada pengembangan kemandirian belajar peserta didik. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai manajemen diri dan prinsip Pendidikan islam dalam pembinaan peserta didik, seperti melatih tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, serta kemampuan refleksi diri.

c. Bagi SMA Negeri 1 Banda Aceh

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program ekstrakurikuler agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya pemahaman baru tentang hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan *self regulated learning*, pihak sekolah dapat

menyusun strategi pembinaan yang lebih efektif, berkelanjutan, dan bernilai islami untuk meningkatkan mutu Pendidikan secara menyeluruh

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan kemandirian belajar, baik dari perspektif manajemen Pendidikan, psikologi Pendidikan, maupun Pendidikan islam. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang berbeda, misalnya melalui metode kuantitatif atau studi komperatif di sekolah lain

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut penjelasan definisi operasional dari beberapa istilah utama :

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁵ Peran menunjukkan fungsi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh individu atau lembaga sesuai dengan kedudukannya. Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki seseorang. Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran.⁶ Menurut peneliti, peran adalah bentuk keterlibatan aktif suatu pihak dalam menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peran yang

⁵ *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 1051.

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 212.

dimaksud adalah keterlibatan kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu mengembangkan *self regulated learning* peserta didik.

2. Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar program yang tercantum dalam kurikulum resmi, seperti kegiatan latihan kepemimpinan, olahraga, kesenian, dan kegiatan pengembangan minat serta bakat peserta didik.⁷ Kegiatan ini dilaksanakan sebagai pelengkap pembelajaran di kelas. Menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, kemampuan, nilai, dan sikap peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, serta minat yang dimiliki.⁸ Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter dan pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Menurut peneliti, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan tambahan yang dilaksanakan di luar proses pembelajaran formal di kelas yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun kemandirian belajar. Dalam penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler dipandang sebagai sarana yang berperan dalam mengembangkan *self regulated learning* peserta didik melalui pembiasaan tanggung jawab, disiplin, serta pengelolaan kegiatan belajar secara mandiri.

3. *Self Regulated Learning*

Menurut Pintrich, *self regulated learning* merupakan proses yang aktif dan konstruktif dimana peserta didik bisa menetapkan tujuan pembelajaran, kemudian berusaha untuk memantau, mengatur, serta mengendalikan kognisi, motivasi, dan

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 358.

⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 287.

perilaku mereka yang dipengaruhi oleh lingkungan dan konteks pembelajaran.⁹ Konsep ini menekankan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan intelektual, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Menurut Wolters, *self regulated learning* adalah kemampuan peserta didik dalam mengelola dan mengontrol usaha belajar melalui pengaturan motivasi, penggunaan strategi belajar yang tepat, serta kemampuan mempertahankan konsistensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ *Self regulated learning* berperan penting dalam meningkatkan ketekunan dan tanggung jawab peserta didik dalam belajar. Menurut peneliti, *self regulated learning* adalah daya juang dari dalam diri peserta didik yang berakar pada kesadaran penuh untuk meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya kemampuan peserta didik dalam mengelola proses belajar secara mandiri melalui perencanaan, pengendalian, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan belajar sehingga peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan mandiri.

4. Peserta Didik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan serta mengasah potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu yang menunjukkan bahwa peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pendidikan yang secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.¹¹ Menurut Hamalik, peserta didik merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan sehingga membutuhkan bimbingan, arahan, serta pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.¹²

⁹ Paul R. Pintrich, *The Role of Goal Orientation in Self-Regulated Learning*, Dalam *Handbook of Self-Regulation*, (San Diego: Academic Press, 2000), h. 453.

¹⁰ Christopher A. Wolters, "Understanding Procrastination from a Self-Regulated Learning Perspective," *Journal of Educational Psychology*, 2003, h. 180.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1024.

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 99.

Menurut peneliti, peserta didik adalah individu yang mengikuti proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan dengan tujuan mengembangkan potensi diri dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kemandirian belajar.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada hasil penelitian terdahulu ini terdapat penelitian-penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan arah penelitian dan sebagai pertimbangan pengembangan keilmuan. Adapun beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Laily Wahyuni (2021) dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Malang” dalam penelitiannya ini membahas tentang bagaimana guru BK berperan dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik melalui bimbingan individual dan kelompok. Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling yang terarah dan berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab akademiknya, serta dapat membantu mereka dalam mengatur strategi belajar secara mandiri. Namun, fokus penelitian ini lebih mengarah kepada peran guru dalam konteks bimbingan didalam kelas, belum menelaah secara mendalam peran kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan *self regulated learning* (SRL) yang sebagaimana difokuskan dalam penelitian ini, yaitu meninjau bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Banda Aceh dapat berperan dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik.¹³

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rizka Amalia (2022) yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Disiplin Dan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Surabaya”. Penelitian ini membahas pengaruh keterlibatan siswa dalam

¹³ Laily Wahyuni, “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Malang,” in *Skripsi*, ed. UIN Maulana Malik Ibrahim (Malang, 2021), h. 42.

berbagai kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, semakin kuat pula tanggung jawab, kedisiplinan, semangat belajar serta kemandirian mereka dalam belajar. Penelitian ini memperlihatkan adanya hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler dan sikap siswa dalam belajar. Namun, penelitian tersebut tidak menyinggung terkait aspek kesadaran belajar mandiri *self regulated learning* yang menjadi inti dari penelitian ini.¹⁴

Sementara itu, penelitian oleh Dewi Kartika (2023) dengan judul “peran kegiatan pramuka dalam menumbuhkan kemandirian peserta didik di MAN 2 Padang” pada penelitian ini menjelaskan bagaimana kegiatan kepramukaan berperan dalam membentuk karakter mandiri peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan lapangan seperti latihan baris-berbaris, berkemah, dan kegiatan bakti sosial mendorong siswa untuk lebih disiplin, tangguh, berani, rajin, serta mampu membuat keputusan sendiri. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada aspek ekstrakurikuler kepramukaan, belum mengaitkannya dengan *self regulated learning* sebagai hasil dari kegiatan ekstrakurikuler yang dikaji dalam penelitian ini.¹⁵

Adapun penelitian oleh Farhan Hidayat (2024) dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Medan” membahas implementasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk meningkatkan semangat belajar dan hasil akademik siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler siswa seperti OSIS, olahraga, kesenian, olimpiade dan kegiatan lain memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri

¹⁴ Rizka Amalia, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Disiplin Dan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 5 Surabaya, Skripsi* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2022), h. 58.

¹⁵ Dewi Kartika, *Peran Kegiatan Pramuka Dalam Menumbuhkan Kemandirian Peserta Didik Di MAN 2 Padang, Skripsi* (Padang: UIN Imam Bonjol, 2023), h. 66.

dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Namun dalam penelitian ini belum menelaah bagaimana kegiatan tersebut membentuk kesadaran diri siswa dalam mengatur dan mengendalikan proses belajar siswa secara mandiri. Dengan demikian penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan, yakni menempatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana sebagai pengembangan *self regulated learning* pada peserta didik.¹⁶

Penelitian terakhir dilakukan oleh Rahmawati Ningsih (2025) berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Nilai Islami dalam Pembentukan Kemandirian Siswa di MAN 1 Aceh Besar”. Penelitian ini membahas bagaimana prinsip-prinsip nilai islami diterapkan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler guna membentuk kemandirian peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler yang berlandaskan nilai-nilai seperti amanah, jujur, bertanggung jawab, dan disiplin mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar dan menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Walaupun penelitian ini memiliki kesamaan dalam pembinaan kemandirian, penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada peran langsung kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan *self regulated learning* peserta didik. Bukan hanya dari sisi manajemen kegiatan, tetapi juga hasil yang telah dicapai selama melaksanakan program dalam proses pembinaan peserta didik.¹⁷

Berdasarkan hasil kajian terhadap lima penelitian terdahulu, dapat ditemukan bahwa adanya kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yang dimana kelima penelitian tersebut sama-sama menyoroti pentingnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Setiap penelitian menunjukkan bahwa aktivitas ekstrakurikuler berkontribusi positif dalam

¹⁶ Farhan Hidayat, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Medan*, Tesis (Medan: Universitas Negeri Medan, 2024), h. 73.

¹⁷ Rahmawati Ningsih, *Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Nilai Islami Dalam Pembentukan Kemandirian Belajar Siswa Di MAN 1 Aceh Besar*, Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2025), h. 88.

mengembangkan perilaku belajar yang aktif dan juga bertanggung jawab. Persamaan lainnya terletak pada pandangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah untuk melatih peserta didik dalam mengatur waktu, bekerja sama, menentukan tujuan belajar, menentukan target, serta menumbuhkan motivasi belajar melalui kegiatan diluar jam pembelajaran didalam kelas.

Meskipun terdapat beberapa kesamaan, penelitian ini juga memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada fokus dan arah kajiannya. Sebagian besar penelitian terdahulu menitik beratkan pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter umum, seperti motivasi atau disiplin peserta didik, sementara penelitian ini lebih menyoroti bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengatur, mengarahkan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses belajar mereka secara mandiri dengan kesadaran penuh tanpa ada paksaan dari pihak luar. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek psikologis, koognitif, motivasi dan perilaku peserta didik yang berhubungan langsung dengan *self regulated learning*, dengan demikian penelitian ini menghadirkan sudut pandang yang baru.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam hal focus dan konteks penelitian. Jika penelitian sebelumnya banyak membahas hubungan ekstrakurikuler serta pengaruh ekstrakurikuler secara umum, maka penelitian ini secara khusus mengkaji peran ekstrakurikuler dalam pengembangan *self regulated learning* peserta didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh. Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana kegiatan yang dilakukan diluar jam belajar dapat menjadi media yang efektif dalam menumbuhkan kemampuan belajar mandiri, reflektif, dan bertanggung jawab. Selain memperkaya penelitian terkait tentang pengembangan *self regulated learning*, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari strategi pembelajaran dalam mengasah kemampuan dan menumbuhkan motivasi kemandirian belasar peserta didik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari sistem pendidikan disekolah yang dirancang untuk memberikan ruang perkembangan yang lebih luas bagi peserta didik diluar kegiatan intrakurikuler. Pada hakikatnya kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kurikulum, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter, pengembangan minat, serta peningkatan keterampilan sosial dan akademik. Dalam perspektif pendidikan modern, ekstrakurikuler dipahami sebagai aktivitas terarah yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara lebih mandiri, kreatif, dan kolaboratif. Oleh sebab itu, esensi kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar aktivitas tambahan, tetapi merupakan bagian dari strategi pendidikan dalam membentuk, memicu dan menumbuhkan kemampuan dalam diri peserta didik.¹⁸

Menurut Daryanto ekstrakurikuler merupakan kegiatan terprogram yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik yang dilakukan diluar jam pelajaran wajib, untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, mengasah skill dan kepribadian siswa,. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berdiri sendiri, tetapi kegiatan ini merupakan rangkaian pendidikan yang memiliki hubungan langsung ataupun tidak langsung dengan tujuan pembelajaran.¹⁹

Menurut pandangan yang berkembang dalam penelitian pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler ini berfungsi sebagai media untuk menghadirkan pengalaman belajar secara kontekstual, Dimana peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai,

¹⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, h. 289.

¹⁹ Daryanto, *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2021), h. 155.

kompetensi, dan keterampilan yang diperolehnya dikelas dalam bentuk praktik secara nyata.²⁰ Kegiatan ekstrakurikuler juga sering disebut sebagai wahana pembentukan kepribadian peserta didik. Banyak penelitian yang sudah menyatakan bahwa aktivitas nonakademik ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter, kepribadian, kedisiplinan, tanggung jawab, solidaritas yang tinggi, serta menjadi pribadi yang mandiri dan berani.²¹ Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam memperkuat integrasi sosial peserta didik dengan lingkungannya, karena sebagian besar aktivitas ini dilakukan melalui interaksi sosial yang intens. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana pelatihan sosial yang sangat relevan terutama pada fase remaja, ketika peserta didik berada dalam proses pencarian jati diri.

Dari perspektif manajemen pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler dipahami sebagai program terstruktur yang harus dirancang secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pengawasan dan evaluasi. Sekolah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa kegiatan ini berjalan sesuai standar dan memberi manfaat bagi peserta didik. Pengelolaan yang baik mencakup penyediaan pembinaan yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta jadwal latihan yang teratur. Tanpa manajemen yang jelas, kegiatan ekstrakurikuler berpotensi menjadi aktivitas yang tidak terarah dan tidak berdampak signifikan bagi perkembangan peserta didik.²²

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas Pendidikan yang dirancang untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan peserta didik secara menyeluruh melalui pengalaman belajar diluar kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk

²⁰ Depdiknas, *Panduan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2006), h.10.

²¹ M. & Moedjiono Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 174.

²² N. A Wiyani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 246.

mengekspresikan minat dan bakat, tetapi juga menanamkan karakter, menumbuhkan kemampuan *soft skill dan hard skill*, meningkatkan keterampilan sosial, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, serta penguatan kemampuan belajar mandiri. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara professional agar mampu memberikan dampak nyata bagi perkembangan *self regulated learning* peserta didik.

2. Tujuan Dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan karena menjadi bagian dari upaya sekolah untuk menghembangkan potensi peserta didik secara holistik. Tujuan utama kegiatan ini tidak hanya terpaku pada penguatan kemampuan akademik, tetapi lebih luas menyentuh aspek kepribadian, moral, sosial, hingga kompetensi keterampilan yang tidak seluruhnya dapat dicapai melalui pembelajaran intrakurikuler.²³ Kegiatan ekstrakurikuler dipandang sebagai salah satu instrumen penting dalam mewujudkan profil pelajar yang mandiri, berkarakter, serta mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pembahasan mengenai tujuan dan fungsi perlu ditempatkan dalam kerangka pembangunan peserta didik secara menyeluruh. berikut beberapa tujuan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya:²⁴

- a. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik yang tidak sepenuhnya tersalurkan dalam pembelajaran formal.
- b. Membentuk dan memperkuat karakter peserta didik
- c. Mengembangkan kecakapan sosial dan emosional
- d. Meningkatkan Kesehatan fisik dan mental

²³ Jaenullah Jaenullah et al., "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Di Smk Negeri 1 Kebumen," *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2021): h. 55.

²⁴ E. B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 217-220.

Selain tujuan kesiatan ekstrakurikuler juga memiliki beberapa fungsi yang berperan penting dalam proses pendidikan. Antara lain sebagai berikut:

a. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman peserta didik melalui aktivitas yang memfasilitasi kreativitas, inovasi, dan pengalaman baru. Sekolah sebagai institusi Pendidikan tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menyediakan ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai potensi individualnya.²⁵

b. Fungsi Sosial

Fungsi ini membantu peserta didik membangun interaksi yang sehat dengan lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler melatih peserta didik belajar berorganisasi, bekerja sama, mengemban tanggung jawab bersama. Fungsi sosial ini sangat penting karena sekolah merupakan miniatur masyarakat, Dimana peserta didik dilatih untuk berinteraksi secara etis dan produktif.²⁶

c. Fungsi Rekreatif

Fungsi rekreatif memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengurangi kejenuhan akibat rutinitas akademik. aktivitas kreatif, seni, olahraga, dan kegiatan luar ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Fungsi rekreatif juga berperan dalam menjaga kesehatan mental peserta didik. Membantu mereka mengelola tekanan akademik, serta mencegah stress yang sering terjadi pada anak remaja di sekolah.²⁷

²⁵ S. Rahayu, "Fungsi Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Potensi," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11(2) (2020): h. 78.

²⁶ A. Kurniawan, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Karakter* 7(1) (2017): h. 48.

²⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 219-221.

d. Fungsi Preventif

Fungsi ini dapat menyalurkan energi peserta didik ke aktivitas positif sehingga dapat mengurangi resiko perilaku negatif seperti tawuran, penggunaan gadget berlebihan, atau penyalahgunaan waktu luang. Melalui kegiatan yang terarah, peserta didik diarahkan untuk memanfaatkan waktu luang secara produktif dan bermanfaat. Sekolah yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif memiliki tingkat perilaku menyimpang yang lebih rendah karena peserta didik memiliki rutinitas yang padat.

e. Fungsi Akademik

Meskipun ekstrakurikuler bukan bagian dari pembelajaran wajib. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat akademik seperti debat, olimpiade, dan karya ilmiah, memberi pengaruh yang besar terhadap kemampuan peserta didik terhadap kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sangat luas yang mencakup pengembangan minat bakat, pembentukan karakter, peningkatan kecakapan sosial, serta penguatan kesehatan fisik dan mental. Disamping itu, kegiatan ini memiliki fungsi strategis sebagai media pengembangan diri, sarana sosialisasi, wadah rekreasi edukatif, serta pendukung pencapaian prestasi akademik. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam pendidikan yang berperan menyelaraskan pembelajaran formal dengan kebutuhan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

3. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Disekolah

Kegiatan ekstrakurikuler disekolah memiliki ragam bentuk yang sangat luas, tergantung pada kebutuhan, potensi peserta didik, serta kebijakan masing-masing sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler secara umum dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis berdasarkan tujuan, karakter kegiatan, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik. Hal ini tentunya mempermudah pihak sekolah dalam merancang program yang

sesuai dengan perkembangan peserta didik, sekaligus memastikan kegiatan tersebut memberikan dampak optimal bagi pembentukan karakter dan keterampilan. Pemerintahan Indonesia melalui Permendikbud No. 62 tahun 2014 turut menegaskan klasifikasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan wajib, pilihan, dan pendukung. Meskipun demikian, sekolah tetap memiliki kebebasan mengembangkan berbagai jenis kegiatan sesuai kebutuhan lokal dan kemampuan sekolah.

Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang umum ditemukan disekolah antara lain sebagai berikut:

1) Ekstrakurikuler Wajib

Ekstrakurikuler wajibkan secara nasional seperti pramuka, karena bertujuan dalam menanamkan disiplin, jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan ketangguhan fisik dan mental peserta didik. Pramuka memiliki struktur kegiatan yang sistematis, mulai dari Latihan baris berbaris, keterampilan tali-temali, kegiatan bakti sosial, hingga perkemahan. Seluruhnya dirancang untuk membangun karakter dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini bukan sekedar latihan fisik, tetapi juga pembentukan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan ketekunan yang kelak diperlukan peserta didik.²⁸

2) Ekstrakurikuler Pilihan

Ekstrakurikuler ini yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik, yang menjadi ruang eksplorasi bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya, kegiatan ekskulnya seperti, olahraga, basket, futsal, catur, bola sepak, voley, seni, seperti melukis, sanggar tari, paduan suara, vokal solo, marching band, paskibra dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini biasanya berfokus pada penguatan kompetensi intelektual peserta didik, melatih kemampuan berpikir kritis, dan menumbuhkan budaya ilmiah.

²⁸ A. Sembiring, "Peran Ekstrakurikuler Seni Terhadap Perkembangan Karakter," *JP3T* 3(1) (2025): h.22.

Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan akademik sering kali berpengaruh pada peningkatan prestasi akademik mereka, terutama karena kegiatan tersebut melatih kemampuan problem solving, kreativitas, dan manajemen waktu.²⁹

3) Ekstrakurikuler berbasis organisasi

Ekstrakurikuler ini seperti OSIS, PMR, Rohis dan lain sebagainya, kegiatan organisasi memberikan pengalaman langsung terkait manajemen, komunikasi, pengambilan Keputusan, keberanian, dan kerja sama dalam tim. Peserta didik yang terlibat aktif dalam organisasi umumnya mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki kemampuan publik speaking, memiliki kepekaan terhadap sesama karena memiliki kepekaan sosial yang tinggi, serta memiliki kemampuan interpersonal yang baik.

4. Peran Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang unik dan tidak tergantikan dalam dunia pendidikan. Jika tujuannya mengenai arah yang hendak dicapai dan fungsi menggambarkan kegunaan praktik kegiatan tersebut, maka perannya merujuk pada kontribusi nyata ekstrakurikuler dalam lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik, serta membentuk interaksi sosial yang baik. Dengan demikian, peran ekstrakurikuler tidak hanya dilihat dari aspek normatif, tetapi juga dari posisi strategisnya dalam kehidupan. Berikut terdapat beberapa peran penting ekstrakurikuler, diantaranya:

1) Menjadi ruang simulasi kehidupan nyata (*learning laboratory*) bagi peserta didik

Dalam kegiatan belajar, peserta didik lebih banyak menggunakan teori atau materi Pelajaran, sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka berhadapan

²⁹ Y. Karyanto, "Jenis Dan Implementasi Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah," *Jurnal Edukasi Indonesia* 4(1) (2020): h. 22-29.

langsung dengan situasi yang nyata dengan mempraktikkan langsung melalui tindakan.

2) Memperluas arena sosialisasi peserta didik

Di dalam kelas peserta didik hanya berinteraksi dengan guru dan teman sekelas saja, sedangkan dalam ekstrakurikuler interaksi akan lebih luas dengan mempertemukan peserta didik dari berbagai jurusan dan pelatih dari luar.

3) Sebagai ruang peneguhan identitas diri (*self identity formation*)

Banyak peserta didik menemukan jati diri dan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya mempelajari keterampilan, tetapi juga bisa membantu untuk mengenal dirinya, tentang apa yang disukai, keterampilan dan skill seperti apa yang dia punya.

4) Berperan sebagai jembatan dalam pengembangan diri

Ekstrakurikuler sangat berpengaruh besar dalam mengembangkan soft skill dan hard skill peserta didik, bagi peserta didik yang memiliki bakat, ekskul berperan sebagai tempat untuk mempertajam dan mengembangkan bakat yang dimiliki. Namun bagi peserta didik yang tidak memiliki kemampuan ekstrakurikuler ekskul ini berperan sebagai sarana untuk menumbuhkan kemampuan yang belum dimiliki sebelumnya melalui keikutsertaan langsung dengan kegiatan tersebut.³⁰

5) Berperan sebagai wahana untuk membentuk karakter, kepribadian, dan kemandirian peserta didik Ekstrakurikuler sangat berperan dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kemandirian peserta didik melalui perlombaan yang diikuti peserta didik akan jadi lebih percaya diri, berani, dan mempunyai dedikasi yang tinggi.

³⁰ Mukhairir Fikri Ihsan, Muhammad Faisal, and Sri Rahmi, "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Peserta Didik (Studi Penelitian Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil)," *Intelektualita* 9, no. 01 (2021): h.47.

Dari penjelasan diatas yang telah peneliti uraikan dapat disimpulkan bahwa peran ekstrakurikuler tidak hanya sekedar menjalankan fungsi formalitas saja, tetapi lebih pada kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan dan peskembangan peserta didik, maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler ini menempati posisi yang strategis sebagai wadah yang memperkaya pengalaman belaar peserta didik dan membentuk karakter mereka secara lebih komprehensif.

5. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Dalama Perspektif Pendidikan Islam

Pendidikan islam memiliki landasan filosofis yang mampu menepatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai proses yang sejalan dengan aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler bagian dari penyelenggaraan pendidikan disekolah yang dapat memperkuat aspek tersebut. Dari segi perspektif pendidikan islam, kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar aktivitas tambahan atau sarana rekreatif, tetapi juga bagian dari proses tarbiyah yang membentuk insan yang seimbang antara iman, ilmu, dan akhlak.³¹ Oleh karena itu, pelaksanaan ekstrakurikuler harus berlandaskan nilai-nilai yang selaras dengan ajaran islam dan tujuan Pendidikan islam. Beberapa prinsip pendidikan islam yang harus ada dalam ekstrakurikuler antara lain:

a. Niat yang lurus (al-niyyah)

Setiap aktivitas, termasuk kegiatan disekolah, memiliki nilai ibadah jika dilandasi dengan niat yang benar, yaitu untuk memperoleh Ridho Allah SWT dan mencari kebaikan.

b. Keseimbangan (tawazun)

Islam menekankan keseimbangan antara jasmani dan Rohani, duniawi dan ukhwari, serta individual dan social semuanya harus seimbang, tidak berat sebelah.

³¹ H. Langgulong, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003), h. 120-123.

c. Tanggung awab (al-mas'uliyah)

Pendidikan islam mengajarkan bahwa setiap individu harus bertanggung jawab dengan apa yang dia lakukan

d. Musyawarah (al-shura)

Prinsip musyawarah yang diajarkan dalam islam menekankan pentingnya menghargai pendapat, mendengarkan gagasan orang lain, serta mencari solusi terbaik secara bersama-sama.³²

e. Akhlak mulia (al-akhlaq al-karimah)

Kegiatan ekstrakurikuler harus bisa membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik seperti, jujur, rendah hati, tolong menolong, sabar, empati, kerja keras, bertanggung jawab jika melakukan sebuah kesalahan.

f. Pengembangan diri berkelanjutan (tazkiyatun nafsu)

Yaitu proses penyucian dan peningkatan diri secara terus-menerus. Ekstrakurikuler mendukung prinsip ini melalui kegiatan yang mendorong peserta didik berlatih, memperbaiki kesalahan, dan mengevaluasi diri.

g. Keteladanan (uswah hasanah)

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembina memiliki peran strategis sebagai figur teladan. Pembina bukan hanya memberikan instruksi teknis, tetapi juga menunjukkan sikap, perilaku, dan kepribadian yang patut dicontoh. Keteladanan pembina dapat terlihat dari cara mereka bersikap adil, sabar, menghargai siswa, serta profesional dalam menjalankan tugas.³³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam perspektif Pendidikan islam harus berlandaskan pada nilai-nilai fundamental seperti niat yang lurus, seimbangan antara tugas dan kewajiban, bertanggung jawab, kerja sama saling bermusyawarah, memiliki akhlak mulia. Prinsip-prinsip ini memberikan arah

³² R. Suhaemi, "Peran Ekstrakurikuler Religius Dalam Pembentukan Akhlak.," *Tawazun* 18(2) (2025): h.415.

³³ M. A. Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h.57.

moral dan spiritual bagi pelaksanaan ekstrakurikuler sehingga kegiatan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang terampil, tetapi juga berkarakter, bermoral, dan berakhlak sesuai tujuan pendidikan islam. Dengan demikian ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif dalam melahirkan generasi yang utuh secara iman, ilmu, dan akhlaknya.

B. *Self Regulated Learning* (SRL)

1. Pengertian *Self Regulated Learning*

Self regulated learning terdiri dari tiga suku kata yang artinya “ *self* ” diri, “ *regulated* ” artinya pengaturan dan “ *learning* ” belajar. Jadi, *self regulated learning* adalah kesadaran diri peserta didik untuk memerintah dirinya agar belajar secara mandiri yang mampu menetapkan tujuan, menggunakan strategi dengan bijak untuk mencapai tujuan belajarnya secara sadar, terencana, dan terarah.³⁴ Dalam dunia pendidikan konsep ini semakin menonjol karena menekankan peran aktif peserta didik dalam mengendalikan pikiran, tindakan, serta emosi yang terkait dengan tugas akademik.

Menurut Zimmerman, *Self Regulated Learning* adalah proses di mana peserta didik secara aktif mengaktifkan dan mendorong kognisi (pikiran), afeksi (perasaan), dan perilaku mereka secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar, melibatkan pengaturan metakognitif, motivasi, dan strategi belajar. Ini adalah pembelajaran mandiri di mana siswa menjadi pengendali proses belajarnya sendiri, memantau kemajuan, dan menyesuaikan diri untuk hasil yang optimal.³⁵ Penjelasan ini menegaskan bahwa *Self regulated learning* merupakan proses dalam mengatur diri yang berorientasikan pada pencapaian secara sadar dan terarah. *Self regulated learning* merupakan sebuah proses siswa dalam menerapkan strategi yang berupa memperkuat

³⁴ J. Panadero, E., & Alonso-Tapia, “How Do Students Self Regulated? Review of Self Regulated Learning Models. 26(3),” *Educational Psychology Review* 26(3) (2014): h. 435.

³⁵ Zimmerman, “*Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective*,” *Educational Psychologist* 55(3) (2020): hlm 92.

ingatan dan melatih serta mengulang materi yang dipelajari secara terus-menerus, mengelompokkan materi penting, dengan menggunakan strategi koognisi, metakoognisi, dan motivasi.

Strategi koognisi merupakan cara untuk memahami materi atau sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengingat kembali dan melatih diri dengan melakukan pengulangan materi, serta membaca materi yang telah dipelajari sebelumnya. Adapun strategi metakoognisi ini adalah upaya yang dilakukan oleh individu dalam mengatur dan memantau cara belajarnya. Selanjutnya strategi motivasi adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga semangat belajar, agar peserta didik tidak mudah bosan dan menyerah, hal ini sangat penting karena tanpa adanya motivasi peserta didik akan malas dan mudah menyerah.³⁶

Zimerman dan Schunk berpendapat bahwa *self regulated learning* menjadi dasar bagi keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep, memecahkan masalah, serta mentransfer pengetahuan dalam konteks yang berbeda-beda.³⁷ Maka dari itu *self regulated learning* merupakan komponen penting yang mendorong peserta didik menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengelola proses belajarnya secara bijak. Berdasarkan asumsi tersebut, *self regulated learning* dapat dipahami sebagai sebuah proses aktif yang Dimana peserta didik dapat menetapkan tujuan belajarnya sendiri, kemudian memonitor, mengendalikan, serta melakukan penyesuaian terhadap strategi koognisi, metakoognisi, dan motivasi. Seluruh rangkaian ini tidak hanya diarahkan oleh tujuan yang ditetapkan oleh peserta didik saja, akan tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, dan pembina yang mampu membantu peserta didik mengembangkan *self regulated learning* dalam dirinya.

³⁶ Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia* (Sanata Dharma University Press, 2020), hlm 14.

³⁷ Barry J Zimmerman and Dale H Schunk, “*Self-Regulated Learning and Performance: An Introduction and an Overview*,” *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance*, 2011, hlm 118.

Pintrich dan Wolters (2020) menjelaskan bahwa proses regulasi diri selalu bergerak secara dinamis karena peserta didik harus terus bisa mengamati hasil belajar dan menentukan strategi yang lebih efektif ketika diperlukan. Oleh sebab itu *self regulated learning* ini sangat penting yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemandirian belajarnya secara bertahap.³⁸ Pemaparan definisi di atas sejalan dengan pandangan Zimmerman yang menekankan bahwa *self regulated learning* dapat diamati melalui tiga strategi yaitu koognisi, metakoognisi, dan motivasi. Zimmerman menjelaskan bahwa kualitas *self regulated learning* tercermin dari tingkat keaktifan peserta didik mengelola setiap fase belajarnya.

Zimmerman (Montalvo dan Torres, 2004) juga menjelaskan beberapa karakteristik yang membedakan peserta didik yang menerapkan *self regulated learning* dengan yang tidak menggunakannya. Karakteristik tersebut meliputi:³⁹

- a. Mampu menggunakan berbagai strategi koognitif dalam mengolah dan mengorganisasi informasi
- b. Mampu merencanakan, mengontrol, serta mengevaluasi proses mental yang berhubungan dengan pencapaian tujuan
- c. Mampu mengelola keyakinan motivasional serta kondisi emosional
- d. Mampu mengatur waktu dan usaha sesuai dengan kebutuhan tugas
- e. Mampu peningkatan performa sebagai bukti usaha belajar
- f. Mampu mempertahankan konsentrasi, usaha, dan motivasi melalui serangkaian strategi

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa *self regulated learning* adalah kemampuan internal yang membuat siswa mampu mengelola proses belajarnya secara sadar melalui pengaturan cara berpikir, pengendalian dorongan, dan

³⁸ dalam Wolters et al. Pintrich, *Regulation of Learning in Adolescents* (London: Routledge, 2020), hlm 57.

³⁹ Montalvo & Torres, *Self-Regulation in Educational Context* (Madrid: European Academic Press, 2004), hlm 33.

pengambilan keputusan yang tepat selama belajar. *self regulated learning* bukan hanya kemampuan menggunakan strategi belajar tertentu, tetapi lebih merupakan cara peserta didik memahami dirinya sebagai pembelajar dan menyesuaikan Tindakan dengan tuntunan tugas yang dihadapi. Dalam konteks ini, peserta didik yang memiliki *self regulated learning* mampu menilai kondisi dirinya, dapat mengantisipasi hambatan, serta merancang dan memodifikasi Langkah-langkah belajar yang diperlukan oleh dirinya. Dengan demikian *self regulated learning* dapat dipahami sebagai kecakapan untuk mempertahankan arah belajar secara konsisten sekaligus fleksibel, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal melalui usaha yang tepat dan memiliki motivasi internal yang kuat.

2. Komponen-Komponen *Self Regulated Learning*

Self regulated learning merupakan kemampuan peserta didik untuk mengelola proses belajarnya secara sadar, terarah, dan mandiri. Dalam pembelajaran di sekolah SMA, kemampuan ini sangatlah penting karena peserta didik berada pada tahap perkembangan yang menuntut mereka lebih bertanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya sendiri. Zimmerman menyebutkan bahwa *self regulated learning* sebagai proses Dimana peserta didik mampu menetapkan tujuan, menentukan strategi belajar, menonitor pelaksanaan, dan menilai hasil belajar mereka secara mandiri.⁴⁰ Proses tersebut tidak hanya melibatkan satu aspek saja, tetapi merupakan kombinasi dari tiga komponen utama, yaitu aspek kognitif, motivasional, dan perilaku. Ketiga komponen ini sangat penting dalam membantu peserta didik menghadapi permasalahan akademik.

a. Komponen Kognitif

Komponen koognitif pada *self regulated learning* berkaitan dengan bagaimana peserta didik mengatur cara berpikirnya dalam memahami materi Pelajaran. Pada bagian ini, yang diatur bukan hanya bagaimana peserta didik menerima informasi,

⁴⁰ Barry J. Zimmerman, *Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective* (New York: Routledge, 2020), h. 5.

tetapi juga bagaimana mereka mengolah, memproses ulang, dan menstrukturkan pengetahuan mereka agar lebih mudah dipahami. ⁴¹Komponen ini mencakup strategi mental seperti membuat rangkuman, mencatat ide penting, Menyusun Kembali informasi dengan kata-kata sendiri, hingga membuat hubungan antar konsep. Selain itu, regulasi kognitif juga melibatkan kemampuan memantau pemahaman, mengecek apa yang sudah diketahui, serta mengenali bagian mana yang masih belum dipahami. Kemampuan berpikir tentang cara berpikir atau metakognisi inilah yang menjadi inti utama dalam komponen koognitif, karena melalui kemampuan ini peserta didik dapat menentukan strategi belajar yang tepat untuk setiap jenis tugas atau materi.

Komponen koognitif juga mencakup kemampuan merencanakan aktivitas belajar. Misalnya, sebelum memulai tugas, peserta didik menetapkan strategi apa yang paling efektif, menentukan Langkah-langkah yang akan dilakukan, serta memperkirakan waktu pengerjaan.⁴² Proses dalam pengaturan strategi ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga membuat proses belajar lebih sistematis. Ketika menghadapi kesulitan, peserta didik melakukan penyesuaian strategi, entah itu dengan membaca ulang, berdiskusi, atau mengganti Teknik belajar lainnya. Dengan kata lain komponen kognitif adalah pondasi yang membentuk bagaimana peserta didik berpikir dan mengelola informasi sebagai bagian dari regulasi diri.

b. Komponen Motivasi

Komponen motivasi berhubungan dengan dorongan internal maupun eksternal yang membuat peserta didik ingin belajar dan mempertahankan usaha dalam waktu yang Panjang. Motivasi tidak hanya sekedar keinginan untuk mencapai nilai tertentu, tetapi juga keyakinan diri bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas. Keyakinan

⁴¹ Anastasia Efklides, "Metacognition and Self-Regulated Learning European," *Journal of Psychology of Education* 37 (2022): h.220.

⁴² Andi Kristanto dan Hirnanda Dimas Pradana, "Mengembangkan Kemampuan Self-Regulated Learning Bidang Metakognisi, *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 5, No. 3 (2022):," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 5, no.3 (2022): h.520.

tersebut sangat diperlukan karena memengaruhi konsistensi peserta didik dalam menghadapi tantangan. Peserta didik dengan motivasi yang tinggi akan lebih mudah belajar, fokus, tidak mudah menyerah, dan tetap berusaha meskipun tugas yang dihadapi sulit.⁴³Faktor lain yang termasuk dalam komponen motivasi adalah kemampuan mengelola emosi seperti mengatasi rasa malas, cemas, atau takut gagal. Kemampuan mengelola emosi ini membuat peserta didik tetap stabil dalam mengikuti kegiatan belajar. Motivasi juga berpengaruh terhadap ketekunan, ketika peserta didik memiliki dorongan yang kuat, mereka lebih tahan terhadap gangguan dan tidak mudah terdistraksi oleh hal-hal lain. Dengan demikian, komponen motivasi merupakan elemen penting yang menjaga energi mental dan emosional peserta didik selama proses belajar berlangsung.

c. Komponen perilaku

Komponen perilaku dalam *self regulated learning* ini menggambarkan tentang bagaimana peserta didik mampu menunjukkan regulasi diri mereka dalam tindakan yang nyata. Regulasi perilaku ini terlihat dari kemampuan peserta didik mengatur waktu, seperti membuat jadwal belajar atau menentukan mana yang menjadi prioritas utama. Selain itu perilaku regulasi ini juga tampak pada cara peserta didik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, misalnya menghindari tempat yang distraksi, menyiapkan perlengkapan belajar, dan memilih tempat belajar yang nyaman.⁴⁴Strategi perilaku lainnya adalah kemampuan mencari bantuan ketika mengalami kesulitan, baik dengan bertanya kepada teman, guru, atau mencari sumber informasi lain. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak pasif, tetapi aktif dalam mengelola situasi belajar agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Komponen perilaku ini juga termasuk

⁴³ Rizqi Fitriyani dan Sugiyo, "Hubungan Antara Self-Efficacy Dan Goal Orientation Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia 7, No. 1 (2023): Hlm. 45.," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia* 7, no. 1 (2023): h.45.

⁴⁴ Vismaia Sabariah Damaianti, "Strategi Regulasi Diri Dalam Peningkatan Motivasi Membaca," *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8, no. 1 (2023): h. 10.

kemampuan peserta didik dalam mengendalikan dirinya dari penggunaan media sosial atau kegiatan lain yang menghambat proses belajar. Dengan demikian komponen perilaku menekankan kesadaran diri peserta didik dalam mengambil Langkah nyata yang mendukung keberhasilan belajar, bukan hanya pada aspek mental atau emosional saja.

Komponen-komponen *self regulated learning* menunjukkan bahwa kemampuan mengatur diri dalam belajar merupakan hasil integrasi antara pemikiran terarah, motivasi yang kuat, dan perilaku belajar yang konsisten. Ketiga komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri karena justru saling melengkapi. Peserta didik mungkin memiliki kemampuan berpikir yang baik, tetapi tidak memiliki kemampuan mengelola strategi belajar akan kesulitan mencapai hasil optimal.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Regulated Learning*

Self regulated learning pada dasarnya terbentuk dari interaksi yang kompleks antara faktor internal yang melekat pada diri peserta didik dan factor eksternal yang berasal dari lingkungan belajar. Kemampuan peserta didik untuk mengatur proses belajar dari mulai merencanakan, memilih strategi yang efektif, memantau kemajuan diri, serta mengevaluasi dirinya ini tidak akan muncul hanya dalam sekali proses, tetapi berkembang melalui kebiasaan, pengalaman pribadi maupun pengalaman dalam berorganisasi, dukungan sosial, dan pengembangan diri yang terus diperbaiki. Oleh karena itu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* sangatlah penting agar dapat memberikan intervensi yang tepat dan peserta didik dapat menyadari aspek apa saja yang harus diperkuat dalam diri mereka. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi *self regulated learning* antara lain:

1) Faktor Internal

a. Faktor Pribadi (*Personal Factors*)

Faktor pribadi ini lebih menekankan kepada kesadaran dalam diri individu yang mencakup *self efficacy* yang merupakan keyakinan peserta

didik terhadap kemampuan dirinya. *Self efficacy* ini berperan sangat besar dalam *self regulated learning* karena sangat memengaruhi ketekunan, keberanian dalam mencoba strategi baru, serta daya juang peserta didik dalam menghadapi hambatan selama proses belajar.⁴⁵

b. Faktor Perilaku

Berkaitan dengan kebiasaan belajar, mengatur waktu, mengatur diri dalam melawan rasa malas, emosi akademik seperti rasa bosan, cemas, dan kelelahan dapat mempengaruhi regulasi belajar peserta didik. menentukan target belajar, serta mampu mengontrol tindakan. Kebiasaan yang baik akan menumbuhkan *self regulated learning* dalam dirinya. Misalnya, peserta didik yang terbiasa mencatat materi penting, menyusun jadwal belajarnya, menghindari penggunaan gadget saat belajar akan lebih mudah mengatur proses belajarnya. Peserta didik yang tidak bisa menentukan waktu belajarnya, tidak mampu melawan rasa malas sehingga sering menunda pekerjaan yang pada akhirnya menurunkan kualitas hasil prestasi belajar.⁴⁶

2) Faktor Eksternal

a. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pola belajar anak. Keluarga yang mampu memberikan suasana belajar anak yang kondusif, ikut mendukung kegiatan belajar, serta memberi penghargaan terhadap usaha anak dapat menumbuhkan kemandirian belajar. Sebaliknya keluarga yang kurang memberikan perhatian atau terlalu

⁴⁵ S. Ulya, H., Hernawati, D., & Sulastri, "Self Efficacy, Motivation, and Self Regulated Learning among Senior High School Students," *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia* 13(1) (2024): h. 35.

⁴⁶ A Mahmud, *Psikologi Belajar Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 44.

menekan dapat mengganggu perkembangan *self regulated learning* anak.⁴⁷

b. Faktor lingkungan sekolah

Dalam lingkungan sekolah peran guru sangat penting dalam memotivasi anak dalam belajar. Guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik, memberikan kesempatan untuk bereksplorasi, serta mengajarkan strategi belajar akan membantu meningkatkan *self regulated learning* peserta didik. Selain guru faktor lainnya juga bisa dari teman yang bisa berpengaruh karena peserta didik sering kali belajar melalui interaksi sosial. Teman yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat menjadi role model positif, sedangkan teman yang tidak serius atau malas belajar dapat memberikan perilaku yang negatif.

3) Faktor Sosial dan Budaya

Nilai-nilai budaya, ekspektasi Masyarakat serta norma sosial dapat mempengaruhi motivasi dan gaya belajar peserta didik. Budaya yang menghargai usaha, kerja keras, dan kemandirian akan mendukung terbentuknya *self regulated learning*. Sebaliknya, Masyarakat yang terlalu menekankan hasil akademik tanpa memperhatikan proses dapat membuat siswa cemas, tertekan dan dapat menghambat kemampuan peserta didik dalam regulasi diri. Selain itu budaya luar yang mengikuti gaya berpakaian dan penampilan orang barat juga dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik.

4) Faktor Teknologi dan Akses Terhadap Sumber Belajar

Di era modern ini peserta didik bisa mengakses informasi melalui berbagai sumber diinternet, yang berkaitan dengan materi Pelajaran, mengikuti kursus

⁴⁷ R. Swastika Sari, A. & Linsiya, "Profil SRL Siswa SMA X Selama School From Home. Insight," Jurnal Psikologi, 2021, h. 4-10.

online, atau menggunakan aplikasi belajar. Namun, teknologi juga dapat menjadi hambatan jika tidak digunakan secara bijak. Distraksi digital seperti media sosial seperti tiktok, Instagram, facebook, ometv dapat melemahkan konsentrasi dan mengganggu proses perkembangan peserta didik.

Berdasarkan pembahasan di atas, *self regulated learning* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor pribadi, lingkungan, perilaku, sosial budaya, dan teknologi. Faktor pribadi menentukan bagaimana peserta didik mengelola strategi berpikir dan memotivasi dirinya, sementara faktor lingkungan dan sosial memengaruhi dukungan eksternal bagi proses belajar secara mandiri, lalu faktor perilaku berperan dalam pengaturan Tindakan nyata, dan teknologi memperluas akses sumber belajar bagi peserta didik.

4. Indikator *Self Regulated Learning* Pada Peserta Didik SMA

Self regulated learning merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri melalui penetapan target belajar, motivasi dalam diri, tindakan nyata, dan selalu memperbaiki dirinya menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam jenjang pendidikan SMA, hal ini menjadi kemampuan yang sangat penting karena mereka berada pada tahap perkembangan remaja akhir, yaitu fase Ketika individu mulai menunjukkan kemandirian, stabilitas, identitas, dan kemampuan mengambil keputusan.⁴⁸ Menurut Tinajero dan Mayo, *self regulated learning* menekankan pada regulasi kognitif dan tanggung jawab individu dalam proses belajar. Berdasarkan teori tersebut, peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan kemampuan dalam merencanakan kegiatan belajar, menentukan strategi belajar yang sesuai, serta bertanggung jawab terhadap target belajar yang ingin dicapai.

⁴⁸ T. J. Cleary, "Emerging Self-Regulated Learning Microanalysis Techniques," *Journal Educational Psychologist* 46(2) (2011): h. 116.

Hal ini terlihat dari peserta didik yang mampu mengatur waktu antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler serta menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri.⁴⁹

Menurut Panadero dan Alonso Tapia menjelaskan bahwa *self regulated learning* merupakan proses siklus belajar yang meliputi perencanaan tugas, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peserta didik menunjukkan kemampuan dalam merencanakan target belajar sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta melakukan refleksi terhadap pencapaian yang telah diperoleh. Untuk memahami sejauh mana *self regulated learning* ini telah berkembang dalam diri peserta didik, perlu dikenali indikator-indikator yang menggambarkan proses tersebut secara konkret, diantaranya:

a. Kemampuan menetapkan tujuan belajar (*Goal Setting*)

Peserta didik SMA yang memiliki *self regulated learning* yang baik biasanya mampu merumuskan tujuan secara jelas, terukur, dan realistis. Mereka tidak hanya menetapkan tujuan jangka pendek, seperti menyelesaikan tugas harian, tetapi juga tujuan jangka panjang, seperti meningkatkan nilai rapor atau mempersiapkan diri menghadapi ujian akhir. Kemampuan menetapkan tujuan ini juga terlihat dari cara peserta didik membagi target belajar menjadi langkah-langkah kecil yang lebih mudah dilakukan. Dengan adanya tujuan yang jelas, peserta didik memiliki arah yang pasti dalam proses belajarnya serta memiliki standar yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan.⁵¹

⁴⁹ I. Tinajero, C., & Mayo, "Learning and Cognitive Regulation in Secondary Education," *Educational Psychology Review* 36(2) (2024): h. 245.

⁵⁰ J. (2014). Panadero, E., & Alonso-Tapia, "How Do Students Self Regulate? Review of Self Regulated Learning Models.," *Educational Psychology* 26(3) (n.d.): h. 235.

⁵¹ A. R. Artino, "Cognitive Load Theory and SRL," *Educational Psychology Review* 20(4) (2008): h. 430-434.

- b. Kemampuan merencanakan dan memilih strategi belajar yang sesuai (*strategic planning*)

Peserta didik yang memiliki *self regulated learnig* pasti mampu menggunakan lebih dari satu metode belajar untuk semua pelajaran dengan menyesuaikan strategi terhadap materi Pelajaran. Misalnya, untuk pelajaran matematika menggunakan strategi latihan soal, sedangkan untuk pelajaran IPS mereka menggunakan teknik membaca pemahaman atau membuat peta konsep. Mereka mampu mengenali metode apa yang paling efektif untuk dirinya sendiri. Perencanaan melalui strategi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran metakognitif mengenai kekuatan dan kelemahan cara belajarnya.

- c. Monitoring diri (*self monitoring*)

Peserta didik SMA sudah bisa menilai apakah hasil belajar mereka cukup atau perlu dikembangkan lagi, proses ini tentu saja diri mereka sendiri yang mengatur kebutuhannya mulai dari menetapkan jadwal belajar dengan menggunakan teknik dan strategi yang tepat, jika terdapat kendala, seperti tidak memahami materi yang sulit, tentunya mereka akan dengan cepat mengubah strategi belajarnya bisa melalui memanfaatkan media sosial melalui video edukasi melalui youtube, quipper video, tiktok, dan aplikasi pembelajaran lainnya, atau bisa dengan bertanya dengan guru dan teman yang lebih paham. Kemampuan monitoring diri inilah yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran control terhadap proses belajarnya, bukan sekedar mengikuti arahan dari guru atau pembina tanpa merefleksi diri lagi.⁵²

- d. Regulasi motivasi (*self motivation*)

Regulasi motivasi berkaitan dengan kemampuan peserta didik menjada semangat belajar, meskipun telah menghadapi berbagai hambatan atau melawan sikap serta rasa malas dalam dirinya. Peserta didik yang mampu

⁵² Y. Cheng, L., Wang, M., & Wu, "Monitoring Strategies and Time Management in Self Regulated Learning of Secondary School Students," *Journal of Educational Studies* 49(3) (2024): h. 201.

menerapkan *self regulated learning* pasti memiliki motivasi internal yang kuat dalam dirinya. Mereka belajar bukan semata-mata karena tekanan nilai atau orang tua, tetapi karena keinginan untuk memahami materi dan mencapai tujuan prestasi akademik. Regulasi motivasi ini mencakup kemampuan diri dalam mengelola emosi negatif seperti kecemasan, malas, dan bosan, hal ini bisa diatasi dengan membuat suasana belajar menyenangkan, mengingat hal yang ingin dicapai, mengingat orang tua, target jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau masa depan, hal ini bisa meningkatkan semangat belajar dalam diri kita.⁵³

e. Manajemen waktu (*time management*)

Seorang peserta didik yang bisa memanajemen waktu belajar dengan baik akan mampu mengembangkan self regulated learning dalam dirinya. Peserta didik bisa menetapkan jadwal belajar yang seimbang diantara tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kebutuhan pribadi. Manajemen waktu ini dapat terlihat dari kemampuan peserta didik menentukan prioritas, menghindari prokrastinasi dari lingkungan pertemanan atau Masyarakat, dan dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.

f. Ketekunan (*persistence*)

Ketekunan mencerminkan kemampuan peserta didik untuk tetap bertahan dalam menjalankan proses pembelajaran meskipun sedang menghadapi berbagai tantangan. Peserta didik yang mandiri tidak akan mudah menyerah terhadap tantangan apapun, pastinya akan berusaha mencari strategi yang lebih efektif untuk memecahkan permasalahan yang ada. Ketekunan juga terlihat dari Upaya belajar secara konsisten dalam latihan mengulang materi Pelajaran, Latihan soal, mencoba materi yang lebih sulit secara bertahap.⁵⁴

⁵³ D. H. Usher, E. L., & Schunk, *Social Cognitive Theoretical Perspective of SRL. Handbook of SRL and Academic Performance* (New York: Routledge, 2018), h. 19.

⁵⁴ S. Nurhidayati, "Profil Self-Regulated Learning Siswa SMA Dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Psikologi Teori & Terapan* 12(3) (2021): h. 233-239.

g. Evaluasi diri (*self evaluation*)

Evaluasi diri merupakan proses peserta didik dalam merefleksi diri terhadap hasil belajarnya. Dalam hal ini peserta didik menilai dirinya apakah tujuan belajarnya tercapai atau tidak, apakah strategi belajar yang selama ini digunakan berjalan efektif, jika tidak dari segi mana yang perlu diperbaiki lagi. Selanjutnya melihat lagi kekurangan apa yang ada serta mencoba memahami faktor yang menyebabkan hasil penyebab kegagalan tersebut. Evaluasi diri penting untuk mendorong peserta didik agar lebih paham dan sadar terhadap perkembangan dirinya sehingga lebih siap memperbaiki proses belajarnya untuk masa yang akan datang.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa semua indikator tersebut saling berkaitan dan membentuk gambaran yang utuh tentang bagaimana peserta didik SMA mengatur proses belajarnya, melalui pembinaan dan tentunya hal yang terpenting melalui motivasi internal dalam dirinya, karena tanpa adanya kemauan dalam diri peserta didik untuk belajar, sebanyak apapun materi yang ditransfer pasti tidak akan mudah melekat dan dapat menghilang begitu saja maka dari itu butuh pridiari untuk mempelajari dan mengingat materi Pelajaran yang telah ada dengan cara membuat target belajar dan mengulang latihan-latihan soal sebelumnya.

C. Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dan *Self Regulated Learning*

1. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan *Self Regulated Learning*

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki posisi yang strategis dalam dunia pendidikan karena sifatnya fleksibel, dinamis, dan memberikan pengalaman belajar yang tidak selalu diperoleh dalam pembelajaran di kelas. Dalam pengembangan *self regulated learning*, ekstrakurikuler ini menjadi sarana yang sangat efektif untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Berbeda dengan kegiatan intrakurikuler yang lebih terstruktur dan berorientasi pada kurikulum.

Ekstrakurikuler memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik dalam mengambil keputusan, menentukan strategi, dan berinteraksi dengan lingkungan nyata.⁵⁵ Hal inilah yang membuat kegiatan ekstrakurikuler berperan signifikan dalam membangun *self regulated learning* peserta didik, khususnya pada peserta didik SMA yang sedang berada dalam tahap perkembangan penting menuju kemandirian. Berikut beberapa penjelasan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan *self regulated learning*, antara lain:

1) Menjadi wadah pembentukan kebiasaan belajar secara alami

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima instruksi, tetapi dituntut untuk terlibat aktif dalam menjalankan kegiatan. Peserta didik belajar menentukan langkah yang harus diambil, menyesuaikan diri dengan kegiatan, serta menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Proses ini membuat peserta didik terbiasa mengambil inisiatif tanpa harus selalu diarahkan oleh Pembina. Kebiasaan tersebut perlahan membentuk sikap mandiri secara sendiri

2) Ekstrakurikuler membantu mengembangkan komitmen dan ketekunan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler menuntut kehadiran yang rutin, disiplin, serta harus mengikuti latihan secara konsisten. Meskipun terkadang menghadapi rasa Lelah dan keterbatasan waktu, situasi ini melatih peserta didik untuk tetap bertahan dan tidak menyerah dalam mencapai hasil dan tujuan yang optimal.⁵⁶

3) Ekstrakurikuler membentuk kemampuan peserta didik dalam melakukan evaluasi.

Setelah mengikuti kegiatan peserta didik biasanya diajak untuk menilai hasil yang telah dicapai, baik secara individu maupun bersama pembina ekskul. Melalui proses ini, peserta didik belajar mengenali keberhasilan dan kekurangan yang

⁵⁵ R. W. Larson, "Toward a Psychology of Positive Youth Development," *American Psychologist* 55(1) (2000): h. 174.

⁵⁶ P. Akos, "Extracurricular Participation and the Development of Academic Self-Management," *Journal of Educational Research* 101(3) (2007): h. 187.

dimiliki. Penilaian diri tersebut membantu peserta didik memahami sejauh mana usahanya telah memberikan hasil. Selain itu peserta didik mendapat masukan dari pembina dan menjadikannya sebagai bahan perbaikan.

- 4) Ekstrakurikuler melatih peserta didik dalam Menyusun dan menyesuaikan strategi. Setiap ekstrakurikuler memiliki karakteristik dan tuntutan yang berbeda. Peserta didik dituntut untuk memilih cara yang tepat agar tujuan kegiatan dapat tercapai. Ketika strategi yang digunakan belum berhasil, peserta didik belajar untuk melakukan penyesuaian. Proses ini mengajarkan peserta didik bahwa tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan cara yang sama. Kemampuan berpikir strategis tersebut memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Hal ini juga membantu peserta didik memahami pentingnya perencanaan dalam mencapai keberhasilan.⁵⁷
- 5) Ekstrakurikuler berperan dalam membangun motivasi belajar peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler umumnya dipilih berdasarkan minat, bakat, dan ketertarikan peserta didik. Minat ini membuat peserta didik mengikuti kegiatan ini dengan senang dan sukarela, hal ini dapat memunculkan motivasi peserta didik bukan karena keterpaksaan melainkan karena keinginan pribadi untuk belajar dan berkembang.
- 6) Ekstrakurikuler mendukung perkembangan keterampilan sosial peserta didik. Dalam ekstrakurikuler peserta didik lebih berani mengeksplorasi dirinya karena kegiatan yang dia ikuti berdasarkan skill yang dia miliki, selain itu ekstrakurikuler bisa melatih public speaking melalui interaksi langsung dalam kegiatan tersebut, serta dalam situasi yang sulit, peserta didik juga tau kapan harus meminta bantuan dan kapan harus berusaha secara mandiri.

⁵⁷ F Sari, D. & Hidayat, "Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah.," *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 2020, h. 145.

2. Perspektif Manajemen Pendidikan Islam Dalam Penguatan *Self Regulated Learning*

Self Regulated Learning (SRL) dalam perspektif manajemen pendidikan Islam tidak hanya dilihat dari aspek teknis pengelolaan lembaga pendidikan, tetapi juga mencakup prinsip-prinsip nilai yang berakar dari ajaran Islam. Manajemen dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai proses terencana untuk mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam hal ini *self regulated learning* dalam manajemen pendidikan Islam berperan menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik mampu mengatur diri, mengembangkan motivasi intrinsik, serta menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.⁵⁸

Dalam manajemen Pendidikan Islam, proses pengelolaan peserta didik dipahami sebagai usaha mengarahkan, membimbing, dan menuntun mereka menuju pribadi yang mampu berdiri sendiri, membuat keputusan yang tepat, serta bertanggung jawab atas langkah yang diambil. Dalam kerangka ini *self regulated learning* tidak ditempatkan sebagai gambaran kedewasaan seseorang dalam mengelola dirinya. Oleh karena itu *self regulated learning* melalui perspektif pendidikan Islam senantiasa menekankan pembentukan kesadaran diri yang berakar pada moral, cara pandang terhadap usaha, serta sikap tanggung jawab yang tumbuh dari keyakinan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pendidikan Islam sekolah biasanya tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada ibadah, kegiatan sosial, dan pengembangan bakat semuanya harus seimbang.⁵⁹

⁵⁸ A. Nata, *"Filsafat Pendidikan Islam"* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 112.

⁵⁹ Ramayulis, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulai, 2018), h. 133.

3. Model Pengembangan *Self Regulated Learning* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah

Pengembangan *self regulated learning* melalui kegiatan ekstrakurikuler ini membutuhkan model yang terstruktur, berorientasikan pada pengalaman, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan ruang yang kaya akan kegiatan dan aktivitas pembelajaran nonformal yang memungkinkan peserta didik berlatih dalam mengatur waktu belajarnya. Model pengembangan ini memadukan pendekatan psikologi yang berfokus pada kemampuan metakognitif, motivasional, dan perilaku dengan pendekatan dengan pendekatan manajemen Pendidikan yang berorientasi pada pengelolaan kegiatan, pembinaan, dan evaluasi, dengan demikian, sekolah dapat mengoptimalkan ekstrakurikuler sebagai wahana strategis untuk membangun peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki control diri yang baik. Berikut beberapa model pengembangan *self regulated learning* melalui kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya:

1) Model *Experiential Based Self regulated learning*

Yaitu model pembelajaran melalui pengalaman yang nyata. Melalui ekstrakurikuler, peserta didik dihadapkan pada tugas-tugas nyata seperti latihan rutin, persiapan lomba, manajemen acara, hingga penyelesaian masalah internal. Dalam proses tersebut peserta didik belajar beradaptasi, menentukan langkah, menentukan tujuan, merencanakan strategi, mengelola waktu serta mencari solusi dari hambatan yang muncul. Pengalaman langsung juga meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami kekuatan dan kelemahannya, yang merupakan bagian penting dari evaluasi diri.

2) Model *Coaching And Mentoring*

Yaitu pembinaan intensif oleh pembina ekstrakurikuler. Pembina tidak hanya bertindak sebagai instruktur, tetapi juga sebagai mentor yang membimbing proses regulasi diri siswa. Melalui pendampingan, pembina membantu siswa

menetapkan tujuan yang realistis, mengarahkan strategi yang perlu dikembangkan, serta memberikan umpan balik terhadap perkembangan siswa. Dalam *self regulated learning*, feedback dari pembina sangat penting karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk memonitor kinerjanya dan memperbaiki kesalahan.⁶⁰

3) *Collaborative* SRL Model

Yaitu model pengembangan regulasi diri melalui kerja kelompok dalam ekstrakurikuler. Dalam kelompok ekstrakurikuler seperti OSIS, pramuka, paduan suara, atau olahraga, siswa belajar mengatur perannya, mengelola hambatan, dan menentukan solusi dengan bekerjasama. Model kolaboratif menciptakan proses regulasi diri yang bersifat sosial, yaitu siswa belajar menyadari peran dirinya dalam kelompok, menyesuaikan strategi secara kolektif, dan bertanggung jawab atas hasil bersama. Melalui interaksi tersebut, siswa juga belajar mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, dan kemampuan mencari bantuan, yang merupakan elemen utama dalam SRL.

4) *Project Based* SRL Model,

Yaitu model pengembangan regulasi diri melalui proyek ekstrakurikuler. Sebagai contoh, ekstrakurikuler KIR (Kelompok Ilmiah Remaja) dapat mengembangkan proyek penelitian, ekskul multimedia membuat proyek konten digital, sementara OSIS mengembangkan program kegiatan sekolah. Dalam proyek-proyek tersebut, siswa dituntut merencanakan langkah, mengatur jadwal, mengumpulkan data, menyusun laporan, dan melakukan presentasi. Model berbasis proyek sangat efektif untuk melatih kemampuan

⁶⁰ David A Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning* (New Jersey: Pearson, 2014), h. 41.

perencanaan, monitoring, dan evaluasi siswa, karena proyek membutuhkan manajemen yang terstruktur namun tetap fleksibel.

5) *Reflective practice self regulated learning model*

Yaitu model pengembangan regulasi diri melalui latihan refleksi rutin. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, refleksi dapat dilakukan dalam bentuk jurnal kegiatan, laporan perkembangan, atau diskusi evaluasi setelah kegiatan selesai. Dengan merefleksikan proses yang telah dijalani, siswa belajar memahami alasan dirinya berhasil atau gagal, strategi apa yang efektif, serta apa yang perlu diperbaiki. Model ini memperkuat aspek metakognitif dalam SRL dan membantu siswa berpikir lebih kritis terhadap proses belajarnya sendiri.

6) *Model integrative*

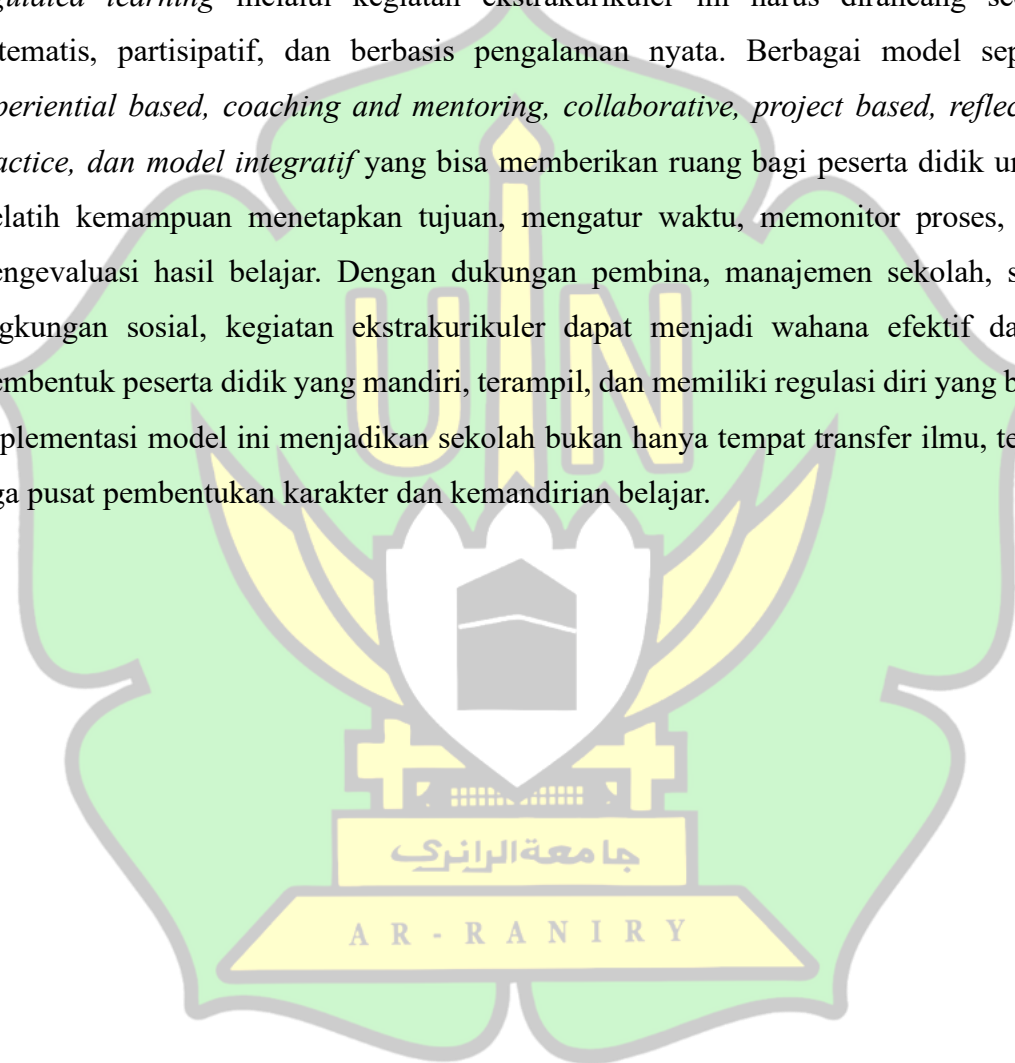
Yaitu model yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, spiritualitas, dan keterampilan sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam model ini, SRL tidak hanya dilihat sebagai kemampuan akademik, tetapi sebagai kemampuan mengatur diri dalam aspek sosial, emosional, dan moral. Misalnya, pada ekstrakurikuler pramuka, siswa belajar disiplin, kejujuran, kepemimpinan, dan kerja sama, yang semuanya merupakan fondasi penting SRL. Pada ekstrakurikuler keagamaan, siswa belajar mengatur waktu ibadah, mengontrol emosi, serta menetapkan tujuan spiritual. Integrasi nilai ini membuat SRL berkembang secara menyeluruh dan tidak terlepas dari konteks budaya serta karakter sekolah.⁶¹

Keberhasilan penerapan model pengembangan SRL melalui ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh dukungan sekolah. Oleh karena itu, manajemen sekolah perlu menyediakan struktur pendukung yang mencakup perencanaan program, pelatihan

⁶¹ R. Azevedo, "Defining and Measuring SRL in Learning Contexts," *Educational Psychologist*, 50(1) (2015): h. 15-22.

pembina, fasilitas memadai, dan evaluasi yang berkelanjutan. Pembina harus diberikan pelatihan mengenai strategi pembinaan, karena pembina memegang peran penting dalam mengarahkan, memotivasi, dan memberi umpan balik kepada peserta didik.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa model *pengembangan self regulated learning* melalui kegiatan ekstrakurikuler ini harus dirancang secara sistematis, partisipatif, dan berbasis pengalaman nyata. Berbagai model seperti *experiential based, coaching and mentoring, collaborative, project based, reflective practice, dan model integratif* yang bisa memberikan ruang bagi peserta didik untuk melatih kemampuan menetapkan tujuan, mengatur waktu, memonitor proses, dan mengevaluasi hasil belajar. Dengan dukungan pembina, manajemen sekolah, serta lingkungan sosial, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wahana efektif dalam membentuk peserta didik yang mandiri, terampil, dan memiliki regulasi diri yang baik. Implementasi model ini menjadikan sekolah bukan hanya tempat transfer ilmu, tetapi juga pusat pembentukan karakter dan kemandirian belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian secara umum dapat diartikan seperti cara ilmiah peneliti untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu. Cara ilmiah adalah tehnik penelitiannya yang berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, seperti rasional, empiris, dan sistematis. Rasional merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara yang masuk akal, yang mampu dipahami oleh orang lain. Empiris adalah Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti bisa di lihat dan diketahui oleh orang lain melalui pancaindra. Sedangkan sistematis merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan tehnik dan cara-cara tertentu yang bersifat valid.⁶²

Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu gejala, peristiwa, fenomena sosial, dan sudut pandang orang-orang yang terlibat didalamnya. Penelitian kualitatif ini berbentuk data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis yang dihasilkan dari objek dan perilaku orang-orang dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam teori penelitian kualitatif, agar sebuah penelitian berkualitas, maka data yang diperoleh harus menyeluruh dan *complete*.⁶³ Data ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diucapkan secara lisan, perilaku, dan gerak-gerik subjek penelitian (informan) biasanya data ini berbentuk verbal. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat dari sebuah berkas, catatan, file, notulen, tabel, foto-foto, video, rekaman, film, dan benda-benda lainnya.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 57.

⁶³ M. Ali Sodik Sandu Siyonto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.27-28.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tingkatan SMA/MA yaitu di SMA Negeri 1 Banda Aceh, yang berlokasi di JL. Prof. A. Masjid Ibrahim I No. 1, Punge Jurong, Kec. Meuraxa, Kota Banda Aceh. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Banda Aceh untuk diteliti karena sekolah ini terkenal dan telah menjadi sekolah terfavorit di wilayah Banda Aceh, dan juga dikenal sebagai sekolah yang aktif mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, Palang Merah Remaja, (PMR), Paskibra, Marching Band, Vokal Solo, Olahraga, Futsal, Catur, Basket, Badminton, Voli, Seni Tari, Paduan Suara, Osis, Debat bahasa, Melukis, Rohani Islam (Rohis), Kelas Olimpiade, Sanggar Tari Jeumpa Puteh, dan Karya Ilmiah. Keberagaman ekstrakurikuler tersebut menjadikan sekolah ini sebagai objek yang tepat untuk dikaji, digali, dikembangkan serta diteliti lebih dalam yang berkenaan dengan peningkatan *Self Regulated Learning* peserta didik melalui program ekstrakurikuler yang telah dijalankan. Alasan lain karena banyak peserta didik di sekolah ini yang sering meraih prestasi dalam berbagai lomba kegiatan ekstrakurikuler, baik ditingkat provinsi maupun ditingkat nasional yang mencerminkan bahwa adanya system pengelolaan ekstrakurikuler yang baik sehingga layak untuk diteliti lebih dalam.

C. Subjek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dengan cara mengumpulkan data/informasi melalui observasi dan wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan serta pelaksanaan ekstrakurikuler ini. Dalam penelitian ini, penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya subjek dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan sehingga memudahkan peneliti dalam

menggali data penelitian.⁶⁴ Teknik ini digunakan untuk menentukan subjek penelitian yang dianggap memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler serta memahami proses pengembangan *self regulated learning* peserta didik. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti:

1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Pihak yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan non-akademik yang termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

2. 2 Orang Guru Pembina Ektrakurikuler

Guru yang membina kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan di sekolah tersebut. Bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan yang digunakan, pendekatan pembinaan, pengaruh kegiatan yang mereka bimbing ini terhadap perkembangan karakter, prestasi, serta kemandirian belajar peserta didik.

3. 3 Orang Peserta Didik

Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk melihat langsung dan bertanya mengenai pengalaman dan hasil yang didapat setelah mengikuti ekstrakurikuler ini terhadap kemampuan belajar mandiri.

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang dimaksud sebagai alat pengumpulan data. Alat yang terpenting dalam memperoleh data yaitu peneliti, karena peneliti terlibat secara langsung dalam semua proses penelitian yang dimlai dari merencanakan instrument wawancara, instrument observasi, mencari data, mengumpulkan data, merekam data menganalisis data, mencatat data, mendokumentasikan data sampai menjadi sebuah laporan hasil penelitian. Peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yang

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 300.

mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi seperti, metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi untuk melihat peran, pelaksanaan, serta hambatan dan Solusi yang berkaitan dengan ekstrakurikuler dalam pengembangan *Self Regulated Learning* peserta didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh. Untuk mendukung penelitian ini tentu saja tidak cukup hanya dengan beberapa lembar instrumen observasi saja, peneliti juga memerlukan alat bantu penelitian untuk memudahkan dalam pengambilan data dan sebagai pengingat yang termasuk handphone yang digunakan untuk merekam suara, kamera untuk mendokumentasikan foto wawancara dan kegiatan ekstrakurikuler, pulpen dan buku yang digunakan untuk menulis hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan hasil penelitian yang valid, peneliti memerlukan metode pengumpulan data yang mempermudah dalam menyusun hasil dan memecahkan masalah yang ada pada saat meneliti. Oleh karena itu peneliti memerlukan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengamati langsung kejadian pada sebuah kegiatan atau keadaan yang sebenarnya. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat perilaku, interaksi, serta suasana kegiatan tanpa mengandalkan penjelasan secara verbal dari pihak lain. Observasi membantu peneliti dalam memahami indikasi dan urgensi secara alami yang tidak selalu bisa dijelaskan oleh kata-kata.⁶⁵

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara dalam meraih sebuah informasi yang didapat dengan melakukan interaksi atau berkomunikasi langsung dengan cara bertatap

⁶⁵ Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)* (Deepublish, 2022), h. 10.

muka. Percakapan dibuka oleh pewawancara dengan melantunkan pertanyaan yang biasa disebut dengan *interviewer*, dan yang diwawancarai disebut dengan *interview*. Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan sudah terstruktur dan berstandar yang dimana pedoman atau pertanyaan yang sudah tertulis yang berkenaan dengan data yang ingin digali, diceritahu, dan ditanyakan kepada pemberi informasi.⁶⁶

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah rekapan bukti hasil akhir yang nyata berupa foto, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan lain-lain. Dokumentasi ini berfungsi untuk mendapatkan data-data cetak atau data-data sekunder yang memperkuat hasil observasi dan wawancara, biasanya data ini diperoleh dari berbagai dokumen arsip, laporan kegiatan, buku dokumentasi kegiatan di sekolah, catatan administrasi sekolah, dan bisa juga dari kegiatan yang sedang berlangsung. Dokumentasi merupakan cara yang efektif dalam menelusuri jejak kegiatan, kebijakan, maupun peristiwa yang telah terjadi sebelumnya.⁶⁷

Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, struktur organisasi, daftar kegiatan ekstrakurikuler, program kerja, foto kegiatan ekstrakurikuler, dan daftar nama peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu peneliti juga melihat laporan hasil lomba, SK Pembina, serta data dukungan sarana dan prasarana ekstrakurikuler yang dimiliki oleh sekolah. Teknik dokumentasi ini berfungsi untuk memverifikasi kebenaran data dari hasil observasi dan wawancara. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih kuat serta dapat dipertanggungjawabkan.

⁶⁶ Muhammad Firmansyah and Masrun Masrun, "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif," *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 2 (2021): h. 22.

⁶⁷ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): h.32.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan yang digunakan untuk mencari, menelaah, mengelompokkan, menafsirkan, memverifikasikan data, menyusun serta merekap data. Peneliti melakukan analisis data pada saat sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan sesudah selesai dilapangan untuk mengumpulkan hasil pengamatan secara sistematis. Dengan cara mewawancarai, mengobservasi, dan mendokumentasikan untuk menambah pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang sedang peneliti selidiki dan yang akan disajikan sebagai hasil temuan bagi orang banyak untuk menambah wawasan mereka. Dalam tahap menganalisis data peneliti melakukannya melalui tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah-milah inti pokok dari data yang ada, mengumpulkan data yang perlu dan membuang data yang tidak perlu, lalu dikelompokkan sesuai yang dibutuhkan seefisien mungkin hingga dapat ditarik kesimpulan akhir.⁶⁸Data yang direduksi bisa memberikan acuan yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mencari serta mengumpulkan data yang diperlukan. Berdasarkan pemaparan diatas inti dari reduksi data ini yaitu mengumpulkan data yang ditemukan, lalu merangkum data tersebut hingga menjadi data akurat yang berisikan inti pokok sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, peneliti menyajikan data hasil akhir yang diperoleh dari lapangan secara jelas dan rinci. Peneliti memilih dan menyesuaikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang tepat, data tersebut bisa disajikan dalam bentuk table, bagan, uraian singkat, hubungan antar variable dan lain-lain. Peneliti juga membuat daftar jawaban dari semua pertanyaan yang

⁶⁸ Feny Rita Fiantika et al., “Metodologi Penelitian Kualitatif,” Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022, h. 7-10.

diteliti untuk setiap narasumber yang telah diteliti. Hal ini berguna untuk memudahkan peneliti membuat jawaban lebih terstruktur, sistematis, dan relevan sehingga dapat mempersingkat waktu peneliti dalam memilah, dan merekap jawaban.

3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing Conclusion*)

Langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah penarikan kesimpulan. Namun kesimpulan yang telah dipaparkan di awal masih bersifat sementara dan akan bisa berubah lagi jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung atau ditemukan bukti yang berbeda. Lalu jika Kesimpulan yang dipaparkan di awal terdapat bukti-bukti yang akurat maka kesimpulan yang telah ditemukan di awal berarti kredibel.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan agar bisa membuktikan jika penelitian yang telah dilakukan memang benar merupakan penelitian yang ilmiah dan juga sekaligus untuk mengetes data yang telah diperoleh. Dalam melakukan pengujian keabsahan data peneliti melakukan empat langkah pengujian, antara lain:⁶⁹

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dipaparkan peneliti agar tidak ada keraguan sebagai sebuah karya ilmiah. Dalam kredibilitas triangulasi tersebut diartikan sebagai pemeriksaan atau pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu. Maka dari itu ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

⁶⁹ Hengki Wijaya Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia, 2020), h. 1112-1115.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian kualitatif transferabilitas yang dinilai adalah pembaca, dalam uji transferabilitas peneliti menyajikan deskripsi data yang jelas mengenai latar belakang, karakteristik subjek, proses pengumpulan data, serta situasi yang melingkupi penelitian. Dengan uraian tersebut pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian ini relevan dan dapat diterapkan pada konteks yang lebih luas.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Uji Dependabilitas ini dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian, yang dilakukan oleh pembimbing yang independen melakukan audit terhadap semua aktivitas yang dilaksanakan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Hal ini diaudit mulai saat peneliti menentukan masalah, terjun lapangan, memperoleh dan memilah sumber data, melakukan analisis data, melaksanakan uji keabsahan data, hingga mendapat hasil akhir penelitian dan membuat hasil laporan pengamatan.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas ini dilakukan dengan menguji hasil temuan dilapangan dengan mengaitkannya pada proses yang telah dilaksanakan. Jika hasil temuan penelitian adalah fungsi terhadap proses penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini sudah memenuhi standar konfirmabilitas. Hal ini dilakukan agar memperoleh kepastian data yang peneliti dapat memang benar fakta, berguna, reliabel, dan terbukti valid. Penelitian ini bisa dinyatakan reliabel jika hasil penelitian ini sudah disetujui oleh berbagai pihak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Banda Aceh

1. Latar belakang Sejarah SMA Negeri 1 Banda Aceh

SMA Negeri 1 Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang memiliki nilai historis yang tinggi dalam perkembangan pendidikan di Provinsi Aceh. Sekolah ini berlokasi di Jalan Prof. A. Majid Ibrahim I, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, dan dikenal sebagai Sekolah Menengah Atas Negeri tertua di Aceh. Bangunan yang saat ini digunakan sebagai SMA Negeri 1 Banda Aceh merupakan gedung peninggalan masa colonial Belanda yang telah didirikan sejak tahun 1878. Gedung tersebut memiliki gaya arsitektur Romawi yang artistic dan pada masa penjajahan Belanda pernah difungsikan sebagai tempat berkumpulnya kaum teosofi Belanda. Keberadaan Gedung ini menjadi bukti bahwa lokasi sekolah memiliki nilai sejarah yang panjang sebelum difungsikan sebagai lembaga pendidikan formal.

Setelah Indonesia Merdeka, Gedung tersebut mengalami perubahan fungsi. Berdasarkan data yang tercantum dalam dokumen sekolah, pada tanggal 1 September 1946, bangunan ini secara resmi difungsikan sebagai sekolah menengah Atas Negeri, yang kemudian dikenal dengan nama SMA Negeri 1 Banda Aceh. Dengan demikian, SMA Negeri 1 Banda Aceh menjadi SMA negeri pertama dan tertua di Aceh yang berperan penting dalam penyelenggaraan Pendidikan menengah pada masa awal kemerdekaan. Sejak awal berdirinya sekolah ini terus mengalami perkembangan yang signifikan. SMA ini tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tetapi juga menjadi lembaga yang melahirkan banyak tokoh dan pemimpin penting di Aceh. Seiring dengan perkembangan zaman sekolah ini terus melakukan pembebanan dan peningkatan mutu Pendidikan, baik dari segi tenaga pendidik, kurikulum, maupun sarana pendukung pembelajaran.

Meskipun bangunan sekolah sempat mengalami dampak akibat faktor usia dan bencana alam, khususnya gempa dan tsunami, SMA Negeri 1 Banda Aceh tetap mempertahankan eksistensinya dengan melakukan renovasi dan penyesuaian fisik bangunan. Hal inidilakukan agar kegiatan pembelajarn dapat berlangsung secara aman, nyaman, dan kondusif. Hingga saat ini, SMA Negeri 1 Banda Aceh tetap dikenal sebagai sekolah favorit di Kota Banda Aceh.

2. Letak Geografis Penelitian

Profil SMAN 1 Banda Aceh

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Banda Aceh
NPSN	: 10105389
Akreditasi	: A
Alamat	: JL. PROF. A. Majid Ibrahim I
Kabupaten/Kota	: Banda Aceh
Kecamatan	: Meuraxa
Desa	: Punge Jurong
Kodepos	: 23231
Nomor Telepon	: 23225
E-Mail	: sma1bandaaceh@yahoo.com
Website	: http://sman1bandaaceh.net
Jenjang Pendidikan	: DIKMEN
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Barat	: Bersebelahan Dengan Gampong Punge Jurong
Timur	: Berhadapan Dengan Lapangan Blang Padang
Utara	: Samping Sebelah Kiri Dengan SMP Negeri 1 Banda Aceh
Selatan	: Samping Sebelah Kanan Dengan RSDM Unsyiah

Koordinat : Lintang 5, Bujur 95 (Di Kota Banda Aceh)\

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Banda Aceh

a. Visi

Unggul Dalam Mutu Santun Dalam Budi Dan Terampil Dalam Karya

b. Misi

- 1) Meningkatkan kesadaran siswa, bahwa budaya tertib dan disiplin merupakan sarana kesuksesan
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia untuk mengikuti perkembangan teknologi
- 3) Meningkatkan daya serap pembelajaran sehingga siap mengikuti berbagai kegiatan kompetitif
- 4) Memberikan bekal keterampilan yang memadai bagi siswa agar memiliki kecakapan hidup di masyarakat
- 5) Meningkatkan pendalaman pemahaman Pendidikan agama agar memiliki budi pekerti yang luhur

4. Jumlah Siswa

SMA Negeri 1 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah rujukan yang banyak diminati oleh Masyarakat Aceh, sehingga memiliki jumlah peserta didik yang relative banyak dan diseleksi melalui system penerimaan yang ketat. Berdasarkan data sekolah, jumlah keseluruhan peserta didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa di SMA Negeri 1 Banda Aceh Tahun 2025

No	Jumlah Peserta Didik	Laki Laki	Perempuan	Total
1	Kelas X	128	160	288
2	Kelas XI	112	175	287
3	Kelas XII	148	164	312
	Total	388	499	887

Sumber : Data Tata Usaha Di SMA Negeri 1 Banda Aceh Tahun 2025

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. SMA Negeri 1 Banda Aceh memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai untuk menunjang kegiatan akademik maupun nonakademik. Berdasarkan data dokumentasi sekolah, SMA ini memiliki berbagai fasilitas diantaranya:

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Banda Aceh

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Kelas	23	Baik
4	Kantin	1	Baik
5	Toilet	35	Baik
6	Lab. Biologi	1	Baik

7	Lab. Kimia	1	Baik
8	Lab. Fisika	1	Baik
9	Lab. Komputer	1	Baik
10	Lab. Bahasa	1	Baik
11	Lab. Kesenian	1	Baik
12	Ruang guru	1	Baik
13	Ruang bimbingan konseling	1	Baik
14	Mushalla	1	Baik
15	Aula	1	Baik
16	UKS	1	Baik
17	Ruang OSIS	1	Baik
18	Ruang waka Kesiswaan	1	Baik
19	Ruang Waka Kurikulum	1	Baik

Sumber : Data Dokumentasi Di SMA Negeri 1 Banda Aceh

Dari pemaparan table diatas dapat kita lihat jika sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Banda Aceh sudah sangat baik dan memadai, sehingga sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang keberhasilan dan peningkatan dalam proses pembelajaran.

4. Guru Pembina Ekstrakurikuler

Guru Pembina ekstrakurikuler merupakan pendidik yang memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik, di sekolah pembina berguna untuk mencari pelatih untuk bidang ekstrakurikuler sesuai dengan jenis eksul yang di bina. Terdapat beberapa guru Pembina di SMA Negeri 1 Banda Aceh yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Guru Pembina Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Banda Aceh

NO	NAMA PEMBINA EKSTRAKURIKULER	JENIS EKTRAKURIKULER
AKADEMIK		
1	Linda	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Debat bahasa Inggris ➤ Debat bahasa Indonesia
2	Mela Melati	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Olimpiade
3	Zahwa	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tulisan Karya ilmiah
NON AKADEMIK		
1	Buk Sulastri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Vokal Solo ➤ Tari ➤ Padus
2	Rizal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Futsal ➤ Basket ➤ Badminton
3	Satria	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Catur ➤ Paskibra ➤ Pramuka ➤ Duta Kadarkum/Kamtikmas
4	Desi Mulyani	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Palang Merah Remaja (PMR)
5	Safrizah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Marching Band
6	Muhajirin	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rohani Islam (Rohis)
7.	Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melukis

Sumber : Data hasil wawancara dengan waka kesiswaan di SMA Negeri 1 Banda Aceh

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap waka kesiswaan, guru pembina kestrakurikuler marching band dan guru pembina ekstrakurikuler seni, beserta tiga orang peserta didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting dalam meningkatkan *self regulated learning* peserta didik yang berkaitan dengan proses kemandirian peserta didik dalam belajar dan pelaksanaan ekstrakurikuler disekolah tersebut berjalan dengan lancar, namun terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan *self regulated learning* ini dikarenakan banyak tugas dari guru serta bentroknnya jadwal latihan ekstrakurikuler untuk persiapan lomba, namun hal itu tidak membuat peserta didik menyerah, justru dengan tantangan inilah mampu meningkatkan *self regulated learning* dengan cara peserta didik mampu untuk menyelesaikan kedua tugas tersebut dengan tepat waktu, sehingga dapat memuculkan manajemen waktu yang baik terhadap proses belajar dikelas dan kegiatan ekstrakurikuler

Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini yang berkenaan dengan peran ekskul dalam pengembangan *self regulated learning*, pelaksanaan, serta tantangan dan Solusi dalam meningkatkan *self regulated learning* peserta didik di SMAN 1 Banda Aceh. Mengenai hasil dari fokus penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan *self regulated learning* peserta didik

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki kedudukan strategis dalam proses Pendidikan karena menjadi ruang pembelajaran diluar kelas yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik. Melalui keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dihadapkan pada tuntutan untuk mengatur waktu, menetapkan prioritas, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan Keputusan yang diambil. Hal inilah yang secara tidak langsung mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan

mengontrol sikap/perilakunya, menjaga motivasi, serta melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh. Proses inilah yang menjadi inti pengembangan *self regulated learning*.

Berikut beberapa hasil observasi yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Banda Aceh tentang peran ekstrakurikuler dalam pengembangan *self regulated learning* peserta didik, antara lain:

1. Aspek perencanaan (*forethought*) dalam *self regulated learning* ini terlihat Ketika peserta didik mampu menetapkan tujuan pribadi dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti target kehadiran, peningkatan keterampilan, dan pemilihan strategi dan pengaturan waktu latihan untuk mengikuti perlombaan
2. Regulasi kognitif yang berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler karena peserta didik dilatih untuk memilih strategi yang tepat untuk menyelesaikan tugas ekskul seperti latihan agar tidak berbentrok dengan tugas sekolah.
3. Kemampuan manajemen waktu sebagai dari regulasi peserta didik yang tampak dari kemampuan peserta didik mengatur jadwal kegiatan belajarnya dikelas dan aktivitas latihan ekskul tidak terabaikan.
4. Terjadi peningkatan inisiatif peserta didik, seperti mengusulkan kegiatan, Menyusun agenda Latihan, dan mencari Solusi atas kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.
5. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi saranapembentukan karakter mandiri yang ditandai dengan meningkatnya rasa percaya diri, ketekunan, dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan tanpa bergantung sepenuhnya pada guru, mampu bekerja sama, bertanggung jawab atas perannya masing-masing.
6. Peserta didik menunjukkan kemampuan evaluasi diri dengan merefleksikan keberhasilan dan kekurangan setelah mengikuti kegiatan atau perlombaan.⁷⁰

⁷⁰ Hasil observasi di SMAN 1 Banda Aceh tentang peran ekstrakurikuler dalam pengembangan *self regulated learning* peserta didik

Agar mengetahui bagaimana peran ekstrakurikuler dalam pembentukan *self regulated learning* peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan adalah: Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kemandirian belajar (*self regulated learning*) peserta didik?

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menjawab: “Jadi kebijakan sekolah untuk mengembangkan *self regulated learning* ini dengan cara mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler olimpiade, debat, dan karya ilmiah, serta membiayai pelatih untuk ekstrakurikuler olimpiade matematika, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, debat, dan karya ilmiah, untuk sekarang dosen yang kita cari dari luar jenjang S1.”⁷¹

Selanjutnya pertanyaan kedua peneliti tanyakan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, yaitu: Bagaimana peran bapak dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan *self regulated learning* peserta didik di SMAN 1 Banda Aceh?

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menjawab: “Peran saya sebagai waka kesiswaan yang pertama tentunya merekrut peserta didik yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan bakat sesuai dengan kemampuannya serta melatih dirinya agar lebih berani, mandiri. Misalnya peserta didik yang ingin ikut ekskul tapi tidak memiliki kemampuan dalam ekskul tersebut tetap diperbolehkan ikut, yang kedua sebagai bentuk penghargaan mereka selama ini sudah giat latihan, kami akan mengikutsertakan mereka dalam lomba tingkat kota maupun nasional, yang ketiga kita adakan fasilitas atau peralatan yang mereka butuhkan untuk kegiatan ekstrakurikuler, yang keempat, kita rekrut guru pelatih yang lebih berbakat lagi jenjang S2.”⁷²

Selanjutnya pertanyaan ketiga peneliti tanyakan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, yaitu: Sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mengatur waktu, tanggung jawab, dan motivasi belajarnya?

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Banda Aceh, 14 Januari 2026

⁷² Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Banda Aceh, 14 Januari 2026

Wakil Kepala Sekolah Bidang kesiswaan menjawab: “Menurut kami kemampuan anak bervariasi yang mengikuti olimpiade bersifat akademik seperti debat, olimpiade, dan karya ilmiah prestasi belajar mereka sudah jelas meningkat, mereka lebih rajin dibandingkan yang lain, tanpa disuruh pun mereka juga rajin belajar sendiri. Namun berbeda dengan halnya peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non akademik walaupun tidak semuanya membuat prestasi mereka menurun ada beberapa ekskul seperti futsal dan basket dengan mereka latihan diluar ikut segala macam turnamen hasil belajar mereka dikelas anjlok. Jadi tidak ada beberapa yang mengikuti ekskul prestasi belajar mereka didalam kelas meningkat dan ada beberapa ekskul juga yang menyebabkan prestasi belajar mereka menurun.”⁷³

Selanjutnya pertanyaan keempat peneliti tanyakan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yaitu: Apa bentuk dukungan yang diberikan sekolah untuk menciptakan lingkungan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan *self regulated learning* pada peserta didik?

Wakil Kepala Sekolah Bidang kesiswaan menjawab: “Sekolah memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk latihan, lalu membiayai seluruh kegiatan ekskul yang mengikuti lomba, lalu mencari pelatih ekskul yang berkompeten.”⁷⁴

Untuk mengetahui peran ekskul dalam meningkatkan *self regulated learning* peneliti juga mewawancarai dua guru pembina ekstrakurikuler marching band dan guru ekstrakurikuler seni di SMAN 1 Banda Aceh, pertanyaan pertama dengan guru ekstrakurikuler marching band yaitu ibu Safrizah dengan pertanyaan yang diajukan sebagai berikut: Bagaimana strategi pembina dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik belajar mengelola dan mengevaluasi dirinya sendiri?

Pembina ekstrakurikuler marching band menjawab: “Strategi secara langsung tidak ada namun strategi yang biasanya digunakan adalah dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan kegiatan, seperti

⁷³ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Banda Aceh, 14 Januari 2026

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Banda Aceh, 14 Januari 2026

penyusunan jadwal latihan, pembagian tugas, dan penentuan target kegiatan. Pembina disini hanya sebagai pendamping dan pengarah. Setelah kegiatan selesai, peserta didik diajak untuk melakukan evaluasi bersama guna merefleksikan kelebihan dan kekurangan kegiatan yang telah dilaksanakan”⁷⁵

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada guru Pembina ekstrakurikuler seni yaitu ibu Sulastrri:

Pembina ekstrakurikuler seni menjawab: “ Kalau dalam ekstrakurikuler seni kita sesuaikan dengan kebutuhan sesuai dengan seni, tarian dan lagu yang ada didaerah aceh lebih banyak tentunya, jadi pembina disini sebagai pengarah, pendamping dan peserta didik dilatih agar bisa berlatih secara mandiri, menghafal materi, dan mempersiapkan penampilan. Pembina mengarahkan peserta didik agar mampu menilai perkembangan kemampuannya sendiri melalui proses latihan dan penampilan.”⁷⁶

Lalu peneliti melanturkan pertanyaan kedua kepada pembina ekstrakurikuler marching band, pertanyaannya adalah: Apakah ibu melihat adanya perubahan perilaku belajar atau kemandirian peserta didik setelah aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

Pembina ekstrakurikuler marching band menjawab: “Untuk Sebagian besar ada, mereka yang mengikuti ekskul seperti olimpiade, karya ilmiah,debat, pramuka, seni, catur, pmr, marching band, dan paskibra ekskul yang seperti ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan *self regulated learning*, mereka pasti didalam kelas akan jauh lebih unggul dibanding yang lain, berbeda dengan yang mengikukti ekstrakurikuler olahraga seperti futsal mereka lebih banyak mengabiskan waktu untuk Latihan sehingga pembelajaran didalam kelas jadi tertinggal.”⁷⁷

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Marching Band SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Seni SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Marching Band SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan pembina ekstrakurikuler seni:

Pembina ekstrakurikuler seni menjawab: “Sebagian besar ada terlihat kalau didalam kelas pastinya mereka jauh lebih unggul dibanding mereka yang tidak mengikuti ekskul, lalu terlihat juga adanya peningkatan rasa percaya diri dan kedisiplinan peserta didik. Mereka menjadi pribadi yang lebih berani tampil di depan umum, mampu mengatur waktu latihan tanpa mengabaikan tugas yang ada didalam kelas dan mereka tidak mudah menyerah jika sedang menghadapi kesulitan pasti mereka memecahkan permasalahan secara bersama-sama.”⁷⁸

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan ketiga kepada guru Pembina ekstrakurikuler marching band, pertanyaannya adalah Hambatan apa yang dihadapi dalam menumbuhkan kemampuan *self regulated learning* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan bagaimana cara mengatasinya?

Pembina ekstrakurikuler marching band menjawab: “Hambatan yang sering terjadi yaitu ketika bentroknnya jadwal latihan dengan tugas akademik serta menurunnya motivasi peserta didik dikarenakan tidak terpilih untuk mengikuti lomba, akibatnya mereka jadi malas latihan, cara mengatasinya dengan cara guru memotivasi peserta didik agar terus semangat dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya komitmen dan tanggung jawab terhadap kegiatan yang mereka ikuti.”⁷⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama terhadap pembina ekskul seni:

Pembina ekstrakurikuler seni menjawab: “Hambatan yang sering muncul adalah kurang konsistennya kehadiran peserta didik solusinya dengan cara mengingatkan mereka, memberikan motivasi, serta menanamkan kesadaran

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Seni SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Marching Band SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

bahwa keberhasilan kegiatan sangat bergantung pada tanggung jawab pribadi.”⁸⁰

Peneliti juga mewawancarai tiga orang peserta didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh, Peserta didik pertama yang peneliti wawancarai mengikuti ekstrakurikuler karya ilmiah yaitu khansa dengan mengajukan pertanyaan pertama, yaitu: Apa motivasi anda dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah?

Peserta didik pertama menjawab: “Motivasi saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini untuk menambah relasi dalam pertemanan dan mengembangkan bakat dan minat saya, serta ingin memunculkan kemandirian dalam belajar dan lebih berani ”⁸¹

Adapun dengan pertanyaan yang sama terhadap peserta didik yang mengikuti seni tari yang bernama Ghania:

Peserta didik kedua menjawab: “Motivasi saya mengikuti ekskul karena saya ingin melatih diri saya agar bisa tampil lebih berani didepan publik, ekskul sanggar berperan besar dalam melatih saya mengatur waktu dengan baik agar jadwal Latihan ketika mau mengikuti lomba tidak berbentrok dengan tugas sekolah.”⁸²

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada peseta didik yang mengikuti ekskul padus yaitu vanesa:

Peserta didik ketiga menjawab: “Motivasi saya karena saya ingin menjadi pribadi yang lebih berani dan bisa membuat diri saya mampu untuk manajemen waktu dengan baik, bisa mengatur jadwal saya dengan bijak tentunya harus bisa memprioritaskan hal yang lebih penting tapi kalau bisa

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Seni SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Karya Ilmiah SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

⁸² Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Sanggar Tari SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

keduanya menjadi prioritas antara pembelajaran disekolah dengan ekstrakurikuler.”⁸³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kedua kepada peserta didik yang mengikuti ekskul karya ilmiah pertanyaan yang peneliti ajukan kepada peserta didik yaitu: Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler membantu anda belajar mengatur waktu, menetapkan tujuan, dan memantau kemajuan belajar anda sendiri?

Peserta didik pertama menjawab: “Kegiatan ekstrakurikuler melatih saya dalam membagi waktu belajar agar jadwal latihan ekskul tidak berbentrok dengan tugas sekolah saya juga bisa menetapkan target pencapaian prestasi belajar saya dengan peningkatan bakat minat saya, dengan ekstrakurikuler yang saya jalani saya jadi tau kekurangan yang ada didalam diri saya dan dari situ saya bisa memperbaiki diri saya”⁸⁴

Adapun dengan pertanyaan yang sama terhadap peserta didik yang mengikuti seni tari:

Peserta didik kedua menjawab: “Ekstrakurikuler saya membuat saya lebih bisa membantu dalam meprioritaskan waktu belajar saya, menetapkan tujuan dengan mendahulukan hal yang lebih penting seperti belajar dan menyelesaikan tugas sekolah, dari ekskul juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri saya”⁸⁵

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada peseta didik yang mengikuti eksrakurikuler padus

Peserta didik ketiga menjawab: “Ekstrakurikuler sangat membantu saya dalam memanage waktu belajar saya, jika ada latihan saya menyelesaikan tugas sekolah terlebih dahulu sehingga keduanya dapat berjalan dengan baik.”⁸⁶

⁸³ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Paduan Suara SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Karya Ilmiah SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Sanggar Tari SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Paduan Suara SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

Berikutnya peneliti mengajukan pertanyaan ketiga kepada peserta didik yang mengikuti ekskul karya ilmiah: Menurut anda, apakah keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap cara anda belajar dikelas dan diluar sekolah? Jelaskan!

Peserta didik pertama menjawab: “Kegiatan ekskul sangat berpengaruh meningkatkan semangat belajar saya dan saya lebih termotivasi, membuat saya lebih aktif didalam kelas tidak mudah menunda pekerjaan dan lebih mandiri dalam belajar.”⁸⁷

Adapun dengan pertanyaan yang sama terhadap peserta didik yang mengikuti seni tari:

Peserta didik kedua menjawab: “Dari segi pembelajaran tidak berpengaruh karena sanggar tari, namun kalau dari segi kemandirian, lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab tentunya sangat berpengaruh”⁸⁸

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada peseta didik yang mengikuti ekskul padus

Peserta didik ketiga menjawab: “ekstrakurikuler yang saya ikuti ini lebih membuat saya menjadi pribadi yang lebih *extrovert*, tentunya kalau dalam kelas saya cenderung lebih berani dalam menjawab pertanyaan dari guru, serta melalui eksrakurikuler membuat rasa ingin tahu saya semakin tinggi sehingga semangat belajar saya juga meningkat. Lalu kalau ada lomba pastinya jadwal latihan akan padat dan tugas sekolah juga banyak tapi saya selalu bisa menanganinya dan menyelesaikan keduanya secara maksimal.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan, guru Pembina ekskul dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam membantu peserta didik mengembangkan

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Karya Ilmiah SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Sanggar Tari SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Paduan Suara SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

kemampuan pengaturan diri dalam belajar. melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut, peserta didik terbiasa mengatur waktu, melaksanakan tanggung jawab, serta berkomitmen terhadap kegiatan yang dipilihnya. Pengalaman mengikuti ekstrakurikuler juga membentuk sikap mandiri, disiplin, dan konsisten yang secara tidak langsung berdampak pada kemampuan peserta didik dalam mengelola proses belajarnya sendiri.

2. Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pengembangan *self regulated learning* peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi lapangan dan dokumentasi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Banda Aceh dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang sebagai bagian dari program pembinaan peserta didik yang dilaksanakan di luar kegiatan pembelajaran intrakurikuler, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, karakter, keberanian serta kemandirian belajar peserta didik. Pelaksanaan ekstrakurikuler diawali dengan proses perencanaan yang melibatkan pihak sekolah, khususnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru Pembina ekstrakurikuler. Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki jadwal pelaksanaan pada hari jum'at dan sabtu pada pukul 14.00-18.00 wib. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler bersifat sukarela dan didasari oleh motivasi internalnya.

Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler menuntut peserta didik agar bisa mengatur waktu dengan bijak terhadap kegiatan akademik maupun non-akademik. Peserta didik harus bisa menyesuaikan jadwal latihan, lomba, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya agar tidak mengabaikan kewajiban untuk belajar di dalam kelas. Kondisi ini dapat melatih peserta didik agar memiliki kemampuan manajemen waktu, disiplin, serta tanggung jawab terhadap pilihan yang telah dipilih. Hal tersebut menunjukkan adanya pengembangan dari aspek *self regulated learning*, khususnya dalam mengatur waktu belajar.

Agar mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembentukan *self regulated learning* peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan, pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan adalah: Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini dalam mendukung pengembangan kemandirian belajar (*self regulated learning*) peserta didik?

Waka kesiswaan menjawab: “Bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar mendukung pengembangan kemandirian belajar *self regulated learning* dengan cara kita mensupport kegiatan ekskul mereka dengan mengundang pelatih yang ahli dari luar biasanya pelatihnya tamatan S1 atau S2 jika ada budget lebih, lalu kita memfasilitasi kebutuhan mereka baik dari segi peralatan atau mendaftarkan mereka lomba, memberi izin kepada mereka untuk latihan, kalau untuk badminton, futsal itu kita yang menyewakan tempat untuk mereka latihan.”⁹⁰

Kemudian pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan kepada waka kesiswaan yaitu: Apa saja Langkah yang dilakukan sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai *self regulated learning* (seperti disiplin, tanggung jawab, dan refleksi diri) kedalam kegiatan ekstrakurikuler?

Waka kesiswaan menjawab: “ biasanya *self regulated learning* ini terlihat pada ekstrakurikuler akademik seperti debat, olimpiade, karya ilmiah, yang non akademik seperti paskibra, pmr, sanggar tari, pramuka, marching band, catur, langkahnya dengan cara lebih mendisiplinkan siswa lagi, mencari guru pelatih yang lebih ahli lagi.”⁹¹

Berikutnya pertanyaan ketiga peneliti tanyakan kepada waka kesiswaan yaitu: bagaimana sistem pembinaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler diatur agar dapat membantu peserta didik belajar mengatur diri dan mengembangkan potensi mereka?

Waka kesiswaan menjawab: “Pembinaan dilakukan pada hari jumat dan sabtu pukul 14:00-18:00 jika tidak ada lomba, tapi kalau ada lomba disesuaikan lagi jadwal latihannya biasanya lebih padat hampir setiap hari, dan untuk evaluasi

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Banda Aceh, 14 Januari 2026

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Banda Aceh, 14 Januari 2026

biasanya dilakukan setiap latihan atau selesai lomba dan evaluasi kegiatan dilakukan 6 bulan sekali.”⁹²

Agar mengetahui pelaksanaan ekskul dalam meningkatkan *self regulated learning* peneliti juga mewawancarai dua guru pembina ekstrakurikuler marching band dan guru ekstrakurikuler seni di SMAN 1 Banda Aceh, pertanyaan pertama dengan guru ekstrakurikuler marching band yaitu ibu Safrizah dengan pertanyaan yang diajukan sebagai berikut: Bagaimana Ibu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan?

Guru Pembina ekskul Marching Band menjawab: “Dalam kegiatan marching band, saya selalu melibatkan peserta didik sejak awal, biasanya sebelum Latihan dimulai, kami berdiskusi Bersama mengenai jadwal latihan, pembagian peran, target yang ingin dicapai. Saat pelaksanaan, peserta didik diberi tanggung jawab sesuai perannya masing-masing, seperti koordinator alat musik, atau pemimpin barisan. Setelah kegiatan latihan selesai, kami melakukan evaluasi sedikit tentang kekurangan untuk memperbaiki kesalahan dari latihan.”⁹³

kemudian peneliti menanyakan pertanyaan yang sama terhadap pembina ekskul seni ibu Sulastri:

Guru Pembina ekstrakurikuler seni menjawab: “Dengan cara mengadakan latihan yang teratur setiap absensi dikontrol agar peserta didik tidak sesuka hati bisa libur latihan, memberikan materi yang beragam setiap pertemuan setiap seni dan jika latihan peserta didik saya libatkan secara aktif terutama dalam menentukan konsep latihan dan bentuk penampilan, untuk evaluasi jika tidak banyak hal yg dikoreksi biasanya evaluasi setelah mengikuti perlombaan jika ada kesalahan fatal biasanya setelah latihan, jadi disesuaikan.”⁹⁴

Peneliti mengajukan pertanyaan kedua kepada pembina ekstrakurikuler marching band, pertanyaannya adalah: Dalam kegiatan yang ibu bina, bagaimana cara

⁹² Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Banda Aceh, 14 Januari 2026

⁹³ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Marching Band SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Pembina Seni SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

peserta didik dilatih untuk mengatur waktu, memantau kemajuan diri, dan menyelesaikan tanggung jawabnya secara mandiri?

Guru Pembina ekstrakurikuler: “Marching Band menjawab: “untuk itu dengan cara mendisiplinkan peserta didik agar datang tepat waktu, lalu mengingatkan mereka agar tidak hanya terlarut dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga melupakan waktu belajar mereka, intinya setiap pertemuan pastinya saya selaku pembina pastinya akan memberi nasehat kepada mereka.”⁹⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama terhadap pembina ekstrakurikuler seni:

Guru Pembina ekstrakurikuler seni menjawab: “Dengan cara mensupport peserta didik tentunya, terkadang mereka lelah mengadu kepada saya capek sekali ibu banyak tugas dari guru sehingga bentrok dengan jadwal latihan mereka yang padat menjelang lomba, jadi saya bilang semangat ya nak jangan mudah menyerah.”⁹⁶

Lalu peneliti memberikan pertanyaan ketiga kepada pembina ekstrakurikuler marching band, pertanyaannya: Apa bentuk evaluasi atau refleksi yang dilakukan setelah kegiatan ekstrakurikuler selesai, dan bagaimana hal tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan *self regulated learning*?

Guru Pembina ekstrakurikuler Marching Band menjawab: “Setelah latihan, peserta didik akan berkumpul dan dimintai pendapatnya tentang kekurangan dan kelebihan kegiatan. Dengan cara mereka bisa mengetahui kesalahan dan berusaha untuk memperbaiki diri”

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama terhadap pembina ekstrakurikuler seni:

Guru Pembina ekstrakurikuler seni menjawab: “Dari materi yang sudah diajarkan akan dilihat sejauh mana, pasti ada peserta didik yang sangat mampu

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Marching Band SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Seni SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

dan ada juga yang kurang, yang sangat mampu akan diapresiasi dengan diberikeseempatan untuk mengikuti lomba, bagi yang kurang mampu bisa mengikuti perlombaan disekolah saja.”

Adapun hasil wawancara tiga orang peserta didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh, Peserta didik pertama yang peneliti wawancara mengikuti ekstrakurikuler karya ilmiah yaitu khansa dengan mengajukan pertanyaan pertama: Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti, sejauh mana anda terlibat dalam perencanaan atau pengambilan keputusan didalamnya?

Peserta didik pertama menjawab: “Cukup terlibat karna dalam karya ilmiah ini kami mempraktikan langsung untuk membuat sebuah produk dari limbah atau kulit buah, jadi sangat memerlukan keterlibatan ide dan juga tenaga”⁹⁷

Dengan pertanyaan yang sama peneliti tanyakan terhadap peserta didik yang mengikuti ekskul seni tari:

Peserta didik kedua menjawab: “walaupun saya baru mengikuti ekskul tari ini saya cukup terlibat dalam hal menentukan gerakan tari atau jadwal latihan, saya juga mengajarkan gerakan yang telah saya kuasai kepada peserta didik yang baru mengikuti ekskul tari.”⁹⁸

Berikutnya dengan pertanyaan yang sama peneliti ajukan terhadap peserta didik yang mengikuti ekskul paduan suara:

Peserta didik ketiga menjawab: “Saya cukup sering terlibat, saya sekretaris dalam ekskul padus saya sering terlibat dari segi perlombaan dan mengemukakan pendapat saya dalam menentukan lagu dan jadwal kegiatan.”⁹⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kedua kepada peserta didik yang mengikuti ekskul karya ilmiah: Apakah kegiatan ekstrakurikuler membantu anda

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Karya Ilmiah SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Sanggar Tari SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Paduan Suara SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

belajar mengatur waktu, menetapkan tujuan, atau memotivasi diri sendiri dalam belajar? Jelaskan contohnya!

Peserta didik pertama menjawab: “Dari segi waktu sangat membantu karna awal-awal saya mengikuti ekskul jika kegiatan bentrok saya agak kesulitan dan Lelah, tapi seiring jalannya waktu saya sudah terbiasa bisa menyelesaikan keduanya dengan memanfaatkan waktu yang ada, kalau dalam menetapkan tujuan tentunya saya akan lebih memprioritaskan belajar karena lebih penting.”¹⁰⁰

Masih dengan pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada peserta didik yang mengikuti ekskul seni tari:

Peserta didik kedua menjawab: “Sangat membantu saya dalam mengatur waktu, selain jadi lebih berani kegiatan ekskul membuat saya lebih disiplin dengan jadwal latihan yang padat saya harus tetap bisa menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu.”¹⁰¹

Pertanyaan yang sama kemudian diajukan kepada peserta didik yang mengikuti ekskul paduan suara:

Peserta didik ketiga menjawab: “Tentunya sangat membantu saya dalam manajemen waktu, contohnya saya butuh ekskul paduan suara ini untuk mengembangkan bakat dan minat saya, melatih diri saya menjadi pribadi yang lebih berani dan mandiri, tapi saya juga butuh pembelajaran didalam kelas untuk meningkatkan pengetahuan saya dalam belajar ,jadi waktu yang ada dapat saya manfaatkan sebaik mungkin”¹⁰²

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan ketiga kepada peserta didik yang mengikuti ekskul karya ilmiah: Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, apakah anda merasa lebih mampu mengatur cara belajar dan tanggung jawab anda disekolah? Mengapa demikian?

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Karya Ilmiah SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Sanggar Tari SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Paduan Suara SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

Peserta didik pertama menjawab: “Setelah mengikuti ekstrakurikuler karya ilmiah, saya merasa lebih terbiasa mengatur cara belajar saya sendiri. Saya jadi tahu kapan harus fokus mengerjakan tugas dan kapan bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Biasanya saya membuat rencana terlebih dahulu agar semuanya bisa berjalan seimbang.”¹⁰³

Lalu dengan pertanyaan yang sama diajukan dengan peserta didik yang mengikuti ekskul seni tari:

Peserta didik kedua menjawab: “Menurut saya, kegiatan seni tari cukup membantu dalam mengatur tanggung jawab di sekolah. Jika jadwal latihan menjelang lomba padat saya harus pandu membagi waktu antara belajar dengan latihan. Kalau tidak diatur dengan baik pastinya saya akan kewalahan sendiri.”¹⁰⁴

Berikutnya dengan pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada peserta didik yang mengikuti ekskul paduan suara:

Peserta didik ketiga menjawab: “Setelah mengikuti paduan suara saya merasa lebih teratur dalam belajar. Saya mulai membiasakan diri menyelesaikan tugas sekolah lebih awal agar tidak bentrok dengan jadwal latihan. Kegiatan ekskul ini melatih saya untuk lebih disiplin dan lebih mandiri.”¹⁰⁵

Untuk membuktikan bahwa *self regulated learning* ini berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan oleh sekolah dan diikuti oleh peserta didik peneliti melakukan wawancara mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pertanyaan yang peneliti tanyakan: Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendorong siswa merencanakan tujuan dan target belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler?

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menjawab: “Di sekolah kami, setiap kegiatan ekstrakurikuler diarahkan agar siswa tidak hanya ikut kegiatan, tetapi juga punya tujuan. Biasanya di awal tahun atau awal periode kegiatan, pembina

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Karya Ilmiah SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Sanggar Tari SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Paduan Suara SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

mengajak siswa berdiskusi tentang target yang ingin dicapai, baik target keterampilan maupun sikap. Sekolah mendukung hal ini dengan memberikan kebebasan bagi pembina untuk melibatkan siswa dalam perencanaan kegiatan sehingga siswa terbiasa menetapkan tujuan dan bertanggung jawab terhadap pilihannya.”¹⁰⁶

Lalu pertanyaan kedua yang diajukan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan: Bagaimana sekolah memantau kemandirian dan kedisiplinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menjawab: “Sekolah memantau melalui laporan pembina, kehadiran siswa, serta perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Kami melihat bagaimana siswa datang tepat waktu, mematuhi aturan, dan menyelesaikan tanggung jawab dan tugas yang diberikan. Selain itu, koordinasi rutin antara pembina dan pihak kesiswaan juga membantu sekolah mengetahui perkembangan kemandirian dan kedisiplinan siswa.”¹⁰⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan ketiga kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan: Apakah terdapat evaluasi berkala terhadap perkembangan kemandirian belajar siswa?

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menjawab: “Ya, evaluasi dilakukan secara berkala, meskipun tidak selalu dalam bentuk penilaian tertulis. Biasanya evaluasi dilakukan melalui rapat pembina dan diskusi dengan siswa. Dari situ terlihat apakah siswa semakin mandiri, mampu mengatur waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler.”¹⁰⁸

untuk mengetahui bahwa *self regulated learning* berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan peneliti juga mewawancarai dua guru pembina ekstrakurikuler marching band dan guru ekstrakurikuler seni di SMAN 1 Banda Aceh, pertanyaan pertama dengan guru ekstrakurikuler marcing band yaitu ibu Safrizah

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Banda Aceh,14 Januari 2026

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Banda Aceh,14 Januari 2026

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Banda Aceh,14 Januari 2026

dengan pertanyaan yang diajukan sebagai berikut: Bagaimana Bapak/Ibu melatih siswa mengatur waktu, perilaku, dan tanggung jawab selama kegiatan berlangsung?

Guru Pembina ekstrakurikuler Marching Band menjawab: “Saya melatih siswa dengan membiasakan mereka datang latihan tepat waktu, mengikuti aturan kegiatan, dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditentukan. Saya juga sering memberi contoh dan mengingatkan bahwa tanggung jawab di kegiatan ekstrakurikuler harus seimbang dengan kewajiban belajar di kelas. Jika ada siswa yang lalai, biasanya saya ajak bicara dan dibimbing agar lebih disiplin.”¹⁰⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama terhadap pembina ekstrakurikuler seni:

Guru Pembina ekstrakurikuler seni menjawab: “Saya biasanya memberikan jadwal yang jelas dan tanggung jawab tertentu kepada setiap siswa. Dengan begitu mereka belajar mengatur waktu dan menyelesaikan tugasnya sendiri. Jika ada siswa yang kurang disiplin, saya ajak berdiskusi agar mereka sadar akan tanggung jawabnya.”¹¹⁰

Lalu peneliti menanyakan pertanyaan kedua kepada guru pembina ekstrakurikuler marching band: Apa siswa mampu mengelola dirinya secara mandiri, dan bagaimana cara Bapak/Ibu menilai kemampuan siswa dalam mengatur waktu, fokus, dan tanggung jawab antara kegiatan ekstrakurikuler dan akademik?

Guru Pembina ekstrakurikuler Marching Band menjawab: “Sebagian besar siswa sudah mulai mampu mengelola dirinya, meskipun masih ada yang perlu dibimbing. Saya menilainya dari kehadiran, keseriusan mengikuti kegiatan, dan apakah tugas sekolah mereka tetap berjalan dengan baik. Jika siswa aktif di ekstrakurikuler tetapi prestasi akademiknya tetap terjaga, berarti mereka sudah cukup baik dalam mengatur diri.”¹¹¹

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Marching Band SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Pembina Seni SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Marching Band SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan yang sama terhadap pembina ekskul seni:

Guru Pembina ekskul seni menjawab: “Kemampuan siswa berbeda-beda, tetapi secara umum mereka mulai belajar mandiri. Saya melihat dari cara mereka membagi waktu, tidak sering izin karena tugas sekolah, dan tetap fokus saat kegiatan berlangsung. Itu menjadi indikator bahwa mereka mulai mampu mengatur diri.”¹¹²

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan kedua kepada guru pembina ekskul marching band: Apakah siswa dilibatkan dalam menetapkan tujuan dan rencana kegiatan ekstrakurikuler, dan bagaimana dampaknya terhadap kemandirian belajar mereka?

Guru Pembina ekskul Marching Band menjawab: “Ya, siswa selalu dilibatkan. Biasanya kami diskusikan bersama target kegiatan dan pembagian tugas. Dampaknya cukup terasa, siswa jadi lebih bertanggung jawab dan termotivasi karena merasa kegiatan ini adalah hasil keputusan bersama, bukan hanya perintah dari pembina.”¹¹³

Lalu peneliti menanyakan pertanyaan yang sama terhadap pembina ekstrakurikuler seni:

Guru Pembina ekskul seni menjawab: “Siswa dilibatkan terutama saat menyusun rencana kegiatan dan target yang ingin dicapai. Dampaknya, siswa jadi lebih bertanggung jawab dan tidak bergantung sepenuhnya pada pembina. Hal ini juga membantu mereka lebih mandiri dalam belajar.”¹¹⁴

Adapun untuk mendapatkan bukti bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang di bina selama ini dapat mengembangkan self regulated learning peserta didik peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang peserta didik, Peserta didik pertama yang peneliti wawancarai mengikuti ekstrakurikuler karya ilmiah yaitu khansa dengan

¹¹² Hasil Wawancara dengan Pembina Seni SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Marching Band SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Pembina Seni SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

mengajukan pertanyaan pertama: Apakah Anda menetapkan tujuan sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler? Jelaskan tujuan dan rencana yang Anda buat!

Peserta didik pertama menjawab: “Iya, saya menetapkan tujuan sebelum ikut ekstrakurikuler. Tujuan saya ingin mengembangkan kemampuan diri dan belajar lebih disiplin. Saya juga berencana mengatur waktu supaya kegiatan ini tidak mengganggu pelajaran.”¹¹⁵

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah yaitu:

Peserta didik kedua menjawab: “Iya, saya menetapkan tujuan supaya bisa menambah pengalaman dan melatih tanggung jawab. Saya juga membuat rencana membagi waktu antara belajar dan latihan.”¹¹⁶

kemudian masih dengan pertanyaan yang sama juga ditanyakan terhadap peserta didik ketiga vanessa :

Peserta didik ketiga menjawab: “Saya menetapkan tujuan agar bisa menambah pengalaman dan melatih tanggung jawab. Rencana saya adalah tetap fokus belajar walaupun sibuk kegiatan, jadi saya membuat jadwal belajar sendiri di rumah.”¹¹⁷

Berikutnya peneliti menanyakan pertanyaan kedua kepada peserta didik yang mengikuti ekskul karya ilmiah: Apakah anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan motivasi belajar anda, atau sekedar untuk mengembangkan bakat dan minat anda?

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Karya Ilmiah SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Sanggar Tari SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Paduan Suara SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

Peserta didik pertama menjawab: “Awalnya saya ikut untuk mengembangkan bakat dan minat, tapi lama-lama saya merasa kegiatan ini juga membuat saya lebih termotivasi dalam belajar.”¹¹⁸

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah yaitu:

Peserta didik kedua menjawab: “Saya mengikuti ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, tapi ternyata juga membantu meningkatkan motivasi belajar karena saya jadi lebih semangat ke sekolah.”¹¹⁹

Lalu masih dengan pertanyaan yang sama juga ditanyakan terhadap peserta didik ketiga vanessa :

Peserta didik ketiga menjawab: “Selain untuk mengembangkan bakat, saya merasa kegiatan ekstrakurikuler membantu meningkatkan motivasi belajar karena saya belajar mengatur diri dan tidak mudah menyerah.”¹²⁰

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan ketiga kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler karya ilmiah: Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, apa yang biasanya anda evaluasi dari diri anda dan apa yang ingin anda perbaiki ke depannya?

Peserta didik pertama menjawab: “Saya biasanya mengevaluasi kedisiplinan dan cara mengatur waktu. Ke depannya saya ingin lebih konsisten dan tidak menunda tugas sekolah.”¹²¹

Dengan pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah yaitu:

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Karya Ilmiah SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Sanggar Tari SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Paduan Suara SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Karya Ilmiah SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

Peserta didik kedua menjawab: “Saya mengevaluasi apakah saya sudah bisa membagi waktu dengan baik. Ke depannya saya ingin lebih fokus dan disiplin dalam belajar.”¹²²

Masih dengan pertanyaan yang sama juga ditanyakan terhadap peserta didik ketiga vanessa :

Peserta didik ketiga menjawab: “Saya mengevaluasi cara saya membagi waktu. Kedepannya saya ingin lebih konsisten belajar walaupun capek setelah kegiatan.”¹²³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Banda Aceh terbukti membantu peserta didik dalam membentuk dan mengembangkan *self regulated learning* peserta didik. Sekolah memberikan dukungan melalui penyediaan pelatih, fasilitas, izin latihan, serta pembinaan rutin setiap hari jumat dan sabtu dari pukul 14.00-18.00 Wib. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dilibatkan secara aktif mulai dari perencanaan, pembagian tugas, hingga evaluasi kegiatan hal ini membuat peserta didik terlatih untuk mengatur waktu secara detail karena sudah terbiasa, serta mereka bertanggung jawab terhadap tugas mereka baik dalam hal belajar maupun mengembangkan bakat. Lalu melalui kegiatan ekstrakurikuler ini sangat membantu mereka dalam membentuk kepribadian mereka sehingga menjadi lebih berani dan lebih mandiri.

3. Hambatan dan Solusi dalam pengembangan *self regulated learning* peserta didik

Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan waktu dengan baik untuk meningkatkan *self regulated learning* dalam dirinya baik dalam pembelajaran di sekolah maupun dengan praktik langsung dari kegiatan

¹²² Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Sanggar Tari SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

¹²³ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Paduan Suara SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

ekstrakurikuler, jika peserta didik mampu memanfaatkan kedua kegiatan tersebut secara optimal pastinya akan sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter, kepribadian, pengetahuan dan kemandirian peserta didik. Namun kenyataannya pada beberapa sekolah kegiatan ekstrakurikuler ini pelaksanaannya belum optimal, masih terdapat beberapa hambatan yang membuat kegiatan ekstrakurikuler belum memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan diharapkan.

Terdapat beberapa hambatan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah yang telah peneliti lakukan observasi di SMA Negeri 1 Banda Aceh masih menghadapi beberapa hambatan yang memengaruhi optimalisasi pelaksanaannya. Hambatan tersebut berasal dari faktor internal peserta didik dan juga dari faktor eksternal, diantaranya:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler. Tidak semua kegiatan ekstrakurikuler memiliki fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan masing-masing, sehingga dalam beberapa kegiatan belum berjalan secara maksimal. Keterbatasan ini dapat berdampak pada semangat dan konsistensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan
2. Berkaitan dengan manajemen waktu peserta didik. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara tugas akademik dengan kegiatan latihan ekstrakurikuler. Padatnya jadwal pelajaran dan banyaknya tugas sekolah terkadang membuat peserta didik merasa lelah dan kurang fokus, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mengatur proses belajar secara mandiri, harus diberi dukungan dan motivasi dari pembina ekstrakurikuler dan teman-temannya.
3. Keterbatasannya dana dari pihak sekolah untuk membiayai kegiatan ekstrakurikuler terkait dengan penyediaan peralatan dan mengundang guru pelatih. Sekolah swasta yang memperoleh dukungan dana dari orang tua dan Yayasan umumnya memiliki keleluasaan dalam menyediakan fasilitas serta mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Sebaliknya, sekolah

negeri yang bergantung pada dana bantuan operasional sekolah (BOS) harus menyesuaikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan anggaran terbatas. Kondisi ini menyebabkan sekolah hanya mampu menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler tertentu yang dianggap memungkinkan secara finansial, untuk ekstrakurikuler yang memakan banyak biaya dihentikan sementara waktu jika dana BOS sudah menipis.

Selanjutnya agar mengetahui bagaimana hambatan terkait dengan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan *self regulated learning* peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Banda Aceh, pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan adalah: Apa saja hambatan yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan kemampuan *self regulated learning* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler?

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menjawab: “Hambatannya dari segi dana, sekolah negeri tidak boleh mengutip uang komite dari peserta didik sehingga untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler, selanjutnya kegiatan ekskul ini mengundang butuh pelatih yang berbakat pelatih dari luar, karena kurangnya dana kami bisanya mengundang pelating dengan jenjang S1 karena kalau S2 atau S3 pastinya lebih mahal. Lalu juga peralatan kalau marcing band peralatannya kan mahal jika instensif dana BOS sedikit ekskul marcing band terpaksa dihentikan. Lalu hambatan lainnya bekaitan dengan ekskul olahraga seperti futsal dan basket, kalau mereka sering mengikuti turnamen aktivitas belajar mereka bisa terabaikan.”¹²⁴

Berikutnya untuk mengetahui bagaimana solusi terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan *self regulated learning* peserta didik, peneliti menanyakan pertanyaan selanjutnya dengan waka kesiswaan SMA Negeri 1 Banda Aceh, pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan adalah: Bagaimana Langkah atau strategi yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut agar kegiatan ekstrakurikuler tetap mendukung kemandirian belajar peserta didik?

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Banda Aceh, 14 Januari 2026

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menjawab: “Solusinya terkait dana dalam ekstrakurikuler ini dengan memakai Dana BOS, untuk pendanaan tidak bisa sembarangan harus dibuat perencanaan dahulu baru bisa dananya dialokasikan untuk kegiatan ekskul, lalu untuk meminimalisirkan pengeluaran pelatih ekskul dari jenjang S1 dan karena dana terbatas lomba kegiatan ekskul hanya bisa ditingkat antar sekolah saja kecuali paskibra di tingkat nasional, kalau ekskul seperti tarian mengeluarkan biaya sangat banyak. Untuk ekskul futsal dan basket jika sangat mengganggu prestasi belajar terpaksa dihentikan sementara karena tujuan diadakan ekskul ini supaya prestasi belajar peserta didik untuk melatih perkembangan peserta didik agar berpotensi dalam segala bidang, terutama dalam prestasi belajar.”¹²⁵

Peneliti mewawancarai dua orang pembina ekstrakurikuler untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengajukan pertanyaan: Hambatan apa yang Ibu temui dalam membimbing peserta didik agar mampu mengatur waktu, memotivasi diri, dan mengevaluasi kinerjanya sendiri dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Guru pembina ekstrakurikuler marching band menjawab: “Hambatannya yaitu kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik. Kondisi ini berdampak pada tidak di izinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan ekskul sehingga mempengaruhi konsistensi latihan, perkembangan dan semangat peserta didik dalam mengikuti latihan.”¹²⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama terhadap pembina ekskul seni:

Guru pembina ekstrakurikuler seni menjawab: “Hambatan yang dihadapi tidak hanya berasal dari faktor eksternal, tetapi juga dari keterbatasan fasilitas pendukung kegiatan, keterbatasan ruang Latihan menyebabkan kegiatan harus dilaksanakan dilobi”¹²⁷

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Banda Aceh, 14 Januari 2026

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Marching Band SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Seni SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

Lalu peneliti mengajukan pertanyaan kedua terkait Solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ditanyakan kepada pembina ekstrakurikuler marching band, pertanyaannya adalah: Solusi apa yang Ibu terapkan untuk mengembangkan kemampuan *self regulated learning* meskipun terdapat keterbatasan seperti waktu, fasilitas, atau motivasi peserta didik yang rendah?

Guru pembina ekstrakurikuler marching band menjawab: “solusinya dengan memberi nasehat agar mereka tetap semangat meskipun tanpa dukungan dari orang tua serta terus memotivasi peserta didik.”¹²⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama terhadap pembina ekstrakurikuler seni:

Guru pembina ekstrakurikuler seni menjawab: “solusinya memberikan solusi segi waktu agar lebih disiplin lagi, dari segi fasilitas dengan cara menyewa, dan dari segi motivasi yang rendah kita beri dukungan kepada peserta didik dan menyuruh temannya untuk ikut menyemangati peserta didik.”¹²⁹

Peneliti juga mewawancarai tiga orang peserta didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh, terkait hambatan dalam mengembangkan *self regulated learning* dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik pertama yang peneliti wawancarai mengikuti ekstrakurikuler karya ilmiah yaitu khansa dengan mengajukan pertanyaan pertama, yaitu: Apa saja kesulitan atau hambatan yang anda rasakan dalam mengatur diri sendiri saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan belajar didalam kelas?

Peserta didik pertama menjawab: “Salah satunya kurangnya dukungan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler, bentroknnya jadwal tugas dan Latihan yang terkadang membuat kami lelah.”¹³⁰

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Marching Band SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Pembina Seni Band SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Karya Ilmiah SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

Adapun dengan pertanyaan yang sama terhadap peserta didik yang mengikuti seni tari:

Peserta didik kedua menjawab: “Tidak ada kesulitan jika tidak ada lomba, kalau ada lomba susah bagi waktunya karena capek jadi sudah tidak sempat belajar.”¹³¹

Adapun dengan pertanyaan yang sama terhadap peserta didik yang mengikuti Paduan suara:

Peserta didik ketiga menjawab: “Kalau jadwal latihan padat, badan terasa lemas sehingga membuat jam belajar jadi berkurang.”¹³²

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kedua yang berkaitan dengan solusi dalam mengembangkan *self regulated learning* dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik pertama yang peneliti wawancarai mengikuti ekstrakurikuler karya ilmiah dengan mengajukan pertanyaan kedua, yaitu: Menurut anda, dukungan seperti apa (dari sekolah, guru Pembina, atau teman sebaya yang dapat membenatu anda mengatasi hambatan tersebut agar lebih mandiri dalam belajar dan beraktivitas?

Peserta didik pertama menjawab: “Dari sekolah solusinya membiayai kegiatan ekstrakurikuler, kalau dari guru Pembina sering memberi motivasi dan arahan, dan dari teman saya sering memberi dukungan dengan berkata semangat nanti pas tampil aku pasti nonton, itu sih yang membuat kita jadi tambah semangat”¹³³

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Sanggar Tari SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

¹³² Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Paduan Suara SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

¹³³ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Karya Ilmiah SMAN 1 Banda Aceh,13 Januari 2026

Adapun dengan pertanyaan yang sama terhadap peserta didik yang mengikuti seni tari:

Peserta didik kedua menjawab: “Yang saya harapkan solusi dari sekolah yang dibutuhkan adalah ruangan latihan yang tertutup agar lebih leluasa dalam bergerak, dari teman dan pembina hal yang terpenting saling mensupport.”¹³⁴

Adapun dengan pertanyaan yang sama terhadap peserta didik yang mengikuti Paduan suara:

Peserta didik ketiga menjawab: “Dukungan dari sekolah karena tidak lepas dari membawa nama sekolah dengan diberikan apresiasi, kalau guru Pembina harus benar-benar membimbing dan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan. Dari teman tentunya memberi dukungan agar lebih semangat.”¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan yang dilihat langsung dapat kita pahami bahwa pengembangan *self regulated learning* melalui kegiatan ekstrakurikuler masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan dana dan fasilitas, padatny jadwal latihan ketika menjelang lomba, kurangnya dukungan orang tua tidak adanya ruang latihan bagi beberapa ekskul, serta kelelahan fisik peserta didik yang berdampak pada waktu belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah memanfaatkan dana BOS untuk mendukung serta memfasilitasi kegiatan ekskul, dan mengundang guru pelatih dari luar yang di undang jenjang S1 untuk meminimalisirkan pengeluaran karena kalau pelatih S2 dan S3 tentunya biaya mengajar perjamnya lebih mahal, lalu memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik, mengundang orang tua peserta didik dan mencoba menjelaskan terkait kegiatan ekskul, untuk kegiatan tari tidak terdapat ruangan khusus latihan, tempat latihannya di lobi sekolah, kemudian untuk futsal dan basket perlu menyewa tempat untuk latihan, Dengan adanya Upaya tersebut, kegiatan ekstrakurikuler tetap mampu menjadi sarana yang efektif dalam

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Sanggar Tari SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Ekstrakurikuler Paduan Suara SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

membentuk kemandirian belajar, kedisiplinan, keberanian, dan tanggung jawab peserta didik.

C. Pembahasan Penelitian

1. Peran ekstrakurikuler dalam pengembangan *self regulated learning* peserta didik

Peran ekstrakurikuler pada dasarnya tidak hanya sebagai pelengkap kegiatan belajar di sekolah, tetapi sebagai bagian dari proses Pendidikan yang memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar mengelola dirinya sendiri. Melalui keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut kesiapan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Situasi tersebut secara tidak langsung membentuk kebiasaan peserta didik dalam mengatur sikap, waktu, dan Tindakan, yang menjadi dasar dari berkembangnya *self regulated learning*.¹³⁶

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Secara konseptual, ekstrakurikuler diposisikan sebagai program pendukung pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi aspek akademik maupun non akademik. Sedangkan *self regulated learning* merupakan kemampuan peserta didik dalam mengatur dan mengendalikan proses belajarnya secara mandiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi terhadap hasil belajar.¹³⁷ Kemampuan ini tidak hanya dibentuk melalui kegiatan belajar di kelas, tetapi juga melalui pengalaman belajar nyata diluar melalui ekstrakurikuler. Oleh karena itu kegiatan ini memiliki peran strategis sebagai media pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk melatih pengelolaan diri, tanggung jawab, serta kedisiplinan peserta didik.

¹³⁶ Desi Alawiyah & Nurintan Muliani Harahap, "Aktivitas Ekstrakurikuler Dan Prestasi Belajar Dalam Self Management Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta.," *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*. Vol. 15 No (2018): h. 4.

¹³⁷ Septiananda putri Fidrayani, "Jurnal Riset Pendidikan Dasar Academic Achievement : The Development Of A Metacognition" 05, No. 2 (2022): H. 176.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dipandang sebagai lingkungan belajar yang tidak berpatokan berbasis dengan jam belajar disekolah akan dapat mendukung pertumbuhannya kemampuan siswa dalam meregulasi diri. Regulasi diri ini tidak hanya tumbuh melalui instruksi guru dikelas, tetapi juga melalui aktivitas yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses belajar. Ketika peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam mengelola kegiatan, dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap kegiatan ekskul melukis, mereka belajar menggambar dan melukis secara mandiri tanpa adanya pelatih, hal ini membuktikan bahwa *self regulated learning* berkembang dalam diri mereka dikarenakan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dirinya tanpa adanya pelatih dan mau belajartanpa perlu perintah dari orang lain tapi melalui kesadaran dari dalam diri terhadap kebutuhannya. Kemudian dari kegiatan ini juga terlihat peserta didik mampu mengorganisirkan seluruh peserta ekskul melukis dan membuat absensi sendiri walaupun tanpa guru pelatih, kemampuan mandiri serta mampu mengambil keputusan akan merkembang secara bertahap. Peneliti merekomendasikan kepada pihak sekolah agar mendukung mereka dengan mencarikan guru pelatih untuk kegiatan ekskul melukis.¹³⁸

Untuk mengembangkan *self regulated learning* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler diperlukan beberapa strategi yang saling mendukung, antara lain:¹³⁹

1. Memberikan motivasi dan arahan secara rutin kepada peserta didik
2. Mendisiplinkan peserta didik datang tepat waktu dan memenuhi atauran kegiatan
3. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler
4. Memberikan tanggung jawab dan peran sesuai kemampuan peserta didik
5. Melatih peserta didik untuk mengatur waktu antara belajar dan kegiatan ekstrakurikuler.

¹³⁸ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Banda Aceh, 17 Januari 2026

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Pembina SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

6. Memberikan kepercayaan kepada peserta didik untuk mengambil keputusan
7. Membiasakan peserta didik menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada guru atau pembina
8. Mendorong peserta didik untuk mengevaluasi hasil kegiatan yang diikuti agar mereka terbiasa pahan akan kesalahan yang dilakukan.
9. Menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab dan komitmen

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan peran ekstrakurikuler dalam pengembangan *self regulated learning* dapat dilihat dari perubahan sikap dan kebiasaan belajar. Peserta didik mulai terbiasa mengatur waktu antara kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta berani mengambil keputusan dalam kegiatan yang diikuti. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang lebih disiplin, tidak bergantung pada guru atau orang lain, mampu menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁴⁰ Pembina ekstrakurikuler juga mengatakan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik secara tidak langsung dilatih untuk mengelola emosi, mengontrol perilaku, mempertahankan komitmen terhadap kegiatan yang telah dipilih tanpa mengabaikan waktu belajar.¹⁴¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *self regulated learning* yang telah dibahas sebelumnya, bahwa kemampuan belajar mandiri tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan, pengalaman, dan latihan yang berkelanjutan dan bertahap.¹⁴² Kegiatan ekstrakurikuler mampu membantu peserta didik menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mampu mengelola proses belajarnya sendiri, baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah.

¹⁴⁰ Hasil Observasi di SMAN 1 Banda Aceh, 17 Januari 2026

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Guru Pembina SMAN 1 Banda Aceh, 13 Januari 2026

¹⁴² Amalia Anis Kusumawati, "Self Regulation Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik" 13, no. 2009 (2024): h. 245.

2. Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pengembangan *self regulated learning* peserta didik

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi, dan karakter peserta didik diluar pembelajaran dikelas. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dimaksudkan sebagai wadah penyaluran minat dan bakat tetapi juga berguna sebagai media pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan mereka dalam mengelola dirinya. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan *self regulate learning* peserta didik karena peserta didik dituntut untuk mampu mengatur waktu, menentukan strategi, serta menilai keterlibatannya dalam setiap kegiatan yang diikuti.¹⁴³

Self regulated learning adalah kesadaran dalam diri individu secara mandiri mengelola proses belajarnya secara mandiri yang meliputi tahap perencanaan, pengendalian, dan evaluasi terhadap aktivitas belajar. Kemampuan tersebut tidak hanya terbentuk melalui kegiatan pembelajaran biasa dikelas, tetapi juga bisa berkembang melalui pengalaman praktik yang diikuti dari kegiatan ekstrakurikuler,¹⁴⁴

Pengembangan *self regulated learning* melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dipahami sebagai proses membentuk kebiasaan peserta didik agar mampu mengatur dirinya sendiri melalui aktivitas ekstrakurikuler yang diikuti. Dalam kegiatan tersebut peserta didik akan terbiasa mengatur waktu belajar secara mandiri, sadar akan tanggung jawabnya tanpa harus diingatkan oleh orang lain.

¹⁴³ M. Fitria, N., & Yusuf, "Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Belajar Nonformal Dalam Membentuk Kemandirian Siswa," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3(2) (2021): h.105.

¹⁴⁴ A. Nuraini, L., & Saputra, "Integrasi Self Regulated Learning Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Nonakademik.," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 6(1)2023 (n.d.): h. 41.

Melalui keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik juga belajar merencanakan apa yang harus dilakukan, menjaga motivasi serta komitmen terhadap kegiatan ekstrakurikuler, serta mengevaluasi dirinya ketika mengalami kesulitan atau kegagalan. Kebiasaan ini secara bertahap akan membentuk kemampuan peserta didik untuk mengendalikan sikap, motivasi, dan cara belajarnya.¹⁴⁵

Hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan selaras dengan teori pengembangan *self regulated learning* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler baik dari ekstrakurikuler akademik seperti debat, karya ilmiah, dan olimpiade, maupun ekstrakurikuler non akademik, seni tari, Paduan suara, vokal solo, basket, paskibra, badminton, catur, pmr, rohis, futsal, duta kadarkum dan komtikmas. Pada kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya peserta didik dibiasakan untuk merencanakan kegiatan, Menyusun strategi belajar, serta mengatur waktu latihan dan persiapan secara mandiri.

Dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan *self regulated learning* peserta didik, diperlukan beberapa Upaya dan strategi yang mengintegrasikan *self regulated learning* kedalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Banda Aceh dilakukan melalui beberapa Upaya, yaitu:

1. Melibatkan peserta didik dalam merencanakan kegiatan agar mereka mampu memahami tujuan kegiatan.
2. Memberikan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan peran masing-masing dalam kegiatan ekstrakurikuler.
3. Membangun kebiasaan disiplin dan konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan yang berfungsi untuk melatih perilaku dan komitmen.
4. Melaksanakan evaluasi kegiatan sebagai sarana refleksi bagi peserta didik terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki selama latihan.

¹⁴⁵ I. Anisa, R., & Maulana, "Pembiasaan Regulasi Diri Siswa Melalui Aktivitas Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah." *Jurnal Edukasi Sekolah Menengah* 4(1) (2020): h. 55.

Pelaksanaan berbagai upaya tersebut menunjukkan bahwa pengembangan *self regulated learning* menyatu dalam setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler yang dijalani peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa *self regulated learning* peserta didik berkembang melalui pengalaman belajar nyata, berkelanjutan, dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Banda Aceh dapat dipahami sebagai sarana yang efektif dalam pengembangan *self regulated learning* peserta didik

3. Hambatan dan Solusi dalam pengembangan *self regulated learning* peserta didik

Dalam pengembangan *self regulated learning* peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan pastinya terdapat banyak hambatan dari berbagai macam, baik itu hambatan yang fatal maupun tidak fatal. Maka dari itu melalui hambatan yang ada harus segera diatasi dengan solusi terbaik. Dari temuan peneliti selama dilapangan berdasarkan hasil telah ditemukan beberapa hambatan dan solusi dalam pengembangan *self regulated learning* adalah:

a. Hambatan

Hambatan yang ditemukan di SMA Negeri 1 Banda Aceh dalam pengembangan *self regulated learning* peserta didik salah satunya adalah kurangnya dukungan dari sebagian orang tua peserta didik. Beberapa orang tua masih memandang kegiatan ekstrakurikuler sebagai aktivitas tidak penting yang mengganggu kegiatan belajar akademik peserta didik. Pandangan tersebut berdampak pada terbatasnya izin dan dukungan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hambatan lain adalah rendahnya kesadaran dari beberapa peserta didik dalam mengelola waktu antara kegiatan belajar dengan ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan banyaknya tugas dari guru yang bentrok dengan jadwal latihan peserta didik yang padat, yang bisa menyebabkan peserta didik mudah lelah dan kurang fokus, sehingga bisa menghambat perkembangan *self regulated learning* peserta didik.

Hambatan lainnya berasal dari diri peserta didik, seperti menurunnya motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena tidak terpilih sebagai perwakilan sekolah untuk mengikuti lomba, sehingga menyebabkan rasa percaya diri berkurang dan motivasi menurun.

b. Solusi

Solusi yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Banda Aceh dalam mengatasi hambatan tersebut dengan menjalin komunikasi yang lebih intensif antara pihak sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, dan orang tua peserta didik. Sekolah berupaya memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan kepribadian, kedisiplinan, keberanian dan kemandirian peserta didik. Dengan adanya pemahaman tersebut, diharapkan orang tua dapat memberikan dukungan terhadap keikutsertaan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler. Solusi berikutnya yang berkaitan dengan rendahnya kesadaran dari peserta didik dalam mengelola waktu antara kegiatan belajar dengan ekstrakurikuler dengan cara memberikan pendampingan dengan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan langsung, lalu memberikan pengarahan terkait pentingnya mengelola waktu dengan cara lebih mendisiplinkan peserta didik, serta memberi dukungan kepada peserta didik agar motivasi dan semangat belajar mereka tidak menurun dengan cara memuji, atau memberi apresiasi.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil serta pembahasan penelitian yang sudah penulis paparkan dalam BAB VI hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Peran ekstrakurikuler dalam pengembangan *self regulated learning* peserta didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh terlihat dari kebiasaan peserta didik dalam mengelola dirinya selama mengikuti kegiatan. Melalui ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya dituntut hadir tepat waktu dalam latihan, tetapi juga belajar dalam mengatur waktu antara kegiatan belajar, tugas sekolah dan latihan, agar kegiatan belajar tidak tertinggal dan ekskul tetap berjalan lancar. Kegiatan ekstrakurikuler yang telah dijalankan ini pasti nantinya kan diadakan lomba untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik meningkat, dari perlombaan ini juga membentuk *self regulated learning* peserta didik karena kegiatan perlombaan ini membuat peserta didik lebih berani tampil di depan orang ramai, kemudian mereka akan belajar dengan sendirinya karena kebutuhan mereka untuk meraih juara tanpa harus disuruh. Kebiasaan ini secara tidak langsung melatih peserta didik untuk lebih disiplin, berani, bertanggung jawab, kemandirian dan meningkatkan prestasi mereka, hal ini lah yang dapat membuktikan bahwa kegiatan *self regulated learning* berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pengembangan *self regulated learning* peserta didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh dilaksanakan melalui kegiatan yang dijadwalkan setiap hari jum'at dan sabtu, ada beberapa ekstrakurikuler yang dibina langsung oleh pembina ekskul dan ada juga ekskul yang dibina oleh pelatih, pelaksanaan kegiatan ekskul dalam pengembangan *self regulated learning* dengan melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan,

yang secara tidak langsung berfungsi terhadap kepribadian mereka dalam memiliki jiwa kepemimpinan. Selain itu peserta didik tidak hanya datang latihan tetapi juga ikut dalam menentukan jadwal, target latihan, dan pembagian tugas, perkembangan latihan, serta evaluasi setelah kegiatan selesai. Peserta didik juga dilatih agar lebih disiplin dengan membiasakan datang tepat waktu dan menyelesaikan tanggung jawabnya masing-masing. Setelah latihan atau setelah mengikuti perlombaan, pembina bersama peserta didik melakukan evaluasi untuk melihat kekurangan yang perlu diperbaiki. Melalui proses ini, peserta didik belajar memantau perkembangan diri dan bisa memperbaiki kesalahan secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler mendukung pembentukan kemandirian belajar peserta didik.

3. Hambatan dan Solusi dalam pengembangan *self regulated learning* peserta didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh yaitu keterbatasannya dana serta ruang latihan ekstrakurikuler bagi peserta didik yang disebabkan oleh tidak adanya dana komite karena sekolah dilarang untuk mengutip dana ekstrakurikuler dari peserta didik kecuali inisiatif mereka sendiri, hal ini yang membuat beberapa ekstrakurikuler yang membutuhkan biaya yang besar terpaksa dihentikan sementara, hambatan lainnya yaitu dari pembina terhadap ekstrakurikuler yang membutuhkan peralatan, fasilitas yang lengkap, namun kenyataannya ada beberapa ekstrakurikuler yang memiliki keterbatasan fasilitas yang menjadi salah satu faktor penghambat Pembina dalam memberikan pengalaman belajar yang optimal sehingga peserta didik meraba-raba, menghayal dan sulit fokus. Hambatan bagi peserta didik yaitu kurangnya dukungan dan izin dari orang tua, padatnya jadwal latihan yang menyebabkan rasa lelah sehingga jam belajar jadi terganggu.

Adapun solusi dari hambatan yang telah peneliti jelaskan dari hasil penelitian, terkait untuk dana pihak sekolah mengajukan dan membuat perencanaan kegiatan yang jelas kepada bendahara sekolah, agar dana BOS bisa dicairkan

untuk menunjang kebutuhan ekstrakurikuler, lalu solusi hambatan kurang lengkapnya fasilitas dan peralatan bagi pembina ekstrakurikuler, sekolah harus menyewa peralatan dari luar, dan terkait solusi untuk hambatan dari peserta didik dilakukan melalui guru berinteraksi langsung dengan orang tua peserta didik menjelaskan terkait dengan ekstrakurikuler dan manfaatnya bagi peserta didik, serta untuk padatnya jadwal latihan guru bisa memberikan dukungan dan apresiasi bagi peserta didik agar mereka tetap semangat.

B. Saran

1. Bagi Waka Kesiswaan

Waka kesiswaan diharapkan dapat terus meningkatkan perhatian dan dukungan terhadap pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui kebijakan yang lebih terarah, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta penguatan sistem pembinaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran formal, dan pengisi waktu luang, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam mengembangkan kemampuan *self regulated learning* peserta didik.

2. Bagi Guru Pembina Ekstrakurikuler

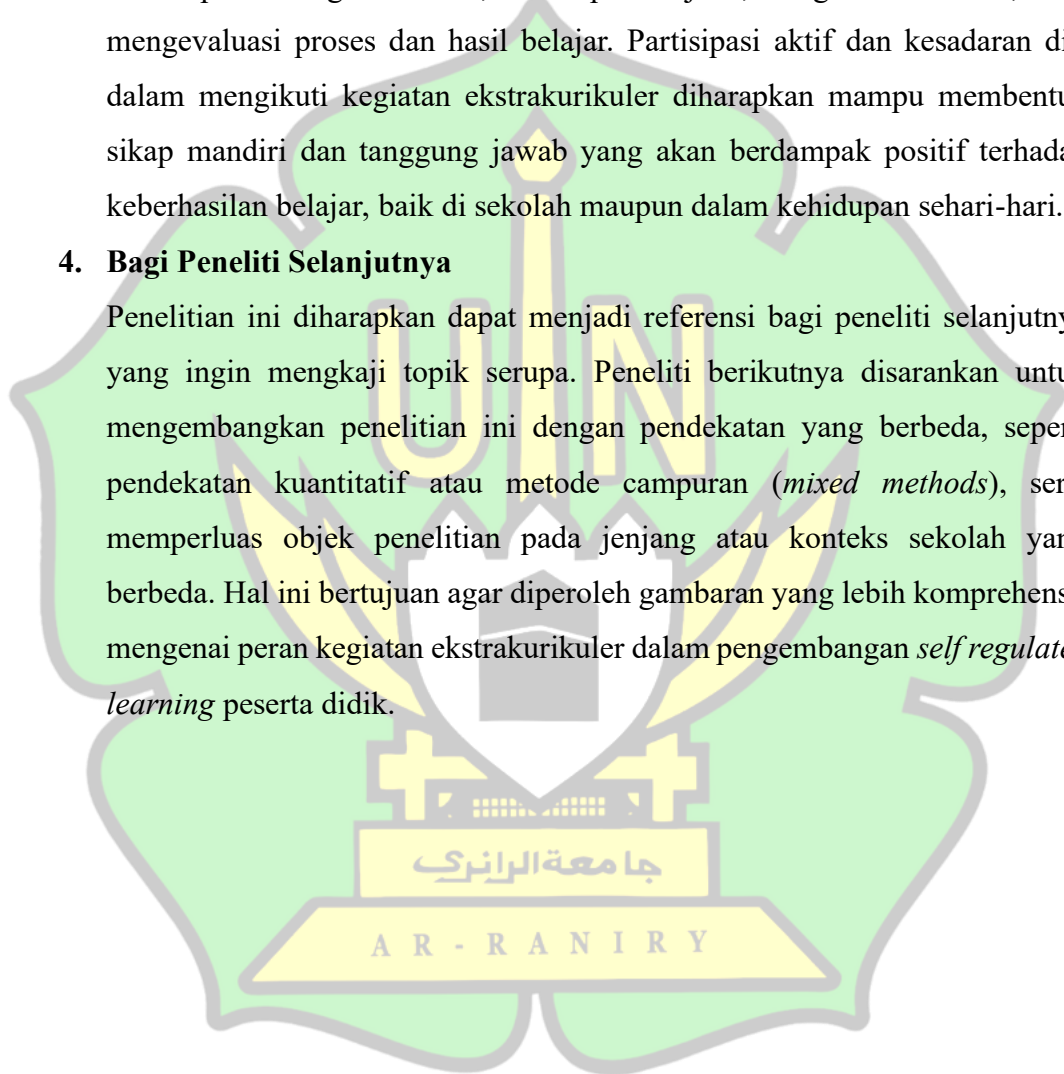
Pembina ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan strategi pembinaan yang lebih inovatif dan reflektif, dengan menekankan pembiasaan kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan evaluasi diri peserta didik. Pembina juga diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap aktivitas ekstrakurikuler, sehingga peserta didik tidak hanya berkembang secara keterampilan, tetapi juga secara moral dan spiritual. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wahana pembelajaran yang bermakna dalam menumbuhkan *self regulated learning* secara optimal.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler secara maksimal sebagai sarana pengembangan diri, khususnya dalam melatih kemampuan mengatur waktu, menetapkan tujuan, mengelola motivasi, serta mengevaluasi proses dan hasil belajar. Partisipasi aktif dan kesadaran diri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu membentuk sikap mandiri dan tanggung jawab yang akan berdampak positif terhadap keberhasilan belajar, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*), serta memperluas objek penelitian pada jenjang atau konteks sekolah yang berbeda. Hal ini bertujuan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan *self regulated learning* peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Akos, P. "Extracurricular Participation And The Development Of Academic Self-Management." *Journal Of Educational Research* 101(3) (2007).
- Al-Abrasyi, M. A. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Anisa, R., & Maulana, I. "Pembiasaan Regulasi Diri Siswa Melalui Aktivitas Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah. *Jurnal Edukasi Sekolah Menengah*." *Jurnal Edukasi Sekolah Menengah* 4(1) (2020).
- Artino, A. R. "Cognitive Load Theory And Srl." *Educational Psychology Review* 20(4) (2008).
- Azevedo, R. "Defining And Measuring Srl In Learning Contexts." *Educational Psychologist*, 50(1) (2015).
- Barry J. Zimmerman. *Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective*. New York: Routledge, 2020.
- Cheng, L., Wang, M., & Wu, Y. "Monitoring Strategies And Time Management In Self Regulated Learning Of Secondary School Students." *Journal Of Educational Studies* 49(3) (2024).
- Christopher A. Wolters. "Understanding Procrastination From A Self-Regulated Learning Perspective." *Journal Of Educational Psychology*, 2003.
- Cleary, T. J. "Emerging Self-Regulated Learning Microanalysis Techniques." *Journal Educational Psychologist* 46(2) (2011).
- Damaianti, Vismaia Sabariah. "Strategi Regulasi Diri Dalam Peningkatan Motivasi Membaca." *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8, No. 1 (2023).
- Daryanto. *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Depdiknas. *Panduan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2006.
- Efklides, Anastasia. "Metacognition And Self-Regulated Learning European." *Journal Of Psychology Of Education* 37 (2022).
- Feraco, T., Resnati, Dkk. "An Integrated Model Of School Students' Academic Achievement And Life Satisfaction: Linking Soft Skills, Extracurricular

- Activities, Self-Regulated Learning, Motivation, And Emotions,” *European Journal Of Psychology Of Education*, 2023.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, S R I Jumiayati, Leli Honesti, S R I Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi, N U R Hasanah, Anita Maharani, And Kusmayra Ambarwati. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi*, 2022.
- Fidrayani, Septiananda Putri. “Jurnal Riset Pendidikan Dasar Academic Achievement : The Development Of A Metacognition” 05, No. 2 (2022): 174–81.
- Firmansyah, Muhammad, And Masrun Masrun. “Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, No. 2 (2021): 156–59.
- Fitria, N., & Yusuf, M. “Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Belajar Nonformal Dalam Membentuk Kemandirian Siswa.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3(2) (2021).
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Harahap, Desi Alawiyah & Nurintan Muliani. “Aktivitas Ekstrakurikuler Dan Prestasi Belajar Dalam Self-Management Siswa Di Sma Negeri 3 Yogyakarta.” *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*. Vol. 15 No (2018).
- Hasibuan, M. & Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hemasti, Randwitya Ayu Ganis. “Hubungan Antara Belajar Berdasar Regulasi Diri Dengan Sikap Terhadap Ekstrakurikuler Pada Siswa Kelas Xi Sma Mardisiswa Semarang.” *Psychopedia: Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang* 4, No. 2 (2019): 31–37.
- Hidayat, Farhan. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Medan, Tesis*. Medan: Universitas Negeri Medan, 2024.
- Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Ihsan, Mukhairir Fikri, Muhammad Faisal, And Sri Rahmi. “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Peserta Didik (Studi Penelitian Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil).” *Intelektualita* 9, No. 01 (2021).

- Jaenullah, Jaenullah, Sudadi Sudadi, Yusron Masduki, And Rafita Purnama Sari. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Di Smk Negeri 1 Kebumen." *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan* 4, No. 1 (2021): 7–17.
- Kartika, Dewi. *Peran Kegiatan Pramuka Dalam Menumbuhkan Kemandirian Peserta Didik Di Man 2 Padang, Skripsi*. Padang: Uin Imam Bonjol, 2023.
- Karyanto, Y. "Jenis Dan Implementasi Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah." *Jurnal Edukasi Indonesia* 4(1) (2020).
- Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning*. New Jersey: Pearson, 2014.
- Kristiyani, Titik. *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia*. Sanata Dharma University Press, 2020.
- Kurniawan, A. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Karakter* 7(1) (2017).
- Kusumawati, Amalia Anis. "Self Regulation Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik" 13, No. 2009 (2024): 242–47.
- Laily Wahyuni. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Malang." In *Skripsi*, Edited By Uin Maulana Malik Ibrahim. Malang, 2021.
- Langgulung, H. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003.
- Larson, R. W. "Toward A Psychology Of Positive Youth Development." *American Psychologist* 55(1) (2000).
- Maghfiroh, Bahirotul, Laili Nur Avidatuz Zakiya, Yuntari Amanda, And Bagus Mahardika. "Implementasi Ekstrakurikuler Seni Musik Angklung Terhadap Regulasi Diri Siswa Di Mi Tahfidz Serayu." *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, No. 1 (2024): 22–38.
- Mahmud, A. *Psikologi Belajar Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Montalvo & Torres. *Self-Regulation In Educational Context*. Madrid: European Academic Press, 2004.
- Mukhid, Abd. "Strategi Self-Regulated Learning (Perspektif Teoritik)." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2008).
- Nata, A. "Filsafat Pendidikan Islam." Jakarta: Kencana, 2016.
- Ningsih, Rahmawati. *Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Nilai Islami Dalam Pembentukan Kemandirian Belajar Siswa Di Man 1 Aceh Besar, Skripsi*. Banda

- Aceh: Uin Ar-Raniry, 2025.
- Nuraini, L., & Saputra, A. "Integrasi Self Regulated Learning Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Nonakademik." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 6(1)2023 (N.D.).
- Nurhidayati, S. "Profil Self-Regulated Learning Siswa Sma Dalam Pembelajaran Daring." *Jurnal Psikologi Teori & Terapan* 12(3) (2021).
- Panadero, E., & Alonso-Tapia, J. "How Do Students Self Regulated? Review Of Self Regulated Learning Models. 26(3)." *Educational Psychology Review* 26(3) (2014).
- Panadero, E., & Alonso-Tapia, J. (2014). "How Do Students Self Regulate? Review Of Self Regulated Learning Models." *Educational Psychology* 26(3) (N.D.).
- Pintrich, Dalam Wolters Et Al. *Regulation Of Learning In Adolescents*. London: Routledge, 2020.
- Pintrich, Paul R. *The Role Of Goal Orientation In Self-Regulated Learning*", Dalam *Handbook Of Self-Regulation*,. San Diego: Academic Press, 2000.
- Pradana, Andi Kristanto Dan Hirnanda Dimas. "Mengembangkan Kemampuan Self-Regulated Learning Bidang Metakognisi, Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran 5, No. 3 (2022):" *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 5, No.3 (2022).
- Rahayu, S. "Fungsi Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Potensi." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11(2) (2020).
- Ramayulis. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulai, 2018.
- Rizka Amalia. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Disiplin Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 5 Surabaya, Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2022.
- Sandu Siyonto, M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sari, D. & Hidayat, F. "Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 2020.
- Sembiring, A. "Peran Ekstrakurikuler Seni Terhadap Perkembangan Karakter." *Jp3t* 3(1) (2025).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. "Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, No. 4 (2024): 2721–31.

- Sugeng, Bambang. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Deepublish, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhaemi, R. “Peran Ekstrakurikuler Religius Dalam Pembentukan Akhlak.” *Tawazun* 18(2) (2025).
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Swastika Sari, A. & Linsiya, R. “Profil Srl Siswa Sma X Selama School From Home. Insight.” *Jurnal Psikologi*, 2021.
- Tinajero, C., & Mayo, I. “Learning And Cognitive Regulation In Secondary Education.” *Educational Psychology Review* 36(2) (2024).
- Ulya, H., Hernawati, D., & Sulastris, S. “Self Efficacy, Motivation, And Self Regulated Learning Among Senior High School Students.” *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia* 13(1) (2024).
- Umrati, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia, 2020.
- Usher, E. L., & Schunk, D. H. *Social Cognitive Theoretical Perspective Of Srl. Handbook Of Srl And Academic Performance*. New York: Routledge, 2018.
- Wiyani, N. A. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Zimmerman. “Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective.” *Educational Psychologist* 55(3) (2020).
- Zimmerman, Barry J, And Dale H Schunk. “Self-Regulated Learning And Performance: An Introduction And An Overview.” *Handbook Of Self-Regulation Of Learning And Performance*, 2011, 15–26.

LAMPIRAN- LAMPIRAN



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1196 TAHUN 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI,
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU : Menunjukkan Saudara :
Nurussalami, S. Ag., M. Pd
Untuk membimbing Skripsi
Nama : Marvina Fitriana
NIM : 220206062
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Self Regulead Learning Peserta Didik di SMAN 1 Banda Aceh
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sampai 21 Januari 2026;
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 21 Agustus 2025
Dekan


Saiful Muluk

- Terselasaan:
1. Sekretaris Kementerian Agama RI di Jakarta.
 2. Direktur Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta.
 3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta.
 4. Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Agama RI di Banda Aceh.
 5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh.
 6. Kepala Departemen Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh.
 7. Yang bersangkutan.
 8. Arsip.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-6333/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2025

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Aceh ; Kepala SMAN 1 Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220206062

Nama : MARVINA FITRIANA

Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Jln.pintu air no 58, desa gue gajah kab.Aceh besar Cot rangkang Darul imarah

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERAN EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN SELF REGULATED LEARNING DI SMA NEGERI 1 BANDA ACEH**

Banda Aceh, 05 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai:10 Februari 2026



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos
23121 Telepon (0651) 22620, Faksimil: (0651) 32386
Laman: disdik.acehprov.go.id, Pos-el: disdik@acehprov.go.id

Banda Aceh, 07 Januari 2026

Nomor : 400.3.8/264
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Yang Terhormat
Kepala SMA Negeri 1 Banda Aceh

di -

Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-6333/Un.08/FTK.1/ TL.00/08/2026 Tanggal 05 Januari 2026, dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama : Marvinia Fitriana
Judul Penelitian : "Peran Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Self Regulated Learning di SMA Negeri 1 Banda Aceh"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku;
3. Melaporkan dan menyerahkan hasil pengumpulan data kepada pejabat yang menerbitkan surat penelitian ilmiah mahasiswa;
4. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara instansi yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah setempat;
5. Sejalan dengan komitmen Dinas Pendidikan Aceh untuk mewujudkan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), kami mohon dukungan untuk tidak meminta/memberi sesuatu diluar aturan perundang-undangan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Plt. KEPALA DINAS PENDIDIKAN ACEH,



MURTHALAMUDDIN, S.Pd., MSP
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 197011301993071001





**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BANDA ACEH**

Jalan Prof.A. Majid Ibrahim I No. 7, kecamatan Meuraxa Banda Aceh 232
Telepon/Faksimile (0651) 23225
Pos-el sma1bandaaceh@yahoo.com, Laman sman1bandaaceh.net



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.8/028/2026

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

nama	: Marvina Fitriana
NIM	: 220206062
program studi/ jurusan	: S1 Manajemen Pendidikan Islam
universitas	: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
judul skripsi	: PERAN EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN SELF REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BANDA ACEH

telah melakukan penelitian pada SMA Negeri 1 Banda Aceh, tanggal 12 Januari 2026 s.d. 19 Januari 2026 , untuk menyusun Skripsi sesuai dengan surat dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar nomor : - tanggal 19 Januari 2026.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya.

19 Januari 2026

Kepala,




Nilawati, S.Pd., M.Pd.
Pembina Utama Muda
NIP.197012172006042005

INSTRUMEN WAWANCARA PERAN EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN *SELF REGULATED LEARNING* (SRL) PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BANDA ACEH

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SUBJEK	PERTANYAAN
1	Bagaimana Peran Ekstrakurikuler dalam Pengembangan <i>Self Regulated Learning</i> (SRL)	a. Pengembangan tanggung jawab belajar b. Pembentukan kemandirian dan disiplin c. Peningkatan motivasi d. pengelolaan waktu	a. Tinajero & Mayo (2024) teori <i>Self regulated learning</i> yang menekankan regulasi kognitif dan tanggung jawab individu dalam proses belajar b. Springer Framework (2024) promosi <i>self regulated learning</i> melalui dukungan lingkungan dan pembiasaan disiplin c. Ulya, Hernawati & Sulastri (2024) hubungan self efficacy dan motivasi dengan <i>self regulated learning</i> siswa d. Cheng et al. (2024) proses monitoring dan pengelolaan waktu sebagai bagian dari SRL siswa sekolah menengah	1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kemandirian belajar (<i>self regulated learning</i>) peserta didik? 2. Bagaimana peran bapak/ibu dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan <i>self regulated learning</i> peserta didik di SMA? 3. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengatur waktu, tanggung jawab, dan motivasi belajar? 4. Apa bentuk dukungan yang diberikan sekolah untuk menciptakan lingkungan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan <i>self regulated learning</i> pada siswa?

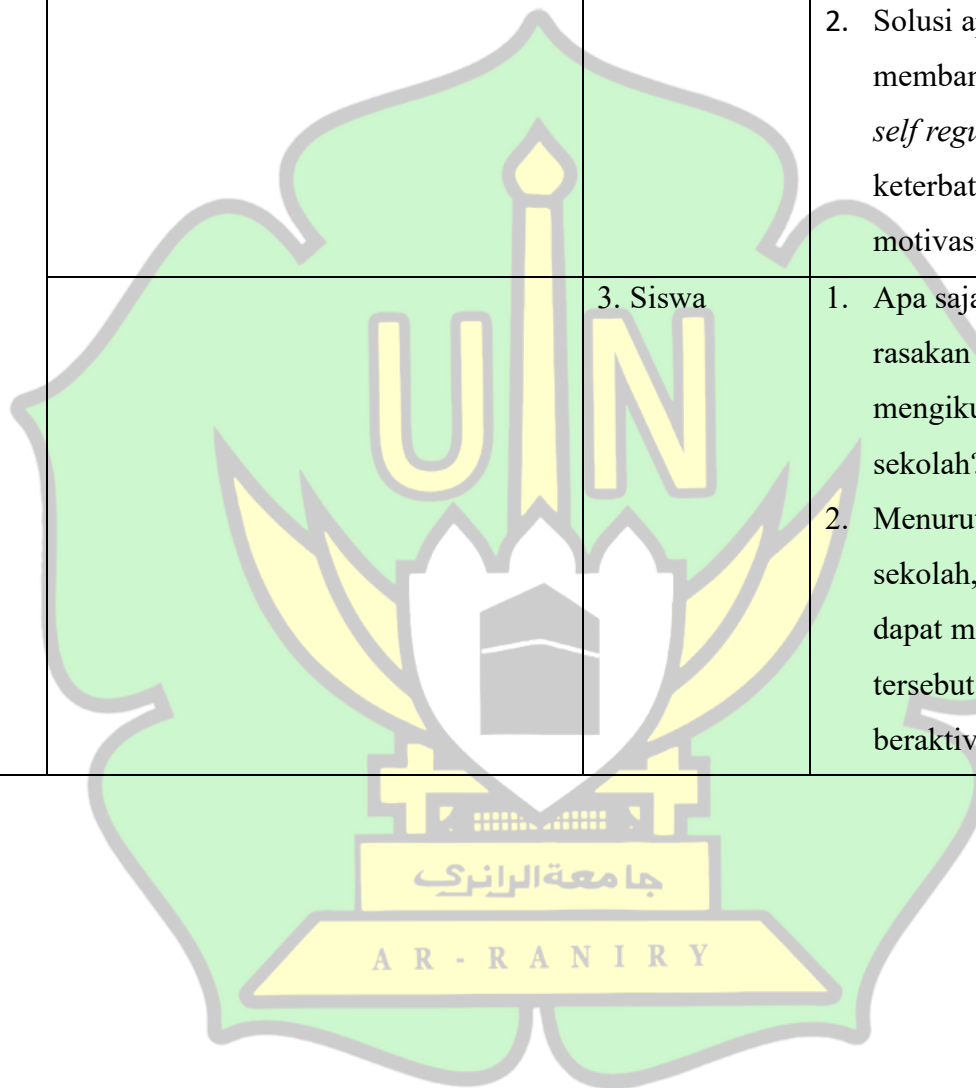
			<p>2. Guru Pembina Ekstrakurikuler</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi pembina dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik belajar mengelola dan mengevaluasi dirinya sendiri? 2. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan perilaku belajar atau kemandirian peserta didik setelah aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler? 3. Hambatan apa yang dihadapi dalam menumbuhkan kemampuan <i>self regulated learning</i> siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan bagaimana cara mengatasinya?
			<p>3. Siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa motivasi anda dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? 2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler membantu anda belajar mengatur waktu, menetapkan tujuan, dan memantau kemajuan belajar anda sendiri? 3. Menurut anda, apakah keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap

					cara anda belajar di kelas dan di luar sekolah? Jelaskan!
2	Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, keterlibatan peserta didik	Panadero & Alonso Tapia (2014) model SRL berbasis siklus belajar yang menekankan perencanaan tugas dan kesiapan belajar siswa	1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini dalam mendukung pengembangan kemandirian belajar (<i>self-regulated learning</i>) peserta didik? 2. Apa saja langkah yang dilakukan sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai <i>self regulated learning</i> (seperti disiplin, tanggung jawab, dan refleksi diri) ke dalam kegiatan ekstrakurikuler? 3. Bagaimana sistem pembinaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler diatur agar dapat membantu peserta didik belajar mengatur diri dan mengembangkan potensi mereka?

			 <p>2. Guru Pembina Ekstrakurikuler</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan? 2. Dalam kegiatan yang Bapak/Ibu bina, bagaimana cara peserta didik dilatih untuk mengatur waktu, memantau kemajuan diri, dan menyelesaikan tanggung jawabnya secara mandiri? 3. Apa bentuk evaluasi atau refleksi yang dilakukan setelah kegiatan ekstrakurikuler selesai, dan bagaimana hal tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan <i>self regulated learning</i>?
			<p>3. Siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti dilaksanakan, dan sejauh mana anda terlibat dalam perencanaan atau pengambilan keputusan di dalamnya? 2. Apakah kegiatan ekstrakurikuler membantu anda belajar mengatur waktu, menetapkan tujuan, atau

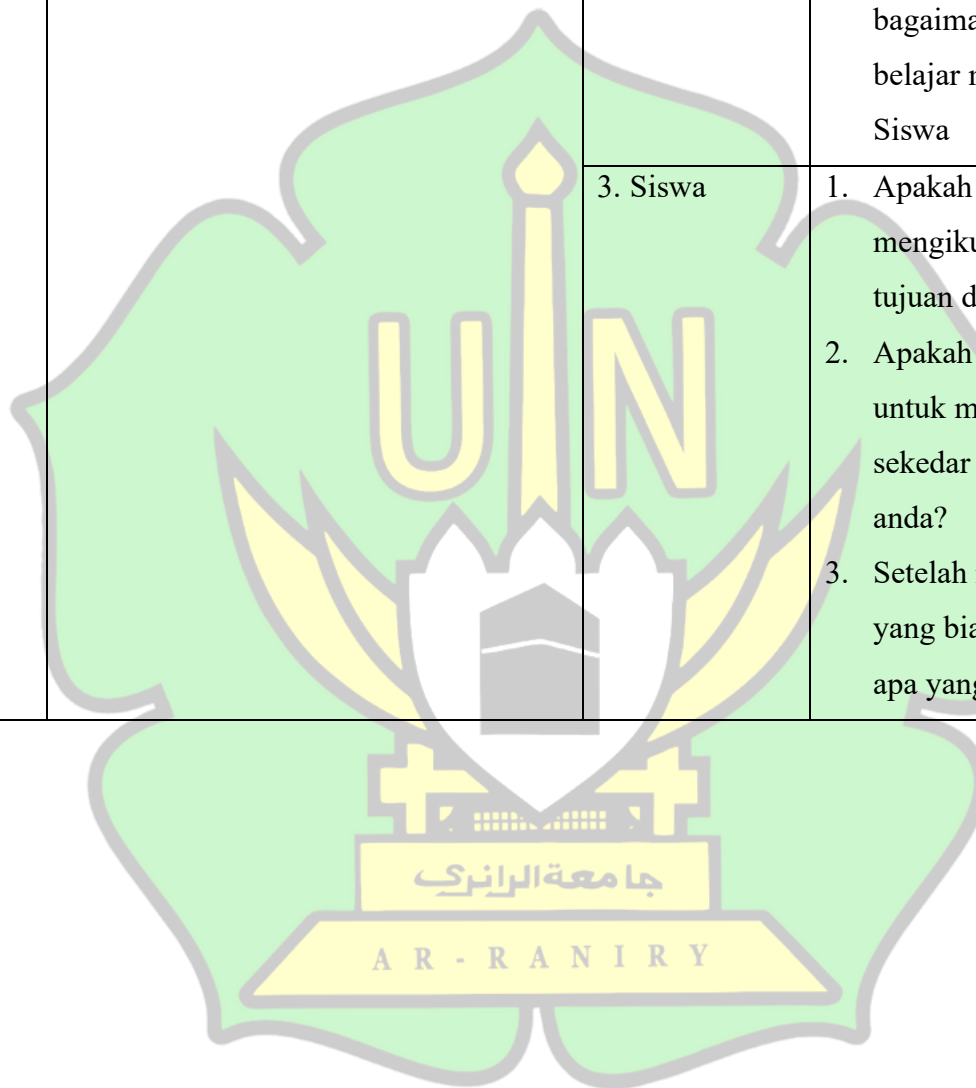
					<p>memotivasi diri sendiri dalam belajar? Jelaskan contohnya.</p> <p>3. Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, apakah anda merasa lebih mampu mengatur cara belajar dan tanggung jawab anda di sekolah? Mengapa demikian?</p>
3	Bagaimana Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler	Kendala internal dan eksternal, solusi pembina dan sekolah	Mahmud (2019) yang menjelaskan pengaruh emosi akademik (bosan, cemas, lelah) terhadap regulasi belajar siswa	<p>1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan</p> <p>2. Guru Pembina Ekstrakurikuler</p>	<p>1. Apa saja hambatan yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan kemampuan <i>self regulated learning</i> peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>2. Bagaimana langkah atau strategi yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut agar kegiatan ekstrakurikuler tetap mendukung kemandirian belajar peserta didik?</p> <p>1. Hambatan apa yang Bapak/Ibu temui dalam membimbing siswa agar mampu mengatur waktu, memotivasi diri, dan mengevaluasi kinerjanya sendiri dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p>

				2. Solusi apa yang Bapak/Ibu terapkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan <i>self regulated learning</i> meskipun terdapat keterbatasan, seperti waktu, fasilitas, atau motivasi peserta didik yang rendah?
			3. Siswa	<p>1. Apa saja kesulitan atau hambatan yang anda rasakan dalam mengatur diri sendiri saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan belajar di sekolah?</p> <p>2. Menurut anda, dukungan seperti apa (dari sekolah, guru pembina, atau teman sebaya) yang dapat membantu anda mengatasi hambatan tersebut agar lebih mandiri dalam belajar dan beraktivitas?</p>



4.	<i>Self Regulated Learning</i>	<p>a. Kesadaran tujuan belajar pribadi</p> <p>b. Pengambilan keputusan mandiri</p> <p>c. Kesadaran proses belajar</p> <p>d. Regulasi motivasi dan self-efficacy</p>	<p>Artino (2008) Goal Setting Theory, tujuan yang jelas meningkatkan pengaturan diri dan komitmen</p> <p>Bandura (2018) Human Agency Theory, individu sebagai pengambil keputusan aktif</p> <p>Zimmerman (2020) menjelaskan bahwa Self-Regulated Learning (SRL) adalah kemampuan peserta didik untuk secara aktif mengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari menetapkan tujuan, mengontrol perilaku belajar, hingga mengevaluasi hasil belajar.</p> <p>Printrich dan wolters (2024) hubungan motivasi dan keyakinan diri dengan <i>Self regulated learning</i></p>	<p>1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan</p> <p>2. Guru Pembina Ekstrakurikuler</p>	<p>1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendorong siswa merencanakan tujuan dan target belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>2. Bagaimana sekolah memantau kemandirian dan kedisiplinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>3. Apakah terdapat evaluasi berkala terhadap perkembangan kemandirian belajar siswa?</p> <p>1. Bagaimana Bapak/Ibu melatih siswa mengatur waktu, perilaku, dan tanggung jawab selama kegiatan berlangsung?</p> <p>2. Apa siswa mampu mengelola dirinya secara mandiri, dan Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai kemampuan siswa dalam mengatur waktu, fokus, dan tanggung jawab antara kegiatan ekstrakurikuler dan akademik?</p> <p>3. Apakah siswa dilibatkan dalam menetapkan tujuan dan rencana kegiatan ekstrakurikuler, dan</p>
----	--------------------------------	---	--	--	---

				<p>bagaimana dampaknya terhadap kemandirian belajar mereka?</p> <p>Siswa</p>
			3. Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda menetapkan tujuan sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler? Jelaskan tujuan dan rencana yang anda buat. 2. Apakah anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan motivasi belajar anda, atau sekedar untuk mengembangkan bakat dan minat anda? 3. Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, apa yang biasanya anda evaluasi dari diri anda dan apa yang ingin anda perbaiki ke depannya?



LEMBAR ASPEK DAN INDIKATOR OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR PERILAKU <i>SELF REGULATED LEARNING</i>	KRITERIA PENGAMATAN			CATATAN/ BUKTI OBSERVASI
			YA	KADANG	TIDAK	
1	Perencanaan (<i>Goal Setting</i>)	Siswa menetapkan tujuan atau target kegiatan sebelum memulai aktivitas ekstrakurikuler.		✓		Dari hasil yang peneliti lihat beberapa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler contohnya seperti sanggar tari, paskibra, olimpiade, sebelum memulai kegiatan mereka menetapkan jika hari ini harus bisa menghafal beberapa gerakan tari, sedangkan untuk paskibra harus bisa melatih kekuatan fisik, dan olimpiade harus bisa menguasai pelajaran, hal ini dapat membuktikan bahwa benar peserta didik menetapkan target sebelum memulai kegiatan.
		Siswa terlibat dalam merancang kegiatan atau strategi untuk mencapai tujuan.	✓			Peneliti mengamati bahwa peserta didik ikut terlibat dalam perencanaan kegiatan, seperti mendengarkan arahan pembina, mengajukan pendapat, serta

					mengikuti kesepakatan yang telah ditentukan bersama.
2	Pengaturan Diri (<i>Self Management</i>)	Siswa mampu mengatur waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan akademik.		✓	Peneliti melihat bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara tugas sekolah dan jadwal latihan ekstrakurikuler yang padat, namun mereka tetap berusaha memprioritaskan jadwal belajar tetapi juga tidak mengabaikan ekskul.
		Siswa menunjukkan disiplin dan tanggung jawab dalam kehadiran serta penyelesaian tugas ekstrakurikuler.	✓		Peneliti melihat peserta didik hadir tepat waktu, mereka juga menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pelatih.
3	Pemantauan dan Refleksi (<i>Self Monitoring & Reflection</i>)	Siswa aktif memantau kemajuan kegiatan yang dilakukan.	✓		Peserta didik selalu memperhatikan perkembangan dirinya dalam kegiatan yang dia jalani
		Siswa melakukan refleksi atau evaluasi diri setelah kegiatan berlangsung.	✓		Setelah kegiatan selesai peneliti melihat peserta didik senantiasa menyampaikan perasaan serta kendala yang dihadapi sebagai bentuk evaluasi diri terhadap kegiatan yang dia lakukan

4	Pengendalian Motivasi (<i>Motivation Control</i>)	Siswa menunjukkan semangat, antusiasme, dan komitmen dalam mengikuti kegiatan.	✓			Peserta didik sangat giat dan bersemangat dalam latihan walaupun harus berlatih dibawah terik matahari sekalipun
		Siswa tetap berpartisipasi aktif meskipun menghadapi kesulitan atau kegagalan.		✓		Walaupun peserta didik gagal terpilih untuk mengikutih lomba, mereka terus berlatih dan tidak patah semangat
5	Kolaborasi dan Tanggung Jawab Sosial	Siswa bekerja sama dengan anggota lain secara efektif.	✓			Selama kegiatan peserta didik saling membantu sama lain, mengajari temannya yang belum mengerti
		Siswa menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap peran dan tugas dalam kelompok.	✓			Peserta didik senantiasa giat dalam latihan ekstrakurikuler dan juga ada ekskul yang tidak memiliki pelatih namun peserta didik mampu mengontrol semua peserta dengan baik dan mau mendengarkan arahnya



DOKUMENTASI

Gambar 5.1 Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Banda Aceh



Gambar 5.2 Wawancara dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler Marching Band SMA Negeri 1 Banda Aceh



Gambar 5.3 Wawancara dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler Sanggar Tari SMA Negeri 1 Banda Aceh



Gambar 5.4 Wawancara dengan Siswi Ekstrakurikuler Karya Ilmiah SMA Negeri 1 Banda Aceh



Gambar 5.5 Wawancara dengan Siswi Ekstrakurikuler Sanggar Tari SMA Negeri 1 Banda Aceh



Gambar 5.6 Wawancara dengan Siswi Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 1 Banda Aceh



Kegiatan ekstrakurikuler Karya ilmiah



Kegiatan Sanggar Tari



Sertifikat dan penghargaan ekstrakurikuler peserta didik



Kegiatan Ekskul Paskibra





Kegiatan Ekskul Melukis





Kegiatan Ekskul Paduan Suara

ABSEN ESKUL GAMBAR

No. Tahun _____
Date 2015 _____

(No.)	Nama dan Kelas	14/08	23/08	30/08	06/09	13/09	20/09	27/09	04/10	11/10	18/10	25/10	01/11	08/11	15/11	22/11	29/11
1. A	Aira Putri Fazila (XI-F2)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. A	Aryael Fatan (XI-F1)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3. A	Fatima Nadia Mahira (XI-F5)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. A	Faisa Humaira Desdika (XI-F1)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5. A	Haris Ferdiansyah (XI-F2)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6. A	Haura Khausa M.G (XI-F1)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7. A	M. Javier Samusi (XI-F1)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8. A	M. Sajidan Amin (XI-F1)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9. A	Nilwa Miska Usrina (XI-F5)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Rahmat Alifalah (XI-F2)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Raisya Amurah Putri L. (XI-F2)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12. A	Sakhiyya Ramadani 2 (XI-F5)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Sheren Felice Wisaya (XI-F1)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14. A	Syakira Raisha Adika (XI-F5)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Nurul Azka	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Alfah Nurullah (X-3)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17. A	Chintya Rizky Purba (X-2)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	David Villa Kesar A. (X-8)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19. A	Shina Syahira bc Panjaitan (X-3)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20. A	Jesslyn Laorencia (X-1)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	M. Novendra Arifan (X-1)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	Natalya Salsabila (X-6)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23. A	Nur Azra Aprilia (X-3)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24.	Puan Alia Zehwa (X-3)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25.	Raisha Putri Azhar (X-3)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26.	Yuan Rahma Raisha (X-6)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27.	Mazdaq Prada Dhumala (X-1)	Shap & Form	OC	Sengata	Stengam seragam	libur	Sengam	Sengam	Chiki	Libur	Kepala (tina)	Mala/ bres	lipatan	lapang	baki	Asatani	kompa

Absensi Ekskul Melukis



Struktur OSIS



Peneliti Obervasi Kegiatan Esktrakurikuler





SMA Negeri 1 Banda Aceh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA DIRI

Nama : Marvina Fitriana
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tanggal Lahir : Gue Gajah, 02 Maret 2004
 Alamat : Jl. Pintu Air, No. 58, Ds. Gue Gajah, Kec. Darul
 Imarah, Kab. Aceh Besar
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Status : Mahasiswi
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
 No. Hp : 087728601174
 Email : 220206062

Riwayat Pendidikan

SD (Tahun) : SD Negeri 1 Gue Gajah (2009)
 SMP (Tahun) : SMP Negeri 2 Darul Imarah (2013)
 SMA (Tahun) : SMA Negeri 7 Banda Aceh (2019)

Data Orang Tua

Nama Ayah : Adam Darmawan I R Y
 Pekerjaan Ayah : Buruh Bangunan
 Nama Ibu : Fitri Permata Sari
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Jl. Pintu Air, No. 58, Ds. Gue Gajah, Kec. Darul
 Imarah, Kab. Aceh Besar